

LAPORAN
PENELITIAN KOLABORASI DOSEN DAN MAHASISWA

**EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM KARTU JAKARTA
PINTAR DI SEKOLAH DASAR SWASTA IGNATIUS
SLAMET RIYADI 1 PASAR REBO**



Tim Penyusul

1. Prof. Dr. H. Majid Latief, M.Pd NIDN : 0027025301
2. Trisni Handayani, M.Pd. NIDN : 0317088403
3. Vitalis Nagul NIM : 1609037078

Nomor Surat Kontrak Penelitian : 455/F.03.07/2018
Nilai Kontrak Penelitian : Rp. 11.000.000,00

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2019

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Analisis Kebijakan Program Kerja Kartu Jakarta Pintas di Sekolah Dasar Ignatius Slamet Riyadi 1 di Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur
2. Kode>Nama Rumpun Ilmu : Analisis Kebijakan
3. Ketua Peneliti :
- a. Nama Lengkap : Prof. Dr. H. Abdul Madjid Latief, MM, M.Pd
 - b. NIDN : 0027025301
 - c. Jab. fungsional : Guru Besar
 - d. Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan (MAP)
 - e. Nomor HP : 081380304543
 - f. Alamat email : Madjid_latief@yahoo.co.id
4. Anggota Peneliti
- | Nama | PT | NIDN | Status | Jab. Fungsional |
|------------------------|--------|------------|--------|-----------------|
| Trisni Handayani, M.Pd | UHAMKA | 0317088403 | Pekom | Lektor |
5. Mahasiswa yang terlibat
- | Nama | Prodi | Semester |
|--------------------|------------|----------|
| Vitali Nagul, S.Pd | MAP UHAMKA | IV |
6. Lama Penelitian : 6 (Enam) Bulan
7. Biaya Penelitian : Rp. 11.000.000,-
8. Luaran : Artikel dalam kolokium Lemlit

Jakarta, Desember 2018

Mengetahui
Ketua Program Studi
MAP UHAMKA

Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd
NIDN : 0309015703

Ketua,

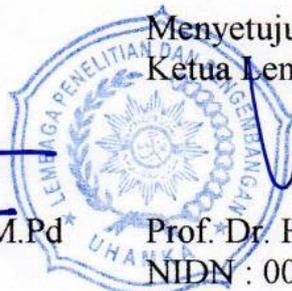
Prof. Dr. H. Abdul Madjid Latief, MM, M.Pd
NIDN: 0027025301

Direktur S.Ps UHAMKA,

Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd
NIDN : 0310096104

Menyetujui

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan,



Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd
NIDN : 0020116601



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jin. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur
Telp. 021-8416624, 87781809; Fax. 87781809

**SURAT PERJANJIAN KONTRAK KERJA PENELITIAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA**

Nomor : 455 / F.03.07/ 2018
Tanggal : 11 Agustus 2018

Bismillahirrahmanirrahim

Pada hari ini, Sabtu, tanggal sebelas, bulan Agustus, tahun dua ribu delapan belas, yang bertanda tangan di bawah ini **Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd**, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**; **Prof.Dr. ABDUL MADJID LATIEF M.M, M.Pd**, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kontrak Kerja Penelitian yang didanai oleh RAPB Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA 2017 - 2018.

Pasal 1

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul : **Analisis Kebijakan Program Kartu Jakarta Pintar Di Sekolah Dasar Ignatius Slamet Riyadi 1 Di Kecamatan Pasar Rebo** dengan luaran wajib sesuai data usulan penelitian Bacth 1 Tahun 2018 melalui simakip.uhamka.ac.id dan luaran tambahan (bila ada).

Pasal 2

Bukti luaran hasil penelitian sebagaimana yang dijanjikan dalam Pasal 1 wajib dilampirkan dalam laporan penelitian yang diunggah melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 3

Kegiatan tersebut dalam Pasal 1 akan dilaksanakan oleh **PIHAK KEDUA** mulai tanggal 11 Agustus 2018 dan selesai pada tanggal 11 Februari 2019.

Pasal 4

PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp.11.000.000,- (Terbilang : *Sebelas Juta*) kepada **PIHAK KEDUA** untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1. Sumber biaya yang dimaksud berasal dari Penelitian Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA melalui Lembaga Penelitian dan Pengembangan.

Pasal 5

Pembayaran dana tersebut dalam Pasal 4 akan dilakukan dalam 2 (dua) termin sebagai berikut:
(1) Termin I 70 % : sebesar Rp.7.700.000,- (Terbilang : *Tujuh Juta Tujuh Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut pada Pasal 1.

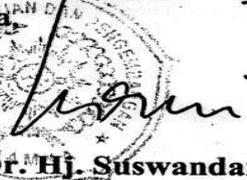
(2) Termin II 30 %: sebesar Rp.3.300.000,- (Terbilang : *Tiga Juta Tiga Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan akhir berikut luaran yang telah dijanjikan dalam kegiatan penelitian tersebut dalam Pasal 1.

Pasal 6

- (1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 3.
- (2) PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1.
- (3) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keterlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5% (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam Pasal 4.
- (4) Dana Penelitian dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada poin honor peneliti sebesar 5 % (lima persen).

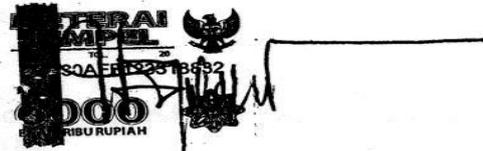
Jakarta, 11 Agustus 2018

PIHAK PERTAMA
Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Ketua



Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd
M.M, M.Pd

PIHAK KEDUA
Peneliti,



Prof. Dr. ABDUL MADJID LATIEF

Mengetahui
Wakil Rektor II UHAMKA

Dr. H. Muchdie, MS.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konteks pelaksanaan program kartu Jakarta Pintar di SDS Ignatius Slamet Riyadi 1, kesiapan sumber daya manusia dan sarana prasarana pendukung program, proses pelaksanaan program, dan mengetahui ketercapaian pelaksanaan program. Metode yang digunakan dalam evaluasi ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu dengan melihat data dan fakta empiris. Pengambilan data dilakukan secara ilmiah yang meliputi observasi, wawancara secara terstruktur, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, operator, guru – guru dan orang tua murid penerima Kartu Jakarta Pintar. Kemudian data tersebut dianalisis kembali dengan menggunakan metode triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan analisis *reduction, data display, dan conclusion*.

Kesimpulan penelitian evaluasi, bahwa yang melatarbelakangi pelaksanaan program Kartu Jakarta Pintar di SDS Ignatius Slamet Riyadi adalah pendapatan orang tua murid mayoritasnya berkisar Rp. 2.000.000 – Rp. 4.999.000 atau sekitar 60 % dari jumlah orang tua murid, bertentangan dengan biaya hidup yang ada di Jakarta, adanya kesesuaian antar visi dan misi sekolah dan visi misi Kartu Jakarta Pintar, tidak adanya sosialisasi yang sistematis yang dilakukan secara berjenjang ataupun formal, tidak adanya sarana atau fasilitas yang diberikan oleh dinas terkait sehingga membuat operator sekolah mengambil jatah dari program tersebut untuk pelaksanaan program, ketidaksesuaian proses pelaksanaan Kartu Jakarta Pintar di SDS Ignatius Slamet Riyadi terletak pada tata urutan tindakan/proses yang harus dilewati, dan respon orang tua murid terhadap pelayanan dan pelaksanaan sangat positif dan juga respon guru terkait Kartu Jakarta Pintar sangat mendukung pelaksanaan disekolah tersebut.

Implikasi dari pelaksanaan program ini adalah bisa memberikan dampak bagi kesejahteraan ekonomi keluarga dalam rangka memenuhi kebutuhan anak didik, sehingga mendapat respon yang baik dari tim pelaksana program dan orang tua murid. Diharapkan tim pelaksana mengetahui tata urutan pelaksanaan program yang sama, dan berkomitmen untuk menjalankan program sesuai dengan petunjuk pelaksanaan.

Kata Kunci : *Evaluasi, Implementasi, Kartu Jakarta Pintar*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT KONTRAK PENELITIAN.....	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Evaluasi	7
1. Fokus Evaluasi	7
2. Ruang Lingkup Evaluasi	7
3. Perumusan Masalah Evaluasi.....	8
C. Kegunaan Hasil Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
BAB II : TINJAU PUSTAKA	11
A. Konsep Evaluasi Program	11
1. Pengertian Evaluasi dan Program	11
2. Ciri – ciri dan persyaratan Evaluasi Program	13
3. Tujuan Evaluasi Program	14
4. Manfaat Evaluasi Program.....	16
5. Analisis Kebutuhan	17
B. Proses Evaluasi Program.....	18
C. Implementasi Program	19
1. Pengertian Implementasi	19
2. Tahap – tahap Implementasi Program.....	20
3. Faktor – faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program.....	21
D. Pembiayaan Pendidikan	22
1. Pengertian.....	22

2.	Konsep Biaya Pendidikan	22
4.	Faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan biaya pendidikan	23
E.	Kartu Jakarta Pintar.....	24
1.	Pengertian Kartu Jakarta Pintar.....	24
2.	Manfaat dan Tujuan KJP.....	25
3.	Dasar Hukum Program Kartu Jakarta Pintar.....	26
5.	Sasaran dan Kriteria Penerima Dana Bantuan Biaya Personal Pendidikan	27
6.	Persyaratan Penerima Dana Bantuan Biaya Personal Pendidikan	28
6.	Besaran Dana Bantuan Biaya Personal Pendidikan	29
7.	Penentuan dan Penetapan Kuota Penerima Dana Bantuan Biaya Personal Pendidikan.....	30
8.	Penetapan penerima dana bantuan Biaya Personal Pendidikan	31
9.	Mekanisme Penyaluran Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP.....	33
10.	Mekanisme Pengambilan Dana Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP.....	36
11.	Organisasi Pelaksana.....	37
F.	Penelitian Yang Relevan	40
	BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A.	Tempat dan Waktu Penelitian	43
B.	Metode Penelitian.....	44
1.	Konsep Evaluasi	44
2.	Model Evaluasi.....	44
C.	Data dan Sumber Data	48
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
1.	Observasi (Pengamatan).....	50
2.	Interview (Wawancara).....	53
3.	Dokumen	54
4.	Triangulasi.....	56
E.	Teknik Analisis Data.....	57
F.	Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	58
G.	Instrumen Penelitian.....	62

H. Bagan Alur Penelitian dan Raod Map Penelitian.....	64
BAB IV : TEMUAN EVALUASI DAN PEMBAHASAN	66
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	66
1. Deskripsi Sekolah	66
2. Visi dan Misi Sekolah	67
3. Tujuan Pendidikan SDS Ignatius Slamet Riyadi	67
B. Undang - Undang, Peraturan Daerah dan Peraturan Gubernur.....	68
C. Pembiayaan Pendidikan	70
D. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	70
1. Konteks Pelaksanaan Program Kartu Jakarta Pintar	71
2. Input Pelaksanaan Program Kartu Jakarta Pintar.....	83
3. Proses Pelaksanaan Program Kartu Jakarta Pintar.....	90
4. Produk Keberhasilan Pelaksanan Kartu Jakarta Pintar	97
BAB V : KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI	103
A. Kesimpulan	103
B. Implikasi.....	104
C. Rekomendasi	105
DAFTAR PUSTAKA	106
Lampiran 1 : Izin Penelitian.....	109
Lampiran 2 : Surat Keterangan Persetujuan Penelitian.....	110
Lampiran 3 : Transkrip Dan Member Chek	111
Lampiran 4 : Catatan Lapangan Hasil Observasi.....	122
Lampiran 5 : Kategorisasi Hasil Wawancara.....	123
Lampiran 6 : Dokumen – Dokumen Kartu Jakarta Pintar.....	135
Lampiran 7 : Foto – foto Penelitian	144

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Putus Sekolah Jakarta Timur Tahun 2014/2015.....	2
Tabel 2 : Biaya Personal Pendidikan Sekolah Negeri.....	29
Tabel 3 : Biaya Personal Pendidikan Sekolah Swasta	29
Tabel 4 : Tahapan Pelaksanaan KJP	31
Tabel 5 : Maksimal dan Nominal KJP/Bulan Sekolah Negeri.....	36
Tabel 6 : Maksimal dan Nominal KJP/Bulan Sekolah Swasta	36
Tabel 7 : Dana belanja siswa/semester untuk Sekolah Swasta dan Negeri.....	37
Tabel 8 : Gantt Chart Penelitian Implementasi Kartu Jakarta Pintar.....	43
Tabel 9 : Sumber data (Informan) penelitian KJP di SDS Ignatius Slamet Riyadi .	49
Tabel 10 : Pedoman Observasi Kartu Jakarta Pintar.....	51
Tabel 11 : Dokumentasi Kartu Jakarta Pintar.....	55
Tabel 13 : Kisi – Kisi Instrumen Evaluasi Implementasi Program Kartu Jakarta.....	63
Tabel 14 : Pekerjaan Orang Tua SDS Ignatius Slamet Riyadi.....	76
Tabel 15 : Pendidikan Orang Tua Murid SDS Ignatius Slamet Riyadi.....	78
Tabel 16 : Penghasil Orang Tua Murid SDS Ignatius Slamet Riyadi	79
Tabel 17 : Tahapan Pendataan Kartu Jakarta Pintar	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Design Penelitian Kartu Jakarta Pintar.....	18
Gambar 2 : Bagan Alur Bagi Siswa Calon Penerima Bantuan Biaya Personal	32
Gambar 3 : Macam – Macam Teknik Pengumpulan Data.....	50
Gambar 4:Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data	56
Gambar 5 : Triangulasi “sumber” Pengumpulan Data.....	57
Gambar 6 : Uji Kredibilitas data dalam Penelitian Kualitatif	59
Gambar 7 : Triangulasi Sumber Data.....	60
Gambar 8: Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	61
Gambar 9 : Triangulasi Waktu Pengumpulan Data	61
Gambar 10 : Alur Penelitian	64
Gambar 11 : Rote Map Penelitian.....	65
Gambar 12 : Kondisi Ruang Belajar Siswa.....	75
Gambar 13 : Kondisi Nampak Depan Sekolah	76
Gambar 14 : Kondisi Rumah Penerima KJP.....	80
Gambar 15 : Visi dan Misi SDS Ignatius Slamet Riyadi	82
Gambar 16 : Website Resmi Kartu Jakarta Pintar.....	86
Gambar 17. Sosialisasi Orang Tua Peserta Penerima KJP 2018.....	88
Gambar 18 : Ruang Pelayanan Peserta Penerima KJP.....	90
Gambar 19 : Kartu Jakarta Pintar dan Buku Tabungan	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender¹. Pemerataan dan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki keterampilan hidup (*life skills*) sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungannya, mendorong tegaknya masyarakat modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk manusia karena pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas, berintelektual dan jauh dari kebodohan. Kemajuan suatu bangsa tergantung pada kualitas pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Jika negara itu maju, kaya atau berkembang maka sangat besar kemungkinannya bahwa sistem pendidikannya di negara tersebut sangat baik dan berkualitas. Begitu pula sebaliknya, jika negara itu miskin, tidak sehat secara ekonomi dan tidak mampu bersaing dengan negara lain maka kemungkinan besar sistem pendidikan yang ada disuatu negara tersebut tidak berkualitas. Untuk memajukan bangsa diperlukan para generasi penerus bangsa yang mampu untuk bersaing era globalisasi ini, tentunya hal ini bisa tercapai dengan dukungan mutu dan sistem pendidikan yang baik. Maka sudah sepantasnya pendidikan menjadi modal dasar bagi pembangunan bangsa Indonesia. Pendidikan yang baik harus didukung dengan kebijakan pendidikan yang baik pula.

Menurut data yang dihimpun dari UNICEF tahun 2016 sebanyak 2,5 juta anak Indonesia tidak dapat menikmati pendidikan lanjutan yakni sebanyak

¹ Supriyatno. 2010. *Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Gratis*. Depok : Universitas Indonesia, hal. 1

600 ribu anak usia sekolah dasar (SD) dan 1,9 juta anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Begitu pula data statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa di tingkat provinsi dan kabupaten menunjukkan terdapat kelompok anak – anak tertentu yang terkena dampak paling rentan yang sebagian besar berasal dari keluarga miskin sehingga tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya².

DKI Jakarta yang merupakan ibu kota negara angka putus sekolahnya masih sangat tinggi. Data yang dihimpun dari Jakarta Open Data yang dikeluarkan Mei 2015 bahwa untuk provinsi DKI Jakarta anak yang putus sekolah dari semua jenjang ada 2.474 anak. Secara rinci angka putus sekolah tingkat Sekolah Dasar (SD) 221 orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 552 orang, Sekolah Menengah Umum (SMU) 164 orang dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 1.537 orang. Data putus sekolah tersebut dihimpun dari 6 kota administrasi yang merupakan bagian dari provinsi DKI Jakarta yaitu Jakarta Timur, Jakarta Barat, Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu. Secara rinci untuk kabupaten Jakarta Timur tingkat putus sekolah setiap jenjang dapat dilihat pada tabel berikut³.

Tabel 1
Data Putus Sekolah Jakarta Timur Tahun 2014/2015
Menurut Jakarta Open Data

No	Jenjang	Sekolah	Kelas						Jumlah
			I	II	III	IV	V	VI	
1	SD	Negeri	4	8	2	12	17	3	46
		Swasta	0	1	0	1	0	0	2
2	SMP	Negeri	8	11	2				21
		Swasta	38	35	27				100
3	SMU	Negeri	5	0	0				5
		Swasta	0	4	1				5
4	SMK	Negeri	59	17	2				78
		Swasta	209	155	37				401

² CNN Indonesia, “Edukasi, Tingginya Angka Putus Sekolah di Indonesia”, diakses dari <https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170417145047-445-208082/tingginya-angka-putus-sekolah-di-indonesia/>, pada tanggal 18 Mei 2018 pukul 14.37.

³ Jakarta Open Data, “Dinas Pendidikan, Data Jumlah Siswa Putus Sekolah”, diakses dari http://data.jakarta.go.id/organization/dinas-pendidikan?q=putus+sekolah&sort=score+desc%2C+metadata_modified+desc, pada tanggal 18 Mei 2018 Pukul 15.33

Jumlah							658 Orang
--------	--	--	--	--	--	--	-----------

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa masih banyak faktor yang harus diperhatikan pemerintah dalam memutuskan permasalahan pendidikan. Sumber masalah utama yang menjadi persoalan banyaknya siswa putus sekolah adalah faktor ekonomi. Berdasarkan data yang dihimpun dari BPS Jumlah penduduk miskin di DKI Jakarta pada bulan Maret 2017 sebesar 389,69 ribu orang (3,77%). Dibandingkan dengan September 2016 (385,84 ribu orang atau 3,75%), jumlah penduduk miskin meningkat sebesar 3,85 ribu atau meningkat 0,02 poin. Sedangkan dibandingkan dengan Maret 2016 dengan jumlah penduduk miskin sebesar 384,30 ribu orang (3,75%), jumlah penduduk miskin meningkat 5,39 ribu atau meningkat 0,02 poin⁴.

Penyelesaian mengenai masalah pendidikan di Indonesia, negara telah mengatur hak setiap warga negara Indonesia untuk mendapat pendidikan sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas hidupnya yaitu pada UUD pasal 28 C ayat (1) *hak warga negara untuk mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan*. Setiap warga negara yang mendapatkan pengetahuan berhak untuk mendapatkan manfaat dari ilmu, teknologi, seni, dan budaya dari apa yang telah dipelajarinya dan mengaplikasikannya untuk meningkatkan kualitas hidupnya, ayat (2) *juga menyatakan hak warga negara untuk memperjuangkan haknya*. Hak-hak warga negara dihimpun secara kolektif untuk kemajuan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 juga menyatakan *hak warga negara untuk mendapatkan pendidikan*. Tanpa kecuali, setiap warga negara berhak atas pendidikan dan pengembangan ilmu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pemerintah membuat peraturan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 3 disebutkan bahwa Pengelolaan Pendidikan ditujukan untuk menjamin: (1) akses masyarakat atas pelayanan pendidikan yang mencukupi, merata, dan terjangkau;

⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, “Tingkat Kemiskinan di DKI Jakarta Maret 2017”, diakses dari <https://jakarta.bps.go.id/pressrelease/2017/07/18/246/tingkat-kemiskinan-di-dki-jakarta-maret-2017.html>, pada tanggal 18 Mei 2018 Pukul 16.22.

(2) mutu dan daya saing pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan dan/atau kondisi masyarakat; serta (3) efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan.

Tujuan pengelolaan pendidikan didukung oleh UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 1 Ayat (6) dikemukakan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sistem pendidikan Indonesia yang sifatnya desentralisasi memberi peluang kepada tiap daerah meningkatkan pembangunan daerah di bidang pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu indikator otonomi daerah dapat dikatakan berhasil. Apalagi Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi yang berkedudukan sebagai Ibukota Negara, pusat pemerintahan dan pusat perekonomian.

Provinsi DKI Jakarta menjadi daerah tujuan utama arus urbanisasi dari seluruh daerah di Indonesia merupakan satu keunggulan tersendiri. Oleh karena itu, provinsi DKI Jakarta mempunyai karakteristik masyarakat yang sangat heterogen. Khususnya heterogen dalam bidang kehidupan sosial budaya masyarakat Jakarta. Latar belakang yang demikian, menjadikan pengelolaan pendidikan yang dijalankan oleh pemerintah provinsi DKI Jakarta berhadapan dengan tugas pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan yang multikarakteristik. Multikarakteristik yang dimaksudkan di sini adalah sangat besar dan beragamnya jenis persoalan dan kebutuhannya. Sesuai dengan aturan UUD 1945 pasal 28 C dan 31 yang telah diamandemenkan, pemerintah DKI Jakarta membuat suatu kebijakan tentang sistem pendidikan yang tertuang dalam peraturan daerah provinsi DKI Jakarta nomor 8 tahun 2006. Di dalam peraturan daerah tersebut dijelaskan pada pasal 5 Ayat (1) bahwa warga masyarakat yang berusia 7 sampai 18 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar sampai tamat. Kemudian dipasal 16 huruf (f) dijelaskan bahwa pemerintah daerah wajib menyediakan dana guna terselenggaranya wajib belajar 12 tahun khususnya bagi peserta didik dari keluarga tidak mampu dan anak terlantar.

Bentuk komitmen pemerintah provinsi DKI Jakarta memberlakukan kebijakan pemberian dana Bantuan Biaya Personal Pendidikan (BBPP) atau disebut dengan program Kartu Jakarta Pintar (KJP). Khusus BBPP atau KJP, mekanisme penyalurannya diatur dalam Peraturan Gubernur (Pergub) No. 174 Tahun 2015 pasal 1 ayat (40) yang dimaksud peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Pada ayat (41) yang dimaksud dengan keluarga tidak mampu adalah keluarga sangat miskin, miskin, hamper miskin dan rentan miskin. Kebutuhan dasar pendidikan yang dimaksud mencakup: alat tulis, seragam, sepatu, kaos kaki, tas sekolah, biaya transportasi, makanan bergizi di sekolah, alat bantu pendengaran dan penglihatan, kalkulator *scientific*, *USB flash dish* sebagai alat simpan data, serta biaya ekstrakurikuler.

Tujuan dari program KJP adalah untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah atau dengan kata lain dapat menurunkan jumlah siswa putus sekolah. Program kartu jakarta pintar memberikan kemudahan dalam teknis penyaluran dana BBPP tersebut, yaitu berupa kartu ATM Bank DKI kepada para peserta didik yang telah memenuhi persyaratan dan kriteria penerima kartu jakarta pintar. Rekening Bank DKI yang dibuat pun juga atas nama siswa yang bersangkutan. Sehingga diharapkan tidak ada lagi siswa miskin yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar pendidikannya, karena dana BBPP tersebut dapat langsung diterima oleh tiap-tiap siswa penerima KJP tersebut melalui ATM setiap kurun waktu yang ditentukan. Program bantuan biaya personal pendidikan melalui kartu jakarta pintar telah menjadi program unggulan Gubenur Jokowi (Presiden RI) dan sekaligus ikon baru strategi pembangunan Jakarta yang berpihak pada warga marjinal ibukota.

Anggaran yang telah dicanangkan untuk Program Bantuan Biaya Personal Pendidikan melalui kartu jakarta pintar ini juga sangat besar, dimana untuk tahun 2015 telah dianggarkan sebesar 2,3 Triliun rupiah. Program ini juga merupakan janji politik Jokowi – Ahok pada pemilihan Gubernur DKI Jakarta yang lalu yang telah dikuatkan dalam peraturan Gubernur nomor 190 tahun 2012 tentang

pemberian bantuan biaya personal pendidikan sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan bagi peserta didik dari keluarga tidak mampu/miskin melalui kartu jakarta pintar.

Program bantuan biaya personal pendidikan melalui kartu jakarta pintar telah menjadi bagian dari kegiatan dari pemerintah daerah DKI Jakarta yang ditandai dengan adanya kegiatan ini dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2013-2017 dan juga telah mendapatkan dukungan anggaran dalam APBD dimulai sejak tahun 2013. Program bantuan biaya personal pendidikan melalui kartu jakarta pintar diharapkan mampu menjamin peserta didik dapat melanjutkan pendidikan sampai tamat pendidikan dasar hingga menengah, dan menarik siswa putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan⁵.

Tahun 2017 Jumlah dana yang dikeluarkan oleh Pemprov DKI Jakarta adalah Rp 3,2 triliun yang bersumber dari APBD 2017. Dana tersebut dialokasikan kepada 792.459 orang siswa. Dana BPSM yang diberikan untuk sekolah yang berstatus negeri dan swasta SD : Rp 210.000,00/bulan, SMP : Rp. 260.000,00/bulan, SMA : Rp.375.000,00/bulan, SMK :Rp. 390.000,00/bulan, bantuan kejar paket belajar Rp.210.000,00/bulan.

Sejak diterbitnya program kartu jakarta pintar, masih banyak kesalahan yang ditemukan di lapangan, baik dari hasil penelitian pendahuluan maupun berdasarkan hasil temuan penelitian sebelumnya, terkait dengan implementasi program. Meskipun pemerintah sudah memperbaiki aturan, pengelolaan, dan mekanisme penyaluran dana, namun ketidakakuratan data dan subjek penerima masih ditemukan⁶. Hasil temuan tersebut juga di dukung dari hasil penelitian pendahuluan peneliti dengan mereka yang terkena impact program menyatakan bahwa peserta penerima KJP ada sebagian yang berasal dari keluarga mampu secara ekonomi, penerimaan KJP bisa di tarik tunai dengan pelaku bisnis yang

⁵ Dinas Pendidikan DKI Jakarta. 2015. *Petunjuk Teknis Bantuan Biaya Pendidikan Melalui Kartu Jakarta Pintar*. Jakarta : Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta,hal. 1

⁶ Anggi Afriansyah.2017. *Implementasi Program Kartu Jakarta Pintar Di Provinsi Dki Jakarta: Peluang Dan Tantangan Dalam Pemenuhan Keadilan Sosial Di Bidang Pendidikan*.Jakarta : Pusat Penelitian Kependudukan.

bekerja sama dengan KJP. Hal tersebut mungkin terjadi karena guru kelas atau Wali kelas yang tidak sepenuhnya melakukan kunjungan ke rumah calon penerima KJP. Dalam Pergub No. 174 Tahun 2015 Pasal 9 ayat (1) yang menyebutkan bahwa setelah melakukan pendataan kepada calon penerima KJP, Kepala Sekolah menugaskan wali/guru kelas untuk melakukan kunjungan ke rumah dan/atau panti asuhan dengan membawa instrumen verifikasi.

Adanya perhatian yang besar dari masyarakat provinsi DKI Jakarta akan program kartu jakarta pintar ini, peneliti tertarik untuk mengangkatnya menjadi sebuah judul penelitian yaitu **Evaluasi Implementasi Kartu Jakarta Pintar di Sekolah Dasar Ignatius Slamet Riyadi 1 Jakarta Timur**. Karena bagaimanapun program KJP sebagai bagian dari upaya untuk memberikan pendidikan gratis kepada warga DKI Jakarta.

B. Masalah Evaluasi

2. Fokus Evaluasi

Berdasarkan pemaparan yang uraikan pada latar belakang diatas maka penelitian difokuskan pada evaluasi implementasi kartu Jakarta pintar di Sekolah Dasar Ignatius Slamet Riyadi 1.

3. Ruang Lingkup Evaluasi

Berdasarkan fokus evaluasi maka ruang lingkup evaluasi yang dilakukan adalah:

- a. Konteks pelaksanaan kartu jakarta pintar di SD Ignatius Slamet Riyadi 1 meliputi : visi dan misi sekolah, kebijakan, tujuan KJP dan analisis kebutuhan lingkungan sekolah
- b. Input pelaksanaan kartu jakarta pintar di SDS Ignatius Slamet Riyadi 1 meliputi : kesiapan sumber daya manusia dan sarana prasarana pendukung program
- c. Proses pelaksanaan kartu jakarta pintar di SDS Ignatius Slamet Riyadi 1 meliputi: rekrutmen, verifikasi data, mekanisme penyaluran dana, dan pelaporan penggunaan dana.

- d. Ketercapaian hasil penyelenggaraan kartu jakarta pintar di SDS Ignatius Slamet Riyadi 1 Jakarta Timur

4. Perumusan Masalah Evaluasi

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini dikelompokkan dalam model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang terdiri dari :

- a. Bagaimana konteks pelaksanaan kartu jakarta pintar yang meliputi : visi dan misi sekolah, kebijakan, tujuan KJP dan analisis kebutuhan lingkungan sekolah di SDS Ignatius Slamet Riyadi 1 Jakarta Timur?
- b. Bagaimana input pelaksanaan kartu jakarta pintar yang meliputi : kesiapan sumber daya manusia dan sarana prasarana pendukung program di SDS Ignatius Slamet Riyadi 1 Jakarta Timur?
- c. Bagaimana proses pelaksanaan kartu jakarta pintar yang meliputi: rekrutmen, verifikasi data, mekanisme penyaluran dana, dan pelaporan penggunaan dana di SDS Ignatius Slamet Riyadi 1 Jakarta Timur?
- d. Bagaimana ketercapaian hasil penyelenggaraan kartu jakarta pintar di SDS Ignatius Slamet Riyadi 1 Jakarta Timur ?

C. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan program yang dijalankan sesuai dengan sistem dan juga sesuai dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan evaluasi pelaksanaan program yang berhubungan langsung dengan masyarakat.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini digunakan untuk :

- a. Untuk lembaga Pusat Pendanaan Personal dan Operasional Pendidikan Membantu memberikan informasi dan masukan dengan keadaan yang real di lapangan terkait dengan implementasi program kartu jakarta pintar di SDS Ignatius Slamet Riyadi 1 yang merupakan sampel dari sekolah dasar swasta di kecamatan Pasar Rebo. Diharapkan dengan hasil penelitian ini menjadi rekomendasi untuk pelaksanaan program yang sama selanjutnya yaitu Kartu Jakarta Pintar Plus.
- b. Untuk sekolah pelaksana kartu Jakarta pintar SDS Ignatius Slamet Riyadi
Sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan program selanjutnya terkait dengan rekrutmen calon peserta penerima bantuan KJP maupun penyediaan sumber daya manusia (guru) dalam pelaksanaannya.
- c. Untuk Peneliti
Sebagai mahasiswa magister administrasi pendidikan, hasil penelitian ini digunakan landasan teori untuk melangkah dalam pengambilan keputusan khususnya dalam lingkup pendidikan yang bisa memberi dampak bagi kemajuan lembaga tempat bekerja maupun secara global. Kegunaan yang terpenting lainnya adalah untuk mengembangkan bakat dalam karya tulis ilmiah yang akan datang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disajikan sebelumnya, maka tujuan penelitian difokuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konteks pelaksanaan kartu jakarta pintar yang meliputi : visi dan misi sekolah, kebijakan, tujuan KJP dan analisis kebutuhan lingkungan sekolah di SDS Ignatius Slamet Riyadi 1 Jakarta Timur

2. Untuk mengetahui input pelaksanaan kartu jakarta pintar yang meliputi : kesiapan sumber daya manusia dan sarana prasarana pendukung program di SDS Ignatius Slamet Riyadi 1 Jakarta Timur
3. Untuk mengetahui proses pelaksanaan kartu jakarta pintar yang meliputi: rekrutmen, verifikasi data, mekanisme penyaluran dana, dan pelaporan penggunaan dana di SDS Ignatius Slamet Riyadi 1 Jakarta Timur
4. Untuk mengetahui ketercapaian hasil penyelenggaraan kartu jakarta pintar di SDS Ignatius Slamet Riyadi 1 Jakarta Timur

BAB II TINJAU PUSTAKA

A. Konsep Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi dan Program

Evaluasi merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris, *evaluation*. Evaluasi adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan program atau dengan kata lain untuk mengetahui implementasi dari suatu kebijakan. Wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambil keputusan (*decision maker*)⁷. Evaluasi adalah suatu bentuk penelitian untuk mengukur nilai atau manfaat suatu obyek evaluasi (misalnya program, proyek, atau material instruksional)⁸.

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi sebagai bahan pertimbangan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan⁹. Menurut Daniel L. Stufflebeam mendefinisikan bahwa¹⁰:

Evaluation is the process of deliniating, obtaining, reporting, and applying descriptive and judgmental information about some object's merit, worth, probity, and significance in order to guide decision making, support accountability, disseminate effective practices, and increase understanding of the involved phenomena.

Mohammad Najid mendefinisikan bahwa :

⁷ Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, hal.30

⁸ Wirawan. 2016. *Evaluasi, Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada, hal.568

⁹ Eka Putro Widoyoko. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, hal.3

¹⁰ Wirawan. *Op.Cit.*, hal.10

Evaluasi merupakan proses sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan, menyusun kebijakan ataupun menyusun program pada masa yang akan datang. Evaluasi merupakan kesatuan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang merealisasikan dan mengimplementasikan kebijakan tertentu, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang untuk pengambilan keputusan¹¹.

Dari pemaparan di atas dapat disintesiskan bahwa evaluasi adalah salah satu upaya penilaian yang dirancang secara sistematis untuk mendapatkan informasi tingkat keterlaksanaan suatu program yang telah diimplementasikan. Oleh karena itu evaluasi erat kaitannya dengan dengan proses pertimbangan dan pengambilan keputusan terhadap keberhasilan suatu perencanaan, proses dan hasil yang diharapkan.

Program adalah dapat diartikan “rencana”, sebuah program bukanlah hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat , tetapi merupakan kegiatan berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu program merupakan rangkaian kegiatan sebagai realisasi dari suatu kebijakan¹². Dapat disimpulkan bahwa program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas.

Brinkerhoff, berpendapat bahwa¹³ ;

Evaluasi program adalah (1) proses penentuan sejauh mana tujuan dan sasaran program telah terealisasi, (2) memberikan informasi dalam pengambilan keputusan, (3) perbandingan kinerja dengan patokan – patokan tertentu untuk melihat apakah terdapat kesenjangan, (4)

¹¹ A. Rusdiana. 2017. *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia, hal.5

¹² Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar. *op.cit*,hal.29.

¹³ Desi Merawati. 2017. *Evaluasi Terhadap Program Kartu Jakarta Pintar (KJP) di SMP Al-Abror Kembangan Jakarta Bara*. Jakarta, Sekolah Pasca Sarjana Prof. Dr. Uhamka, hal 14

penilaian tentang harga dan kualitas, (5) ukuran, pilihan dan perkembangannya sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, dan (6) investigasi sistematis mengenai nilai atau kualitas suatu obyek.

Evaluasi program adalah upaya untuk mengukur ketercapaian program, yaitu mengukur seberapa jauh sebuah kebijakan dapat terimplementasikan¹⁴. Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi hasilnya untuk pertanyaan dasar mengenai program¹⁵. Menurut Djudju Sujana evaluasi program adalah kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Dalam pengertian ini, data adalah fakta, keterangan, atau informasi yang darinya dapat ditarik secara general¹⁶. Evaluasi program merupakan proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan tujuan yang hendak dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena¹⁷.

Dari beberapa pandangan para ilmuwan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah upaya sistematis untuk mengukur, menganalisis, mengumpulkan informasi mengenai program yang dilaksanakan dalam membantu memberi masukan untuk pengambilan keputusan.

2. Ciri – Ciri dan Persyaratan Evaluasi Program

Sejalan dengan pengertian yang terkandung di dalamnya, maka evaluasi memiliki ciri – ciri dan persyaratan sebagai berikut¹⁸ :

- a) Proses kegiatan penelitian tidak menyimpang dari kaidah – kaidah yang berlaku bagi penelitian pada umumnya.

¹⁴ Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *op.cit* hal.25.

¹⁵ Wirawan, *loc.cit.*,hal.10

¹⁶ Djudju Sudjana.2014. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 21

¹⁷ A. Rusdiana. *Op.cit.*,hal.35

¹⁸ Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar. *op.cit.*, hal.8

- b) Dalam melaksanakan evaluasi, peneliti harus berpikir secara sistematis , yaitu memandang program yang diteliti sebagai sebuah kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dari objek yang di evaluasi.
- c) Agar dapat mengetahui secara rinci kondisi dari objek yang dievaluasi, perlu adanya idenfikasi komponen yang berkedudukan sebagai faktor penentu bagi keberhasilan program.
- d) Menggunakan standar, kriteria, atau tolok ukur sebagai perbandingan dalam menentukan kondisi nyata dari data yang diperoleh dan untuk mengambil kesimpulan.
- e) Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi sebuah kebijakan atau rencana program yang telah ditentukan. Dengan kata lain, dalam melakukan kegiatan evaluasi program, peneliti harus harus berkiblat pada tujuan program kegiatan sebagai standar, kriteria, atau tolok ukur.
- f) Agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata secara rinci untuk mengetahui bagian program yang belum terlaksana, maka perlu adanya identifikasi komponen yang dilanjutkan dengan identifikasi subkomponen, sampai pada indikator dari program yang dievaluasi.
- g) Standar, kriteria, atau tolok ukur diterapkan pada indikator, yaitu bagian yang paling kecil dari program agar dapat dengan cermat diketahui letak kelemahan dari proses kegiatan.
- h) Dari hasil penelitian harus disusun sebuah rekomendasi secara rinci dan akurat sehingga dapat ditentukan tindak lanjut secara tepat.

3. Tujuan Evaluasi Program

Evaluasi dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan sesuai dengan obyek evaluasinya. Tujuan melaksanakan evaluasi antara lain¹⁹ :

¹⁹Wirawan. *op.cit.*, hal.25

- a. Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat
Program dirancang dan dilaksanakan sebagai layanan dan intervensi sosial untuk menyelesaikan masalah, problem, situasi, keadaan yang dihadapi di masyarakat.
- b. Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana
Setiap program yang direncanakan dengan terliiti dan pelaksanaannya harus dengan rencana yang telah dibuat.
- c. Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar
Setiap program dirancang dan laksanakan sesuai dengan standar tertentu.
- d. Mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan dan mana yang tidak jalan
- e. Pengembangan staf program
Evaluasi program dipergunakan untuk mengembangkan kemampuan staf garis depan yang langsung menyajikan layanan kepada klien para pemangku kepentingan lainnya.
- f. Memenuhi ketentuan undang – undang
Sering suatu program disusun untuk melaksanakan undang – undang tertentu. Suatu program dirancang dan dilaksanakan berdasarkan ketentuan undang – undang yang berlaku pada program tersebut untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dimasyarakat.
- g. Akreditasi program
Lembaga – lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat seperti sekolah, universitas, hotel dan lain sebagainya perlu dievaluasi untuk menentukan apakah telah menyajikan layanan kepada masyarakat sesuai dengan standart dan norma yang telah ditentukan.
- h. Mengukur *cost effectiveness* dan *cost efficiency*
Untuk melaksanakan suatu program diperlukan anggaran (dana) yang setiap organisasi mempunyai variasi jumlah dana yang berbeda. Keterbatasan sumber sering penggunaannya melalui ketimpangan

prioritas beberapa program, sedangkan *cost efficiency evaluation* adalah untuk mengukur apakah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai program telah dikeluarkan secara efisien atau tidak.

i. Mengambil keputusan mengenai program

Salah satu tujuan evaluasi program adalah untuk pengambilan keputusan mengenai suatu program yang sedang dijalankan. Jika suatu program menunjukkan keberhasilan dengan memberikan perubahan kepada masyarakat yang membutuhkan program, maka kemungkinan besar program tersebut akan dilanjutkan.

j. *Accountabilitas*

Evaluasi dilakukan untuk pertanggungjawaban pimpinan dan pelaksanaan program. Apakah program yang berjalan atau telah dilaksanakan sesuai dengan juknis atau standar yang ditetapkan atau tidak. Akuntabilitas sangat dibutuhkan dalam suatu program, agar program yang berjalan tepat sasaran.

k. Memberikan balikan kepada pemimpin dan staf program.

Pandangan lain mengatakan bahwa tujuan evaluasi program dilakukan adalah (1) untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, (2) untuk mengetahui bagian mana dari komponen dan subkomponen program yang yang belum terlaksana dan apa penyebabnya²⁰.

4. Manfaat Evaluasi Program

Wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambilan keputusan. Ada 4 (empat) manfaat evaluasi program, antar lain sebagai berikut²¹ :

- a. *Menghentikan Program*, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

²⁰ Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar. *Op.cit.*,hal.22

²¹ *Ibid.* hal.18

- b. *Merevisi Program*, karena ada bagian – bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit)
- c. *Melanjutkan Program*, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- d. *Menyebarkan program*, (*melaksanakan program di tempat – tempat lain atau mengulangi program dilain waktu*), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.

Evaluasi program dilakukan dengan suatu maksud atau tujuan yang berguna dan jelas sarannya. Sekurang – kurangnya ada empat kegunaan utama evaluasi program, yaitu ²² : (a) mengkomunikasikan program kepada public, (b) menyediakan informasi bagi pembuat keputusan, (c) penyempurnaan program yang ada, (d) meningkatkan partisipasi

5. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan sebuah proses penting bagi evaluasi program karena melalui kegiatan ini akan dihasilkan gambaran yang jelas tentang kesenjangan antara hal atau kondisi nyata dengan kondisi yang diinginkan²³.

Ada dua cara yang lazim dilakukan dalam melakukan analisis kebutuhan, yaitu secara *objektif* dan *subjektif*. Kedua cara tersebut dengan dimulai dari identifikasi lingkup tujuan penting dalam program, menentukan indikator dan cara pengukuran tujuan – tujuan, menyusun kriteria (standar) untuk tiap – tiap indikator, dan membandingkan kondisi yang diperoleh dengan kriteria. Ciri khas dalam melakukan analisis kebutuhan secara subjektif adalah mengumpulkan semua evaluator untuk bersama – sama menentukan skala prioritas kebutuhan²⁴.

Evaluator dapat juga menggunakan gabungan dari keduanya, yaitu sebagian menggunakan cara objektif, sebagian lain menggunakan cara

²² Eka Putro Widoyoko, *Op.cit.*, hal.11

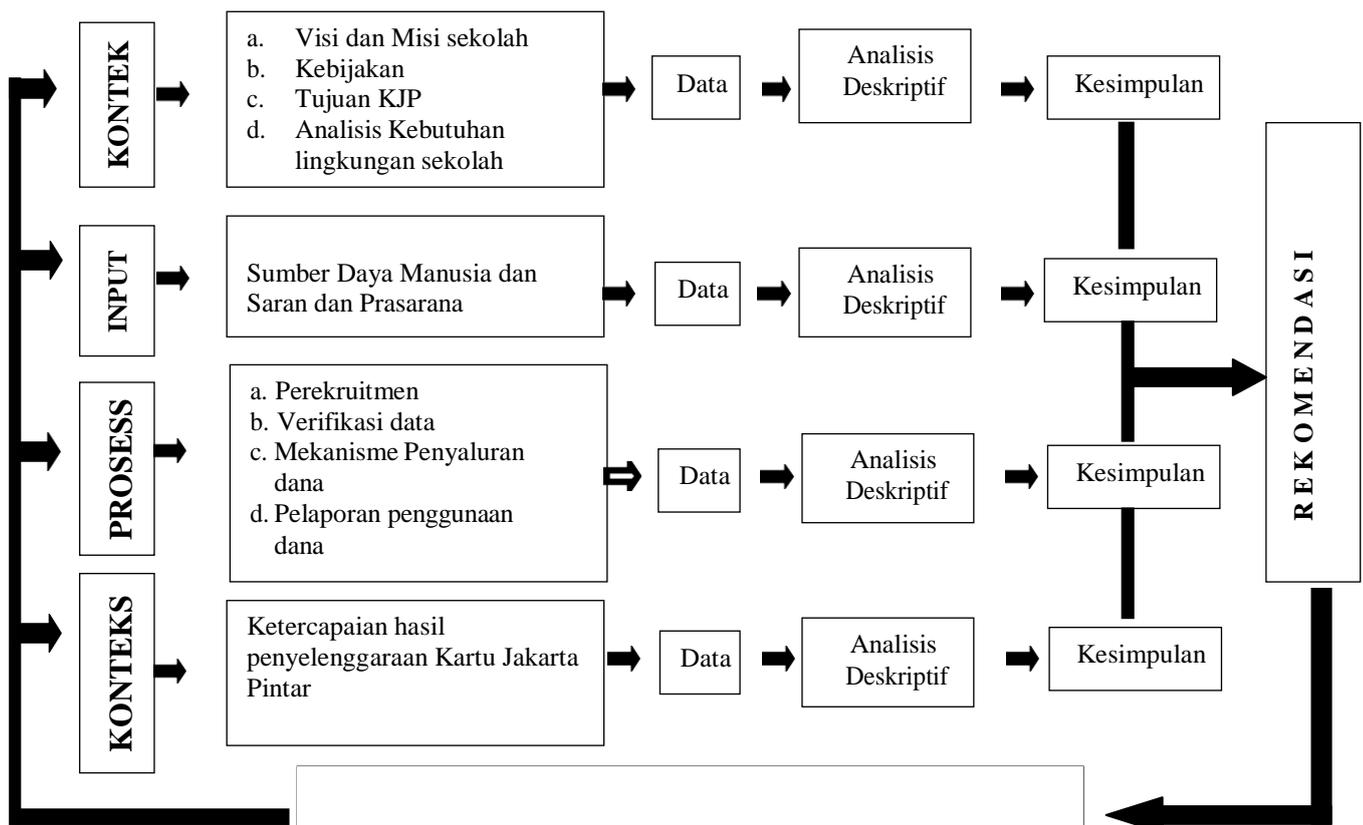
²³ Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *op.cit.*,hal.105

²⁴ *Ibid.*,hal.105

subjektif. Disamping itu seorang evaluator dapat juga menambahkan bahan lain yang diambil dari pihak luar dan diluar dirinya. Yang dimaksud dengan pihak luar diantaranya kawan –kawan dekata anggota keluarga lain dari responden yang diperkirakan pihak tersebut memang diperlukan dan data yang diberikan dapat dipercaya²⁵.

B. Proses Evaluasi Program

Evaluasi dilaksanakan dengan berbagai proses yang berbeda karena menggunakan berbagai model evaluasi dan menggunakan berbagai metode evaluasi di samping mengenai berbagai jenis obyek dan para pemangku kepentingan evaluasi. Secara umum evaluasi program mempunyai pola dan dasar yang sama. Seperti yang sajikan dalam gambar dibawah ini²⁶.



Gambar 1 : Design Penelitian Kartu Jakarta Pintar (Sumber : Diolah Peneliti)

²⁵ *Ibid.*, hal. 106

²⁶ Wirawan. *op.cit.*, hal. 177

C. Implementasi Program

1. Pengertian Implementasi

Implementasi suatu program merupakan suatu yang kompleks, dikarenakan banyaknya faktor yang saling berpengaruh dalam sebuah sistem yang tidak lepas dari faktor lingkungan yang cenderung selalu berubah. Menurut Van Meter dan Van Horn mendefinisikan bahwa:

Implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu, kelompok atau pejabat pemerintahan, swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan²⁷.

Definisi tersebut memberikan makna bahwa implementasi kebijakan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu (dan kelompok) pemerintah dan swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Tindakan-tindakan ini, pada suatu saat berusaha untuk mentransformasikan keputusan-keputusan menjadi pola-pola operasional, serta melanjutkan usaha-usaha tersebut untuk mencapai perubahan, baik yang besar maupun yang kecil, yang diamanatkan oleh keputusan kebijakan.

Berdasarkan pada pendapat tersebut di atas, nampak bahwa implementasi kebijakan tidak hanya terbatas pada tindakan atau perilaku badan alternatif atau unit birokrasi yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan kepatuhan dari target group, namun lebih dari itu juga berlanjut dengan jaringan kekuatan politik sosial ekonomi yang berpengaruh pada perilaku semua pihak yang terlibat dan pada akhirnya terdapat dampak yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan.

²⁷ Supriyatno.2010. *Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Gratis (Kasus Di Sd Negeri Cileungsi 06 Dan Sd Negeri Cinyosog 02 Bogor)*. Depok : Universitas Indonesia,hal.18

2. Tahap-tahap Implementasi Program

Untuk mengefektifkan implementasi kebijakan yang ditetapkan, maka diperlukan adanya tahap-tahap implementasi kebijakan. Tahap implementasi dalam 2 bentuk, yaitu²⁸ :

- a. Bersifat *self-executing*, yang berarti bahwa dengan dirumuskannya dan disahkannya suatu kebijakan maka kebijakan tersebut akan terimplementasikan dengan sendirinya, misalnya pengakuan suatu negara terhadap kedaulatan negara lain.
- b. Bersifat *non self-executing* yang berarti bahwa suatu kebijakan publik perlu diwujudkan dan dilaksanakan oleh berbagai pihak supaya tujuan pembuatan kebijakan tercapai.

Ahli lain, Brian W. Hogwood dan Lewis mengemukakan sejumlah tahap implementasi sebagai berikut²⁹ :

Tahap I. Terdiri atas kegiatan-kegiatan :

- a. Menggambarkan rencana suatu program dengan penetapan tujuan secara jelas
- b. Menentukan standar pelaksanaan
- c. Menentukan biaya yang akan digunakan beserta waktu pelaksanaan.

Tahap II : Merupakan pelaksanaan program dengan mendayagunakan struktur staf, sumber daya, prosedur, biaya serta metode

Tahap III : Merupakan kegiatan-kegiatan :

- a. Menentukan jadwal
- b. Melakukan pemantauan
- c. Mengadakan pengawasan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program. Dengan demikian jika terdapat penyimpangan atau pelanggaran dapat diambil tindakan yang sesuai dengan segera.

²⁸ *Ibid.*,hal.22

²⁹ *Ibid.*,hal.22

Jadi implementasi kebijakan akan selalu berkaitan dengan perencanaan penetapan waktu dan pengawasan. Mempelajari masalah implementasi kebijakan berarti berusaha untuk memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program diberlakukan atau dirumuskan. Yakni peristiwa-peristiwa dan kegiatan-kegiatan yang terjadi setelah proses pengesahan kebijakan baik yang menyangkut usaha-usaha untuk mengadministrasi maupun usaha untuk memberikan dampak tertentu pada masyarakat. Hal ini tidak saja mempengaruhi perilaku lembaga-lembaga yang bertanggung jawab atas sasaran (target grup) tetapi juga memperhatikan berbagai kekuatan politik, ekonomi, sosial yang berpengaruh pada implelementasi kebijakan negara.

3. Faktor-faktor Pendukung / Menghambat Implementasi Kebijakan

Menurut Warwick , pada implementasi terdapat dua kategori faktor yang bekerja dan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan proyek yaitu³⁰:

a. Faktor Pendorong

- 1) Komitmen Pimpinan Politik : dalam praktek adalah terutama komitmen dari pimpinan pemerintah karena pimpinan pemerintah pada hakekatnya tercakup dalam pimpinan politik yang berkuasa di daerah.
- 2) Kemampuan Organisasi : dalam tahap implementasi program hakekatnya dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas, seperti yang ditetapkan atau dibebankan pada salah satu unit organisasi.
- 3) Komitmen Para Pelaksana (Implementers) : salah satu asumsi yang sering kali terbukti keliru ialah jika pimpinan telah siap untuk bergerak, maka bawahan akan segera ikut.

b. Faktor Penghambat

- 1) Banyaknya 'Pemain' (*actors*) Yang Terlibat
- 2) Terdapatnya Komitmen atau Loyalitas Ganda

³⁰ *Ibid.*,hal.23

- 3) Kerumitan yang Melekat pada proyek itu sendiri
- 4) Jenjang Pengambilan Keputusan yang Terlalu Banyak
- 5) Faktor Lain : Waktu dan Perubahan Kepemimpinan

D. Pembiayaan Pendidikan

1. Pengertian

Biaya pendidikan adalah seluruh pengeluaran baik berupa uang maupun bukan uang sebagai ungkapan rasa tanggung jawab semua pihak (masyarakat, orang tua, dan pemerintah) terhadap upaya pencapaian tujuan yang sudah ditentukan³¹. Pembiayaan pendidikan merupakan aktivitas berkenaan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima dan bagaimana penggunaan dana tersebut dipergunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan³². Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pembiayaan pendidikan adalah keseluruhan pengeluaran yang dilakukan oleh sekolah, orang tua murid dan pemerintah sebagai bentuk tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan yang ditentukan. Bentuk kontribusi dari semua pihak yang terlibat dalam pendidikan akan membuat sebuah perencanaan yang lebih efisien dan efektif.

2. Konsep Biaya Pendidikan

Berdasarkan pengertian yang disampaikan sebelumnya, biaya pendidikan sebenarnya tidak selalu identik dengan uang, melainkan juga berkaitan dengan segala sesuatu yang diberikan untuk setiap aktivitas dalam rangka mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan. Dalam membicarakan pembiayaan pendidikan ada beberapa konsep penting yang harus dipahami dan diperhatikan terkait dengan biaya yang harus dikeluarkan pelaku pendidik, antara lain sebagai berikut³³ :

³¹ Matin. 2014. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, hal. 7

³² Akdon, dkk. 2015. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hal. 23

³³ Matin, *Op.cit*, hal.11

- a. *Opportunity Cost / Real cost*, biaya yang digunakan untuk melaksanakan suatu keputusan dalam menyelesaikan suatu kegiatan yang sifatnya nyata.
- b. *Current Expenditure*, bentuk pengeluaran yang dilakukan dengan segera dan berulang-ulang.
- c. *Imputed Annual rent*, bentuk pengeluaran untuk menyewa fasilitas
- d. *Private Cost*, biaya yang dikeluarkan orang tua atau masyarakat untuk membiayai pendidikan anaknya.
- e. *Current price expenditure and constant price expenditure*, konsep biaya yang berhubungan dengan harga barang dan jasa pada sistem pendidikan yang memiliki tendensi kenaikan dan penurunan harga.
- f. *Fixed cost*, konsep biaya untuk menentukan tingkat produksi dan sering dipakai di perusahaan
- g. *Variable cost*, biaya yang dikeluarkan untuk membiayai operasional sekolah.

3. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Biaya Pendidikan

Adapun penyebab utama meningkatnya biaya pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut³⁴:

a. Inflasi

Pengaruh inflasi pada pendidikan disebabkan oleh naiknya pengeluaran pendidikan. Hal ini merupakan bagian yang dicerminkan dari inflasi harga dan gaji.

b. Permintaan Pendidikan

Pengaruh naiknya permintaan dalam biaya pendidikan merupakan penyebab terbesar naiknya pengeluaran keseluruhan pendidikan. Empat faktor yang menyebabkan meningkatnya hal tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Kenaikan terbaik pada populasi pemuda

³⁴ Akdon, dkk. *Op.cit*, hal. 11

- 2) Revolusi naiknya harapan pada pihak yang kehilangan kesempatan pendidikan dan menganggap kesempatan pendidikan sebagai kunci kemajuan individu
- 3) Meluasnya adopsi kebijakan umum yang bertujuan mendemokratisasikan kesempatan pendidikan
- 4) Pengembangan, penataan, pengelolaan kebutuhan tenaga manusia yang pesat karena kemajuan teknologi.

E. Kartu Jakarta Pintar

1. Pengertian Kartu Jakarta Pintar

Jakarta adalah ibu kota Negara dan kota terbesar di Indonesia. Jakarta merupakan satu-satunya kota di Indonesia yang memiliki status setingkat provinsi dan ibu kota negara. Sebagai pusat perekonomian suatu negara Jakarta menjadi salah satu kota tujuan urbanisasi terbesar di Indonesia. Tingginya tingkat urbanisasi dan ketersediaan lapangan kerja menyebabkan banyak masalah secara ekonomi yang timbul sehingga masyarakat Jakarta rentan terhadap kemiskinan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan baik langsung maupun tidak langsung cukup banyak, mulai dari pertumbuhan ekonomi, produktifitas tenaga kerja, tingkat upah, jenis pekerjaan dan jumlah jam kerja, kesempatan kerja (termasuk jenis pekerjaan yang tersedia), inflasi, jumlah anggota rumah tangga, fasilitas kesehatan, konsumsi rumahtangga, sumber air bersih, transportasi, kepemilikan aset lahan pertanian, pendidikan dan jumlah tahun bersekolah seluruh anggota keluarga, akses permodalan, dan lokasi wilayah tempat tinggal penduduk dengan pusat pertumbuhan ekonomi yang kalau diamati, sebagian besar dari factor-faktor tersebut juga mempengaruhi satu sama lain. Karena sangat kompleks dan kronis, maka cara pengentasan kemiskinan pun membutuhkan analisis yang tepat,

melibatkan semua komponen permasalahan dan diperlukan strategi penanganan yang tepat, berkelanjutan dan tidak bersifat temporer³⁵.

Kartu Jakarta Pintar (KJP) merupakan program Pemerintah DKI Jakarta yang memberi peluang bagi masyarakat kurang mampu untuk mengenyam pendidikan minimal hingga jenjang pendidikan menengah³⁶. Kartu Jakarta Pintar (KJP) adalah program strategis untuk memberikan akses bagi warga DKI Jakarta dari kalangan masyarakat tidak mampu untuk mengenyam pendidikan minimal sampai dengan tamat SMA/SMK dengan dibiayai penuh dari dana APBD Provinsi DKI Jakarta³⁷. Program Kartu Jakarta Pintar (KJP) adalah program pemberian bantuan biaya personal pendidikan untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan menggunakan kartu³⁸. Dari ketiga pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa kartu jakarta merupakan bentuk bantuan yang diberikan pemerintah kepada peserta didik yang kurang mampu agar bisa mengakses pendidikan sesuai dengan amandemen undang – undang.

2. Manfaat dan Tujuan Kartu Jakarta Pintar

Manfaat dan dampak positif yang diharapkan dari siswa penerima KJP, antara lain :

- a. Meningkatkan angka partisipasi sekolah
- b. Menamatkan pendidikan minimal sampai dengan jenjang SMA/SMK atau Wajib belajar 12 Tahun
- c. Mengurangi angka putus sekolah
- d. Pemenuhan kebutuhan pembiayaan kebutuhan sekolah

Program KJP ini dengan tujuan untuk mendukung terselenggaranya wajib belajar dua belas tahun, meningkatkan akses layanan pendidikan secara adil

³⁵ *Ibid.*, hal.17

³⁶ Afriansyah, Anggi .2017. *Implementasi Program Kartu Jakarta Pintar Di Provinsi Dki Jakarta: Peluang Dan Tantangan Dalam Pemenuhan Keadilan Sosial Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kependudukan, hal.16

³⁷ Wikipedia. Kartu Jakarta Pintar. https://id.wikipedia.org/wiki/Kartu_Jakarta_Pintar diakses hari Rabu 18 Juli 2018 Pukul 10.55

³⁸ Indah Suryawati.2014. *Implementasi Kebijakan Joko Widodo Melalui Program KJS dan KJP (Ditinjau dari Perspektif Komunikasi Pembangunan)*. Jakarta : Universitas Budi Luhur, hal. 168

dan merata, menjamin kepastian mendapatkan layanan pendidikan, serta meningkatkan kualitas hasil pendidikan³⁹.

3. Dasar Hukum Program Kartu Jakarta Pintar

Beberapa dasar hukum yang melatarbelakangi dibuatnya program Kartu Jakarta Pintar antara lain⁴⁰ :

- a) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan
- b) Daerah;
- c) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial;
- d) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015;
- e) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- f) Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan;
- g) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial yang Bersumber telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2012;
- h) Peraturan Gubernur Nomor 142 Tahun 2013 tentang Sistem dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Gubernur Nomor 161 Tahun 2014;
- i) Peraturan Daerah Nomor 133 Tahun 2014 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Pusat Perencanaan dan Pengendalian Pendanaan Pendidikan Personal dan Operasional;
- j) Peraturan Gubernur Nomor 174 Tahun 2015 tentang Bantuan Biaya Personal Pendidikan Bagi Peserta Didik dari Keluarga Tidak Mampu

³⁹ Yoani Mega Pertiwi dan Tri Yuningsih. 2016. *Pentingnya Faktor Komunikasi Dalam Program Kartu Jakarta Pintar (Kjp) Pada Sekolah Dasar (Sd) Negeri Di Kota Administrasi Jakarta Timur*. Jakarta : Gema Publica (Jurnal Online), hal.30

⁴⁰ Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta. *Op.cit*, hal.3

Melalui Kartu Jakarta Pintar.

4. Sasaran dan Kriteria Penerima Dana Bantuan Biaya Personal Pendidikan

Sasaran penerima program bantuan Biaya Personal Pendidikan melalui Kartu Jakarta Pintar adalah peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK di seluruh wilayah Provinsi DKI Jakarta yang berasal dari keluarga kurang mampu. Dikatakan kurang mampu baik secara materi maupun penghasilan orang tuanya yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar pendidikan. Kebutuhan dasar pendidikan yang dimaksud mencakup : seragam, sepatu, dan tas sekolah, biaya transportasi, makanan serta biaya ekstrakurikuler.

Berdasarkan sasaran tersebut, maka untuk kepentingan pemenuhan kriteria program pemberian BPSM bagi peserta didik SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, SMA/SMALB/SMK/SMKLB/MA melalui Kartu Jakarta Pintar Tahun Anggaran 2015 sebagai berikut⁴¹ :

- a. Tidak merokok dan atau mengkonsumsi narkoba
- b. Orang tua tidak memiliki penghasilan yang memadai
- c. Menggunakan angkutan umum
- d. Daya beli untuk sepatu dan pakaian seragam sekolah/pribadi rendah
- e. Daya beli untuk buku, tas, dan alat tulis rendah
- f. Daya beli untuk konsumsi makan/jajan rendah
- g. Daya pemanfaatan internet rendah
- h. Tidak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berpotensi mengeluarkan biaya.

Selain kriteria diatas, apabila kuota masih tersedia, Kepala Satuan Pendidikan bersama dengan Komite Sekolah dapat mengusulkan nama siswa lain yang dianggap pantas dan berhak mendapatkan dana bantuan Biaya

⁴¹ *Ibid.*, hal.9

Personal Pendidikan melalui Kartu Jakarta Pintar dengan kriteria sebagai berikut⁴² :

- a. Siswa yang orang tuanya terdaftar sebagai Peserta PKH (Program Keluarga Harapan);
- b. Siswa yang berasal dari Panti Sosial/Panti Asuhan/ yang dikelola oleh Kementerian Sosial;
- c. Siswa Yatim dan/atau Piatu;
- d. Siswa yang berasal dari rumah tangga yang memiliki Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari Kelurahan;
- e. Siswa korban musibah bencana alam;
- f. Siswa terancam putus sekolah karena kesulitan biaya, atau;
- g. Pertimbangan lain (misalnya kelainan fisik, korban musibah berkepanjangan dan siswa berasal dari rumah tangga miskin dan memiliki lebih dari 3 (tiga) orang bersaudara yang berusia dibawah 18 tahun).

5. Persyaratan Penerima Dana Bantuan Biaya Personal Pendidikan

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada setiap Tahun Anggaran, akan memberikan Bantuan Biaya Personal Pendidikan bagi peserta didik SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, SMA/SMALB/SMK/SMKLB/MA melalui Kartu Jakarta Pintar dengan persyaratan sebagai berikut ⁴³:

- a. Warga DKI Jakarta yang dibuktikan dengan Kartu Keluarga atau surat keterangan lain yang dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Membuat surat pernyataan tidak mampu/miskin yang diketahui orang tua dan Ketua Rukun Tetangga (RT) setempat.
- c. Terdaftar dan masih aktif disalah satu satuan pendidikan di Provinsi DKI Jakarta.
- d. Diusulkan oleh sekolah yang telah ditandatangani oleh Kepala Sekolah, Komite Sekolah, dan Kepala Seksi Dikdas/Dikmen

⁴² *Ibid.*,hal.10

⁴³ *Ibid.*,hal.10

Kecamatan setempat yang selanjutnya diajukan ke Suku Dinas/Dinas Pendidikan setempat.

- e. Menandatangani lembar Pakta Integritas yang telah disediakan.

6. Besaran Dana Bantuan Biaya Personal Pendidikan

Kepada peserta didik yang menerima dana bantuan Biaya Personal Pendidikan melalui Kartu Jakarta Pintar atau yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berhak menerima bantuan dengan besaran sebagai berikut⁴⁴:

a. Peserta didik dari Sekolah Negeri

Tabel 2

Biaya Personal Pendidikan Sekolah Negeri

Jenjang Pendidikan	Biaya Personal Pendidikan / Bulan
SD / Sederajat	Rp. 120.000,00
SMP / Sederajat	Rp. 260.000,00
SMA / Sederajat	Rp. 375.000,00
SMK / Sederajat	Rp. 390.000,00
PKBM	Rp. 210.000,00

Sumber : Petunjuk Panduan Teknis KJP Tahun 2015

b. Peserta didik sekolah swasta

Tabel 3

Biaya Personal Pendidikan Sekolah Swasta

Jenjang Pendidikan	Biaya Personal Pendidikan / Bulan	SPP
SD / Sederajat	Rp. 120.000	Rp. 130.000
SMP / Sederajat	Rp. 260.000	Rp. 170.000
SMA / Sederajat	Rp. 375.000	Rp. 275.000
SMK / Sederajat	Rp. 390.000	Rp. 240.000

Sumber : Petunjuk Panduan Teknis KJP Tahun 2015

7. Penentuan dan Penetapan Kuota Penerima Dana Bantuan Biaya Personal Pendidikan

⁴⁴ *Ibid.*, hal.11

Penentuan kuota untuk pemberian program Bantuan Biaya Personal Pendidikan didasarkan pada hal standar, yaitu proporsional luas wilayah, jumlah sekolah, dan jumlah peserta didik. Dalam hal jumlah peserta didik miskin yang ada di suatu wilayah (akurasi data dapat dipertanggung jawabkan), akan memperoleh prioritas dengan persentase yang lebih besar.

Kuota peserta didik calon penerima Bantuan Biaya Personal Pendidikan melalui KJP Tahun 2015 berjumlah 489.150 peserta didik, dengan rincian 291.900 (59,67 persen) calon penerima KJP dari sekolah negeri dan 197.250 (40,33 persen) calon penerima dari sekolah swasta. Adapaun penetapan kuota penerima Bantuan Biaya Personal Pendidikan melalui KJP adalah sebagai berikut⁴⁵:

a. Dinas Pendidikan DKI Jakarta

Dinas Pendidikan DKI Jakarta melalui UPT Pusat Perencanaan dan Pengendalian Pendanaan Pendidikan Personal dan Operasional menetapkan kuota penerima Bantuan Biaya Personal Pendidikan melalui KJP untuk masing-masing wilayah administratif Provinsi DKI Jakarta dengan memprioritaskan jumlah siswa yang menerima KIP dan orang tua siswa yang memiliki KKS/KPS.

b. UPT P4OP

Menyampaikan pemberitahuan kuota tersebut ke Suku Dinas Pendidikan di masing-masing wilayah administratif Provinsi DKI Jakarta. Selanjutnya menyampaikan kuota tersebut ke setiap satuan pendidikan (SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, SMA/SMALB/SMK/SMKLB/MA) di wilayahnya

c. Satuan Pendidikan

Kepala Satuan Pendidikan (Kepala Sekolah) dan Komite Sekolah mengusulkan nama-nama calon penerima Bantuan Biaya Personal Pendidikan melalui KJP berdasarkan pengalokasian kuota selanjutnya diproses sesuai dengan kelengkapan persyaratan yang telah dipersyaratkan oleh organisasi pemerintah di tingkat

⁴⁵ *Ibid.*, hal.12

kelurahan, kecamatan, dan kotamadya. Selanjutnya diserahkan kepada Dinas Pendidikan DKI Jakarta melalui UPT P4OP untuk ditetapkan sebagai penerima Bantuan Biaya Personal Pendidikan melalui KJP

8. Penetapan penerima dana bantuan Biaya Personal Pendidikan

Mekanisme penetapan penerima dana bantuan Biaya Personal Pendidikan melalui KJP melibatkan beberapa pihak dari tingkat provinsi hingga orang tua siswa. Proses penetapan penerima dana bantuan Biaya Personal Pendidikan melalui KJP dimulai dari pendataan calon penerima dana bantuan Biaya Personal Pendidikan melalui KJP di satuan pendidikan (sekolah) adapun tahapannya adalah sebagai berikut⁴⁶:

Tabel 4
Tahapan Pelaksanaan KJP

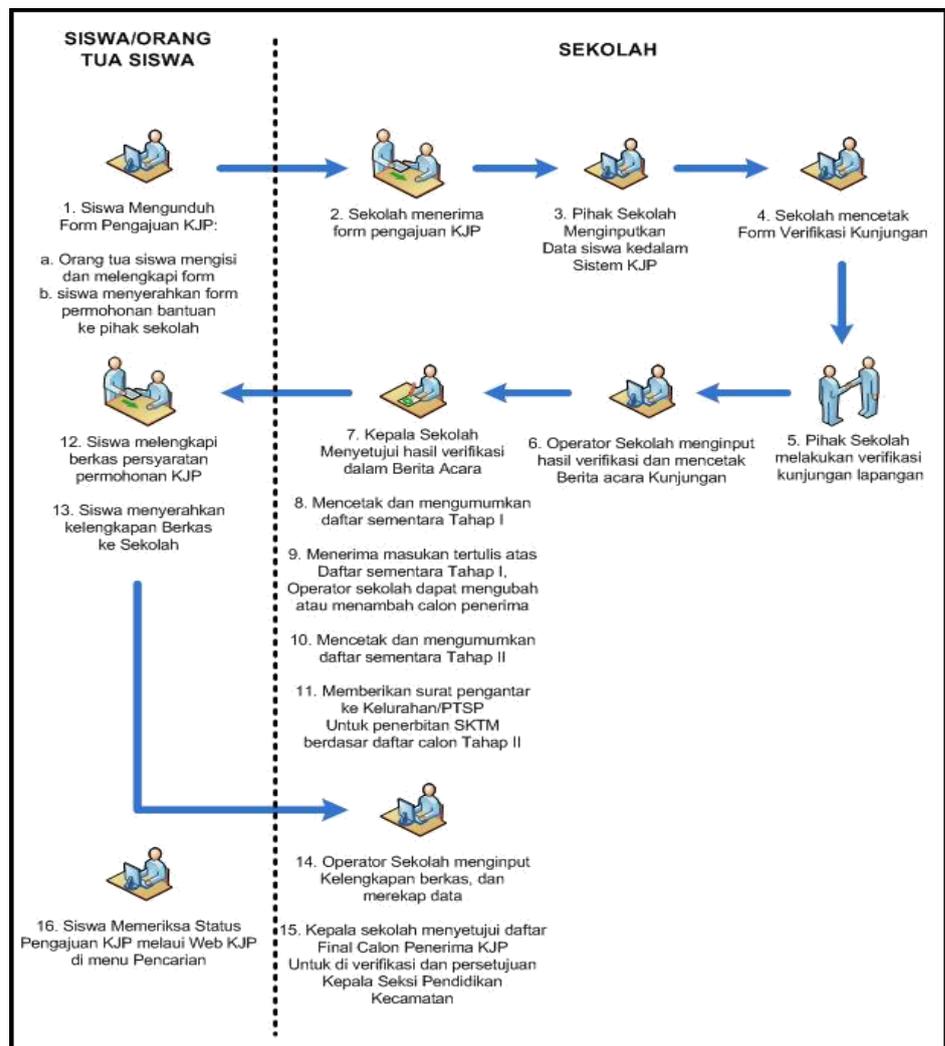
No	Tahapan Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1.	Sekolah mendata peserta didik miskin sesuai standar format data individu Bank DKI setelah diberikan kuota oleh Sudin Pendidikan setempat	Kepala Sekolah
2.	Sekolah mengusulkan peserta didik calon penerima KJP yang memenuhi persyaratan, ditandatangani oleh Kepala Sekolah dan Ketua Komite Sekolah. Data diserahkan ke Kasi Dikdas/Dikmen Kecamatan dalam bentuk <i>printout</i> dan <i>softcopy</i> (CD)	Kepala Sekolah
3.	Data peserta didik calon penerima KJP diverifikasi oleh Kasi Dikdas/Dikmen Kecamatan setempat	Kasudin Pendidikan
4.	Rekapitulasi data berdasarkan kelompok jenjang pendidikan tersebut selanjutnya dikirim ke Sudin Dikdas/Dikmen masing-masing wilayah	Kepala Sekolah
5.	Suku dinas Pendidikan mengesahkan kuota penerima KJP	Kasudin Pendidikan
6.	Sudin/Dinas Pendidikan mengajukan daftar nama-nama siswa penerima KJP untuk pembuatan aplikasi ATM ke Bank DKI	Kasudin Pendidikan

⁴⁶ *Ibid.*, hal.13

7. Rekapitulasi data penerima KJP dikirim ke Dinas Pendidikan UPT P40P

Sumber : Diolah peneliti dari JUKNIS 2015

Process flow(alur proses) pendataan sampai penetapan calon penerima bantuan Biaya Personal Pendidikan melalui KJP menjadi penerima diuraikan di dalam SOP bantuan Biaya Personal Pendidikan melalui KJP. Pada masing -masing pelaksana program diuraikan proses/aktivitas yang terkait dengan lembaganya.



Gambar 2 : Bagan Alur Bagi Siswa Calon Penerima Bantuan Biaya Personal (*Sumber : Juknis Kartu Jakarta Pintar 2015*)

9. Mekanisme Penyaluran Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP

Mekanisme Penyaluran Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP disalurkan dalam bentuk uang melalui Pembayaran Langsung (LS) kepada penerima berdasarkan Peraturan Gubernur No. 174 Tahun 2015 tentang Bantuan Biaya Personal Pendidikan Bagi Peserta Didik dari Keluarga Tidak Mampu Melalui KJP.

Adapun mekanisme penyalurannya dapat dilakukan dengan cara pemindahan kas dari Rekening Kas Umum Daerah ke rekening Bank DKI. Dalam hal ini Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) membuka rekening pada Bank DKI. Penyaluran dana Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP sebagaimana dimaksud dapat disalurkan dengan cara Pemindahbukuan dari rekening Bank DKI ke rekening siswa penerima bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP.

Berikut ini alur proses penyaluran dana Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP oleh masing-masing pihak yang secara langsung berperan di dalam pelaksanaan program Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP. Pihak-pihak tersebut diantaranya: Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta melalui UPT P4OP, Kepala Satuan Pendidikan (Kepala Sekolah) dan Peserta didik penerima bantuan⁴⁷.

a. Bank DKI

- 1) Menerima Daftar Tetap Calon Penerima Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP dan besaran masing-masing penerima dari Dinas Pendidikan.
- 2) Membuka nomor rekening bagi peserta didik yang belum memiliki nomor Rekening berdasarkan Daftar Tetap Calon Penerima Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP sesuai ketentuan Perundang-undangan mengenai perbankan.

⁴⁷ *Ibid.*, hal.18

- 3) Menyerahkan Daftar Nomor Rekening peserta didik penerima Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP ke Kepala Dinas Pendidikan (P4OP) dan Kepala Satuan Pendidikan.
- 4) Menerima hasil verifikasi bahwa daftar nomor rekening peserta didik telah sesuai Daftar Tetap Calon Penerima Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP.
- 5) Mencetak/menerbitkan KJP berdasarkan daftar nomor rekening yang telah diverifikasi oleh P4OP dan Kepala Satuan Pendidikan.
- 6) Menyusun jadwal dan tempat penyerahan nomor rekening penerima (KJP) Peserta didik penerima Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP.
- 7) Menyerahkan dan menerima form pembukaan rekening dan pengkinian data nasabah kepada pihak Bank DKI.
- 8) Melakukan proses administrasi pembukaan rekening berikut dengan atm, pencetakan buku tabungan, pin mailer.\
- 9) Menyerahkan KJP sekaligus memberikan pengarahan tentang kegunaan dan cara pemakaian KJP sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ada.

b. Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta melalui UPT P4OP

Menerima daftar nomor rekening peserta didik sesuai Daftar Tetap Calon Penerima Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP.

- 1) Memverifikasi daftar nomor rekening peserta didik sesuai dengan daftar tetap calon penerima Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP.
- 2) Menyusun jadwal dan tempat penyerahan nomor rekening penerima (KJP) Peserta didik penerima Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP.
- 3) Mengumumkan jadwal dan tempat penyerahan KJP ke masing-masing Satuan Pendidikan.

- 4) Bersama dengan Bank DKI menyerahkan KJP sekaligus memberikan pengarahan tentang kegunaan dan cara pemakaian KJP sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ada.

c. Kepala Satuan Pendidikan (Kepala Sekolah)

- 1) Menerima daftar nomor rekening peserta didik sesuai Daftar Tetap Calon Penerima Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP.
- 2) Memverifikasi daftar nomor rekening peserta didik sesuai dengan daftar tetap calon penerima Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP.
- 3) Memberitahukan jadwal penyerahan KJP ke Peserta Didik dan Orang tua/wali Peserta Didik Penerima BBPP
- 4) Bersama dengan Bank DKI dan Dinas Pendidikan DKI Jakarta menyerahkan KJP sekaligus memberikan pengarahan tentang kegunaan dan cara pemakaian KJP sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ada.

d. Peserta Didik Penerima Bantuan Biaya Personal Pendidikan

- 1) Mendatangi lokasi penyerahan KJP sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan membawa dokumen yang diperlukan (copy KTP dan KK orang tua).
- 2) Mengisi dan menyerahkan form pembukaan rekening dan pengkinian data nasabah kepada pihak Bank DKI.
- 3) Menerima KJP dan sekaligus mendapat penjelasan serta pengarahan tentang kegunaan dan penggunaan KJP sesuai dengan Pergub nomor 174 tahun 2015

10. Mekanisme Pengambilan Dana Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP

Pengambilan/pencairan dana Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP oleh penerima bantuan dengan ketentuan sebagai berikut⁴⁸:

- a) Dana kjp masuk ke rekening tabungan monas siswa untuk 1 semester sekaligus
- b) Pengambilan dana dibatasi per 2 minggu sesuai tingkatan masing-masing siswa (setiap tanggal 1~15 setiap bulan)
- c) Khusus siswa sekolah swasta setiap awal bulan akan cair uang SPP sesuai tingkatan sekolah
- d) Siswa hanya dapat mengambil dana melalui ATM bank DKI tidak melalui counter/teller, pengambilan melalui ATM bank lain dikenakan biaya sesuai ketentuan antar bank.
- e) Pada akhir semester dana dapat di cairkan keseluruhan untuk pembelian perlengkapan sekolah tahun ajaran baru
- f) Pembelian dapat dilakukan dengan debit di merchant~merchant jaringan prima (ATM~BCA).

Adapun nominal pencairan dana Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP.

Tabel 5
Maksimal dan Nominal KJP/Bulan Sekolah Negeri

Tingkat	Max Nominal KJP/Bulan	Pencairan Dana KJP@ Rp. 50.000	Mekanisme Pencairan
SD & PKBM	Rp. 100.000	Minggu I dan II	Via Counter (teller) dan ATM Bank DKI
SMP Sederajat	Rp. 150.000	Minggu I,II dan III	
SMA Sederajat	Rp. 200.000	Minggu I,II, III dan IV	

Tabel 6
Maksimal dan Nominal KJP/Bulan Sekolah Swasta

Tingkat	Max Nominal	Nominal SPP/Bulan	Mekanisme Pencairan

⁴⁸ *Ibid.*,hal.22

	KJP/Bulan		
SD & PKBM	Rp. 100.000	Rp. 130.000	Via Counter (teller) dan ATM Bank DKI
SMP Sederajat	Rp. 150.000	Rp. 170.000	
SMA Sederajat	Rp. 200.000	Rp. 275.000	
SMK	Rp. 200.000	Rp. 240.000	

Tabel 7
Dana belanja siswa/semester untuk Sekolah Swasta dan Negeri

Tingkat	Max Nominal KJP/Bulan	Mekanisme Pencairan
SD & PKBM	Rp. 500.000,00	Dilakukan secara non tunai, tidak memiliki jangka waktu
SMP Sederajat	Rp. 500.000,00	
SMA Sederajat	Rp. 500.000,00	
SMK	Rp. 500.000,00	

11. Organisasi Pelaksana

Untuk kelancaran dan ketertiban pelaksanaan Program Bantuan Biaya Personal Pendidikan melalui Kartu Jakarta Pintar maka perlu dibentuk Tim Pelaksana yang terdiri dari⁴⁹:

a. Tim Pelaksana Program Penyaluran Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP Tingkat Provinsi DKI Jakarta

Terdiri atas unsur Dinas Pendidikan DKI Jakarta melalui UPT P4OP, yang mempunyai tugas:

- 1) Melakukan koordinasi dengan Tim Pelaksanaan Program Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP Tingkat Sulin Pendidikan di seluruh Kotamadya/Kabupaten di DKI Jakarta.

⁴⁹ *Ibid.*, hal.13

- 2) Melakukan pembinaan dan sosialisasi ke Tingkat Sudin Pendidikan di seluruh Kotamadya/Kabupaten di DKI Jakarta dengan mekanisme Penetapan Sasaran, Target, serta Waktu Pelaksanaan
- 3) Menetapkan siswa penerima manfaat Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP.
- 4) Menyalurkan dana Program Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP dari kas daerah ke pihak Bank DKI.
- 5) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan dan pertanggungjawaban Program Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP.
- 6) Menyusun laporan dan realisasi Program Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP.
- 7) Melaporkan pelaksanaan dan realisasi Program Program Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP kepada Sekretaris Daerah, Gubernur DKI Jakarta, dan kepada instansi terkait.
- 8) Berkoordinasi dengan instansi/pihak terkait.
- 9) Mengelola Program Program Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP secara akuntabel dan transparan.

b. Tim Pelaksana Program Penyaluran Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP Tingkat Kotamadya/Kabupaten

Terdiri atas unsur Suku Dinas Pendidikan Kotamadya/Kabupaten yang ada dalam wilayah administratif DKI Jakarta, yang mempunyai tugas:

- 1) Melakukan koordinasi dengan Satuan Pendidikan terkait pelaksanaan Program Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP di tingkat Satuan Pendidikan.
- 2) Melakukan pembinaan dan sosialisasi Satuan Pendidikan terkait pelaksanaan Program Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP di tingkat Satuan Pendidikan dengan mekanisme Penetapan Sasaran, Target, serta Waktu Pelaksanaan.
- 3) Menyusun dan menetapkan rekapitulasi siswa penerima Program Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP.

- 4) Menetapkan siswa penerima manfaat Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP.
- 5) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan dan pertanggungjawaban Program Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP.
- 6) Menyusun laporan dan realisasi Program Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP.
- 7) Melaporkan pelaksanaan dan realisasi Program Program Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP kepada Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta dan kepada instansi terkait.
- 8) Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat.
- 9) Mengelola program secara bertanggungjawab dan transparan.

c. Tim Pelaksana Program Penyaluran Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP Tingkat Satuan Pendidikan

Terdiri atas unsur Kepala Sekolah dan Guru dalam satu satuan pendidikan, yang mempunyai tugas:

- 1) Melakukan koordinasi dengan Tim Pelaksana Program Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP bersama Suku Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- 2) Mensosialisasikan Program Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP kepada para peserta didik dan orang tua siswa.
- 3) Mengadakan seleksi calon penerima Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP sesuai kriteria dan ketentuan.
- 4) Melakukan verifikasi terhadap calon penerima Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP
- 5) Mendata siswa calon penerima Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP.
- 6) Membuat surat penetapan usulan calon penerima Program Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP.

- 7) Melakukan input data di sistem informasi KJP terhadap seluruh peserta didik calon penerima Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP.
- 8) Bersama Komite Sekolah menetapkan calon penerima Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP.
- 9) Mengumumkan calon penerima Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP pada papan pengumuman
- 10) Menyusun laporan pelaksanaan dan realisasi Program BSM/Indonesia Pintar.
- 11) Mengawasi dan bertanggung jawab atas pelaksanaan Program Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP di satuan pendidikan.
- 12) Menginformasikan kepada siswa penerima manfaat Program BSM/Indonesia Pintar apabila manfaat sudah dapat diambil di Bank DKI serta memberikan arahan pemanfaatan/penggunaan dana bantuan.
- 13) Menyusun laporan pelaksanaan Program Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP berkenaan dengan jumlah penerima bantuan.
- 14) Diharuskan mengelola program secara bertanggungjawab dan transparan.
- 15) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan dan pertanggungjawaban Program Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui KJP di tingkat satuan pendidikan.

F. Penelitian Yang Relevan

Dalam mengembangkan penelitian ini, peneliti mereview tiga penelitian lainnya yang senada atau fokus penelitiannya mangacu kepada program Kartu Jakarta Pintar guna untuk memberikan sumbangan data maupun informasi terhadap keakurasian atau infomasi yang valid.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fajar Julianto dari Fakultas Ilmu Administrasi, program studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Indonesia tahun 2014 yang berjudul *Analisis implementasi kebijakan program Kartu Jakarta Pintar*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi kebijakan program Kartu Jakarta Pintar belum diterapkan dengan baik di Jakarta. Sosialisasi mengenai pengetahuan tentang program Kartu Jakarta Pintar (KJP) belum dilaksanakan dengan baik. Dampaknya masyarakat kurang paham mengenai fungsi dan pentingnya program KJP ini untuk diterapkan. Selain itu, kurangnya pengawasan dari pemerintah terhadap pelaksanaan program KJP menyebabkan rentannya kecurangan terjadi dari pihak-pihak yang terkait. Persamaan terkait dengan variabel penelitian dalam penyajian ini adalah kontennya yaitu karta jakarta pintar dan pendekatan penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk letak perbedaannya yaitu, ruang lingkup dan fokus penelitian. Arah penelitian yang dilakukan oleh Fajar Julianto yang lebih kepada analisis implementasi kebijakan, sedangkan variabel pada penelitian ini lebih kepada evaluasi implementasi program.

Kedua, penelitian dari Anggi Afriansyah tahun 2017 dari Pusat Penelitian Kependudukan – Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia yang berjudul *Implementasi Program Kartu Jakarta Pintar di Provinsi Dki Jakarta: Peluang Dan Tantangan Dalam Pemenuhan Keadilan Sosial di Bidang Pendidikan*. Temuan pokok menunjukkan bahwa pelanggaran dan penyalahgunaan dana KJP masih terjadi. Meskipun pemerintah sudah memperbaiki aturan, pengelolaan, dan mekanisme penyaluran dana, namun ketidakakuratan data dan subjek penerima masih ditemukan. Letak persamaan terkait dengan variabel penelitian dalam penyajian ini adalah kontennya yaitu karta jakarta pintar dan pendekatan penelitiannya bersifat kualitatif. Sedangkan perbedaan adalah tulisan ini mengkaji tiga aspek implementasi KJP dilihat dari (i) peluang implementasi program sebagai pemenuhan keadilan sosial; (ii) problematika implementasi program dan tantangan ke depan; dan (iii) KJP sebagai upaya peningkatan layanan pendidikan, hal lain yang menjadi pembeda adalah ruang lingkup penelitian lebih luas yaitu

seluruh wilayah DKI Jakarta. Untuk penelitian yang saya lakukan hanya fokus kepada sekolah tujuan dengan membahas terkait proses implementasi secara keseluruhan tentang kartu jakarta pintar.

Ketiga, penelitian Agryan Wahyu Prayoga Fakultas Ilmu Administrasi, program studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa tahun 2014 yang berjudul *Implementasi Program Kartu Jakarta Pintar Jenjang pendidikan SMA/SMK di Kecamatan Kalideres Kota Administrasi Jakarta Barat*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiannya adalah kurangnya sumber daya yang kurang memadai, karakteristik agen pelaksana kurang keras dan ketat, sikap agen pelaksana yang setuju dan tidak setuju terhadap program, komunikasi antar pelaksana yang masih perlu di tingkatkan. Kesamaan penelitian ini adalah kontennya yaitu kartu jakarta pintar dan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan fokus penelitian.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Ignatius Slamet Riyadi
1, Jl. Raya Bogor KM 24. Cijantung – Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dari penelitian pendahuluan dilaksanakan
selama 5 bulan mulai dari Juni 2018 sampai Oktober 2018.

Tabel 8

Gantt Chart Penelitian Implementasi Kartu Jakarta Pintar

No	Aktivitas	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				Ket.
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penelitian Pendahuluan	■	■	■	■																	
2	Menyusun Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■									
3	Seminar Proposal											■										
4	Penyusunan Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian											■	■	■								
5	Uji coba Instrumen													■								
6	Pelaksanaan Penelitian dan Menjaring data													■	■	■	■					
7	Tabulasi dan Analisis Data														■	■	■	■				
8	Penyusunan Naskah														■	■	■	■				
9	Ujian																				■	

B. Metode Penelitian

1. Konsep Evaluasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pada prinsipnya pendekatan kualitatif ingin memberikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kristis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*)⁵⁰. Hal ini juga dikarenakan permasalahan dalam penelitian ini masih belum jelas, holistik, kompleks dan dinamis. Peneliti meyakini bahwa untuk mengevaluasi Implementasi program Kartu Jakarta Pintar harus menggunakan metode kualitatif guna memahami situasi sosial secara mendalam sehingga menemukan suatu pola yang baik kemudian akan memunculkan hipotesis dan bermuara pada munculnya suatu teori.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata atau bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah⁵¹.

2. Model Evaluasi

a. Ketepatan Penentuan Model evaluasi

Dalam ilmu evaluasi pendidikan ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Ketepatan penentuan model evaluasi dalam mengevaluasi suatu program merupakan hal yang sangatlah penting, sesuai dengan bentuk kegiatannya, dan jenis program

⁵⁰Muti Yusuf.2014. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenada Media Group. Hal.338

⁵¹Lexy. J Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hal.7

yang di evaluasi. Sesuai dengan bentuk kegiatannya, program dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut⁵² :

- 1) **Program pemrosesan**, merupakan program yang kegiatan pokoknya mengubah bahan mentah (*input*) menjadi bahan jadi sebagai hasil proses atau keluaran (*output*). Contoh : program pembelajaran dan program pramuka
- 2) **Program layanan**, program layanan (*service*) adalah sebuah kesatuan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu sehingga merasa puas sesuai dengan tujuan program. Contoh program perpustakaan, program koperasi dan program bank.
- 3) **Program umum**, tidak seperti pada program jenis pemrograman dan layanan yang dengan jelas dapat dikenali jenisnya karena masukan (*input*) yang diolah menjadi keluaran (*output*), dan pada program layanan ada “raja” yang dilayani, pada program jenis ketiga justru tidak tampak apa yang menjadi ciri utama. Contoh : program makanan tambahan anak sekolah (PMTAS) dan program peringatan lustrum sekolah (PPLS). Kedua contoh program ini merupakan penerapan dari sebuah kebijakan.

Dari ketiga penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa program Kartu Jakarta Pintar yang merupakan obyek penelitian ini merupakan bentuk program umum. Berdasarkan kesimpulannya model yang biasanya digunakan dalam mengevaluasi Kartu Jakarta Pintar adalah model yang dikembangkan oleh Stufflebeam dengan model CIPP.

b. Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process dan Product*)

Dalam evaluasi program pendidikan ada banyak model ada banyak model yang digunakan dalam mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu model dengan model lainnya berbeda, namun maksudnya sama

⁵² Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar. *Op.cit.*, hal.48

yaitu melakukan kegiatan mengumpulkan data atau informasi yang berkenaan dengan obyek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pegambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Dalam penelitian program kartu jakarta pintar peneliti hanya mengfokuskan pada satu model saja, yaitu model CIPP. Model CIPP ini pertama kali dikembangkan oleh Stufflebeam, di *Ohio State University*. CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu⁵³:

- *Context evaluation* :Evaluasi terhadap konteks
- *Input evaluation* :Evaluasi terhadap masukan
- *Procees evaluation* :evalusi terhadap proses
- *Product evaluation* :evaluasi terhadap hasil

Keempat kata yang disingkat dengan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model yang memandang program yang dievaluasi adalah sebuah sistem. Dengan demikian, untuk mengevaluasi program harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen – komponennya.

Untuk lebih rinci model CIPP mencakup tahapan evaluasi (1) konteks, (2) masukan, (3) Proses, dan (4) keluaran akan dibahas sebagai berikut⁵⁴:

a) Evaluasi konteks

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dengan merinci, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Menurut Stufflebeam evaluasi konteks dapat didefinisikan⁵⁵:

⁵³ Suharsimi Arikunto.*op.cit*, hal. 45

⁵⁴ Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *Loc.cit* hal.45.

⁵⁵ Desi Merawati. *op.cit.*,hal .16

Context evaluations assess needs, problems, and opportunities within a defined environment, they aid evaluation users to define and assess goals and later reference assessed needs of targeted beneficiaries to judge a school program, course of instruction, counseling service, teacher evaluation system or other enterprise.

b) Evaluasi masukan

Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi masukan. Maksud dari evaluasi masukan adalah kemampuan suatu lembaga yang menyediakan program dalam menyediakan sumber daya manusia yang tepat, diandalkan, berkualitas dan sebagainya⁵⁶. Komponen evaluasi masukan meliputi: (a) sumber daya manusia, (b) sarana dan peralatan pendukung, (c) dana/anggaran⁵⁷. Evaluasi input terkait dengan berbagai masukan yang akan digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan untuk mencapai tujuan.

c) Evaluasi proses

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjukkan pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Worthen & Sandert, evaluasi proses menekan pada 3 tujuan:

“(1) do detect or predict in procedural design or its implementation during implementation stage, (2) to

⁵⁶ Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *op.cit* .,hal. 46

⁵⁷ Eka Putro Widoyoko.*op.cit.*,hal.182

*provide information for programmed decisions, and (3) to maintain a record of the procedure as it occurs*⁵⁸.

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi.

d) Evaluasi produk

Diarahkan untuk mencari jawaban pertanyaan : *did it succeed?* Evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses kelauran dan manfaat, baik yang direncanakan atau tidak rencanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Keduanya untuk membantu staf menjaga upaya mengfokuskan pada pencapaian manfaat yang penting dan akhirnya untuk membantu kelompok – kelompok pemakai lebih luas mengukur kesuksesan upaya dalam mencapai kebutuhan yang ditargetkan⁵⁹.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, informan dan sumber data dipilih secara tertentu (*purpose sampling*) dan menggunakan *snowball sampling* dimana dari satu sumber dapat menembangkan sumber yang lainnya. Informan dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam peneliti. Maka dari kriteria yang diperlukan, peneliti memilih informan yang mempunyai kemampuan di bidangnya. Adapun nama informan yang sudah peneliti tentukan.

⁵⁸ *Ibid.*, hal.182

⁵⁹ Wirawan. *op.cit.*, hal.137

Tabel 9

Sumber data (Informan) penelitian KJP di SDS Ignatius Slamet Riyadi 1

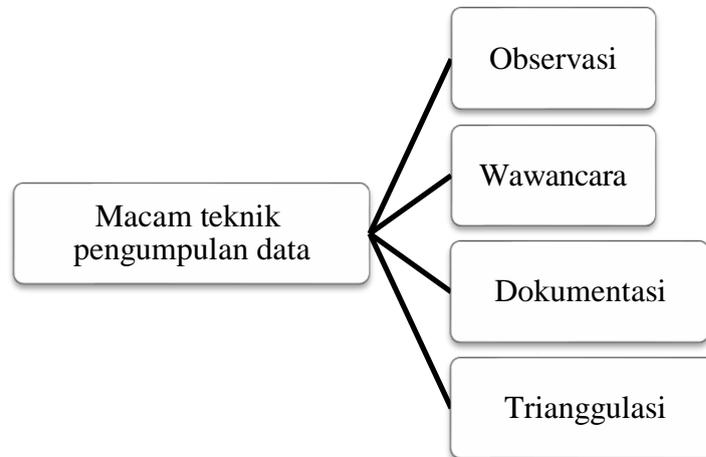
No	Nama	Jabatan	Kode
1	Th. Sri Indraningsih, M.Pd	Kepala Sekolah	Ts
2	Prayitno, S.Sn	Operator	Po
3	Natania Pratami, S.Pd	Wali Kelas 1 A	Np
4	Yustina Budi Hartiani, S.Pd	Wali Kelas 3 A	Ah
5	Yulius Suyana, S.Pd	Wali Kelas 4 B	Ys
6	Maria Lilis , S.Pd	Wali Kelas 5 C	Am
7	Ratna Meidawati , M.Pd	Wali Kelas 6 C	Rm
8	Mama Selfin	Wali Murid 1	Wm1
9	Mama Laura	Wali Murid 2	Wm2
10	Mama Trixie	Wali Murid 3	Wm3

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari suatu penelitian adalah mengumpulkan data, maka dari itu di perlukan suatu teknik pengumpulan data yang baik yang merupakan langkah utama dalam penelitian. Bila dilihat dari sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer* dan sumber *sekunder*. Sumber *primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber *sekunder* merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview, kusioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Untuk memperjelas berbagai macam teknik pengumpulan data ditunjukkan pada gambar

berikut⁶⁰:



Gambar 3 : Macam – Macam Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan prosedur mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak⁶¹.

b. Observasi Terus Terang atau Tersembunyi

Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang pada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus

⁶⁰ Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Manajemen*.Bandung: Alfabeta, hal.375

⁶¹ Sugiyono.*op.cit.*,hal.378

terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data dicari merupakan data yang dirahasiakan⁶².

c. Observasi Tak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara tidak terstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus evaluasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dalam melakukan observasi peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu – rambu pengamatan.

Tabel 10
Pedoman Observasi Kartu Jakarta Pintar

Yang di Observasi	Sumber Data	Waktu Observasi	Observer	Peralatan Yang digunakan
a Kondisi lingkungan sekolah slamet Riyadi b Kondisi ruang pelayanan sekolah c Ketersediaan sumber daya manusia dan sarana prasarana d Pelayanan pelaksanaan KJP	Lingkungan sekolah		Vitalis Nagul	Kamera, Catatan lapangan
e Kondisi siswa f Kondisi orang tua g Kondisi tempat tinggal	Guru dan Wali Murid		Vitalis Nagul	Kamera, Catatan lapangan

⁶² *Ibid.* hal.378

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden dengan cara bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu fokus penelitian⁶³. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi tentang hal-hal yang belum tercantum dalam observasi dan dokumentasi.

Menurut Esterberg mendefinikan interview sebagai berikut⁶⁴:

A meeting of two person to exchange information and idea through questions and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic. (Wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam satu topic tertentu).

Secara umum dapat disintesisakan bahwa tujuan wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Sehingga jawaban yang diberikan akan lebih banyak dan luas dan dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarka secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dalam melakukan wawancara mendalam peneliti membuat protokol wawancara untuk dijadikan sebagai pedoman pada saat melakukan wawancara mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan Informan yang telah di paparkan sebelumnya. Nama pewawancara dalam protokol wawancara adalah Vitalis Nagul. Informan yang di jaring dalam protokol wawancara adalah indikator dari dimensi. Media yang digunakan selama melakukan wawancara yaitu dengan cara temu muka dengan pewawancara serta menggunakan alat tulis, perekam suara dan kamera.

⁶³ Abdul Rahman A. Gani.2014. *Metode Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, hal.176

⁶⁴ Sugiyono.*op.cit*, hal.231

Menurut Esterberg dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian Manajemen* mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu⁶⁵:

a. Wawancara Terstruktur

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan.

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide – idenya. Dalam melakukan wawancara wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

c. Wawancara Tak Bersruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Klinger menyebutkan bahwa terdapat tiga hal yang menjadi kekuatan metode wawancara⁶⁶ :

- 1) Mampu mendeteksi kadar pengertian subjek terhadap pertanyaan yang diajukan jika mereka tidak mengerti maka interviewer perlu memberikan penjelasan

⁶⁵ *Ibid.*,hal.232

⁶⁶ Abdul Rahman A. Gani.2014. *Metode Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, hal. 176

- 2) Flexible pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan masing-masing individu
- 3) Menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan di saat teknik lain sudah tidak dapat dilakukan

Menurut Yin disamping kekuatan metode wawancara juga memiliki kelemahan yaitu⁶⁷ :

- 1) Rentan terhadap bias yang ditimbulkan oleh konstruksi pertanyaan yang penyusunannya kurang baik
- 2) Rentan terhadap bias yang ditimbulkan oleh respons yang kurang sesuai
- 3) Problem solving yang kurang baik menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang akurat

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Study dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁸

Dokumen menurut Sugiyono adalah catatan – catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dengan kata lain, dokumen adalah sumber informasi yang berbentuk bukan manusia (*non human resources*).

Dokumen sebagai sumber data banyak dimanfaatkan oleh para peneliti, terutama untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Menurut Moleong dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian Manajemen*

⁶⁷ *Ibid*, hal.176

⁶⁸ *Ibid.*, hal.239

memberikan alasan – alasan kenapa studi dokumen berguna bagi penelitian kualitatif⁶⁹ :

- a. Karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong pencarian data lain.
- b. Berguna sebagai bukti (evidence) untuk suatu penguji.
- c. Berguna dan sesuai karena sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks.
- d. Relative murah dan tidak sukar ditemukan, hanya membutuhkan waktu
- e. Hasi pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.

Tabel 12
Dokument Kartu Jakarta Pintar

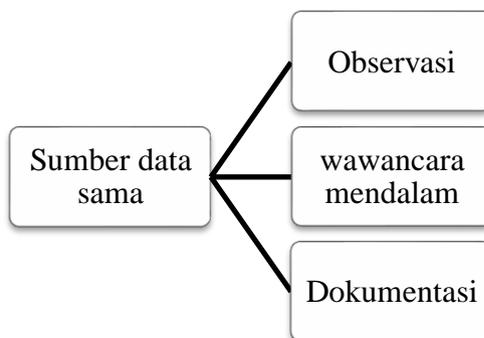
No	Jenis Dokumen yang diambil	Sumber
1	1. Regulasi – regulasi terkait KJP 2. Visi dan Misi sekolah 3. Data penerima KJP di SDS Ignatius Slamet Riyadi 1 4. Berkas permohonan bantuan personal pendidikan 5. Berkas surat pernyataan orang tua murid peserta penerima KJP 6. Berkas berita acara tinjau lapangan, surat rekomendasi kepala satuan pendidikan 7. Berkas surat pernyataan satuan pendidikan 8. Berkas ketaatan penggunaan bantuan biaya pendidikan 9. Berkas hasil visitasi (kunjungan) 10. Arsip pelaporan penggunaan dana KJP 11. Formulir pendaftaran yang telah di Isi oleh peserta penerima KJP 12. Berkas Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak	Kepala Sekolah
2	13. Dokumen Keadaan tempat tinggal dan Kondisi Siswa 14. Dokumen Data diri Siswa	Wali Kelas

⁶⁹ *Ibid.*, hal 241

4. Triangulasi

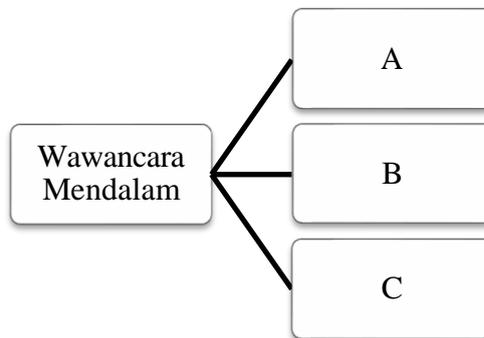
Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. *Triangulasi sumber* berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama⁷⁰. Tujuan triangulasi bukan mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.



Gambar 4 : Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data (Beragam-macam cara pada sumber yang sama)

⁷⁰ *Ibid.*, hal.242



Gambar 5 : Triangulasi “sumber” Pengumpulan Data (suatu teknik pengumpulan data pada bermacam - macam sumber data)

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mentransformasi data mentah menjadi data yang telah diolah atau informasi yang berguna untuk menambah nilai dan manfaat pada keluaran evaluasi. Analisis data dimulai dari design evaluasi, diteruskan perencanaan dan pelaksanaan pengumpulan berbagai jenis data dan diselesaikan pada fase penyusunan dan telaah laporan evaluasi⁷¹.

Dalam konteks penelitian analisis data dapat maknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data penelitian. Analisis data juga dapat diartikan sebagai proses menyikapi data, menyusun, memilah dan mengolahnya kedalam satu susunan yang sistematis dan bermakna⁷².

Adapun menurut Lexy J. Moelang Secara umum proses analisis data mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja⁷³.

1. Reduksi data (*data reduction*)

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya di identifikasikan adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang

⁷¹ Wirawan. *Op.cit.*, hal.464

⁷² Ibrahim.2015. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, hal.103

⁷³ Lexy J. Moelang. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.

- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.

2. Kategorisasi

- a. Menyusun kategori. Kategori adalah upaya memilih-milih setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki *kesamaan*.
- b. Setiap kategori diberi nama yang disebut 'label'.

3. Sintesisasi

- a. Mensintesisikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan lainnya.
- b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi.

4. Menyusun 'Hipotesis Kerja'

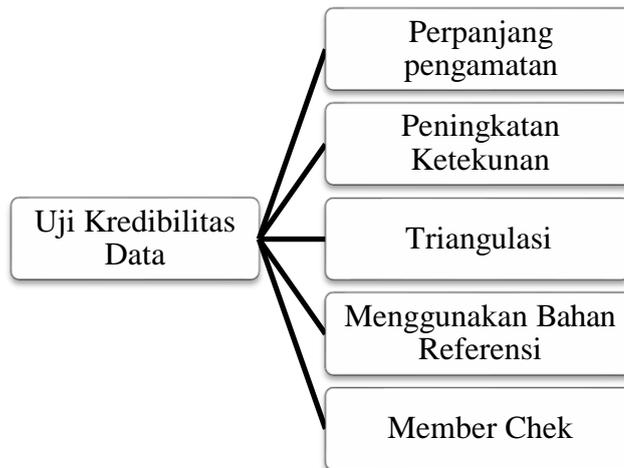
Hal ini dilakukan dengan jalan rumuskan suatu pernyataan yang proposional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori yang berasal dan terkait dengan data. Hipotesis kerja itu hendaknya terkait sekaligus menjawab *pertanyaan penelitian*.

F. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. *Validitas* adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian⁷⁴. *Reliabilitas* berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan sedangkan obyektifitas berkenaan dengan “derajat kesepakatan” antar banyak orang terhadap suatu benda⁷⁵.

⁷⁴ Sugiyono.*op.cit.*,hal.430

⁷⁵ *Ibid.*,hal.431



Gambar 6 : Uji Kredibilitas data dalam Penelitian Kualitatif

Sumber : Sugiyono 2014. Metode Penelitian Manajemen

Uji kredibilitas atau kepercayaan pada penelitian kualitatif diatas dapat dibahas lebih lanjut di bawah ini :

1. Perpanjang Pengamatan

Dalam perpanjang pengamatan untuk menguji kredibilitas data, peneliti memfokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak⁷⁶.

2. Peningkatan Ketekunan

Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan ketekunan dalam sebuah penelitian harapannya dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Salah satu cara dalam meningkatkan ketekunan penelitian adalah membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian – penelitian sebelumnya dan dokumentasi – dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti⁷⁷.

⁷⁶ *Ibid.*,hal.437

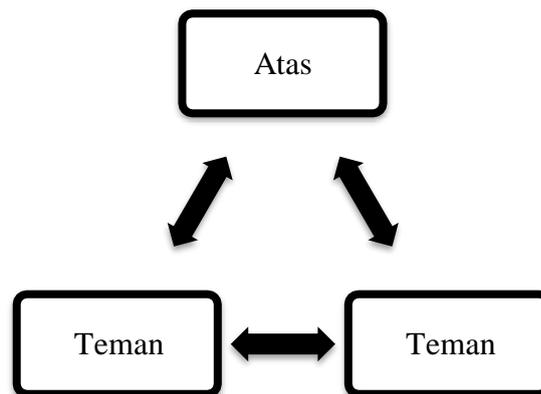
⁷⁷ *Ibid.*,hal.438

3. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara yaitu trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data dan trianggulasi waktu⁷⁸.

a) Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dari sumber data yang diperoleh akan dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik yang sesuai dengan yang teliti. Data yang telah analisis oleh peneliti hendaknya menghasilkan kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*)⁷⁹.



Gambar 7 : Trianggulasi Sumber Data

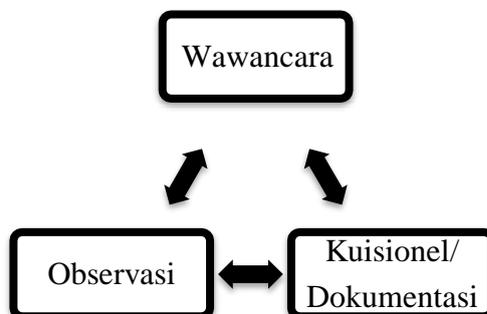
a) Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kusioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan hal yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang

⁷⁸ *Ibid.*,hal.439

⁷⁹ *Ibid.*,hal.440

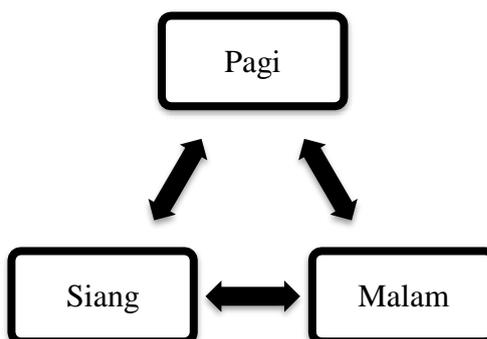
bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar⁸⁰.



Gambar 8 : Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

b) *Triangulasi Waktu*

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang – ulang sehingga ditemukan kepastian datanya⁸¹.



Gambar 9 : Triangulasi Waktu Pengumpulan Data

⁸⁰ Sugiyono. *Loc. cit.*, hal.440

⁸¹ *Ibid.*, hal.441

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau foto pada saat wawancara⁸².

5. Mengadakan *Member Chek*

Member chek adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member chek* adalah agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaan *member chek* dapat dilakukan setelah periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat sesuatu temuan atau kesimpulan⁸³.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpul data evaluasi adalah alat yang diperlukan untuk mempermudah pengumpulan data. Jenis instrumen sebanyak jenis metode yang digunakan dan selanjutnya pemilihan jenis instrumen penyimpulan data harus disesuaikan dengan metode yang sudah ditentukan oleh evaluator. Instrumen merupakan alat untuk mempermudah penggunaan metode dalam pengumpulan data. Ada lima (5) langkah yang harus dilalui dalam penyusunan instrument, yaitu⁸⁴:

- a) Identifikasi indikator sebagai objek sasaran evaluasi
- b) Membuat tabel hubungan antara komponen indikator, sumber data, metode dan instrument
- c) Menyusun butir – butir instrument
- d) Menyusun kriteria – kriteria penilaian
- e) Menyusun pedoman pengerjaan

⁸² *Ibid.*,hal.442

⁸³ *Ibid.*,hal.443

⁸⁴ Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar., *op.cit.*,hal.106

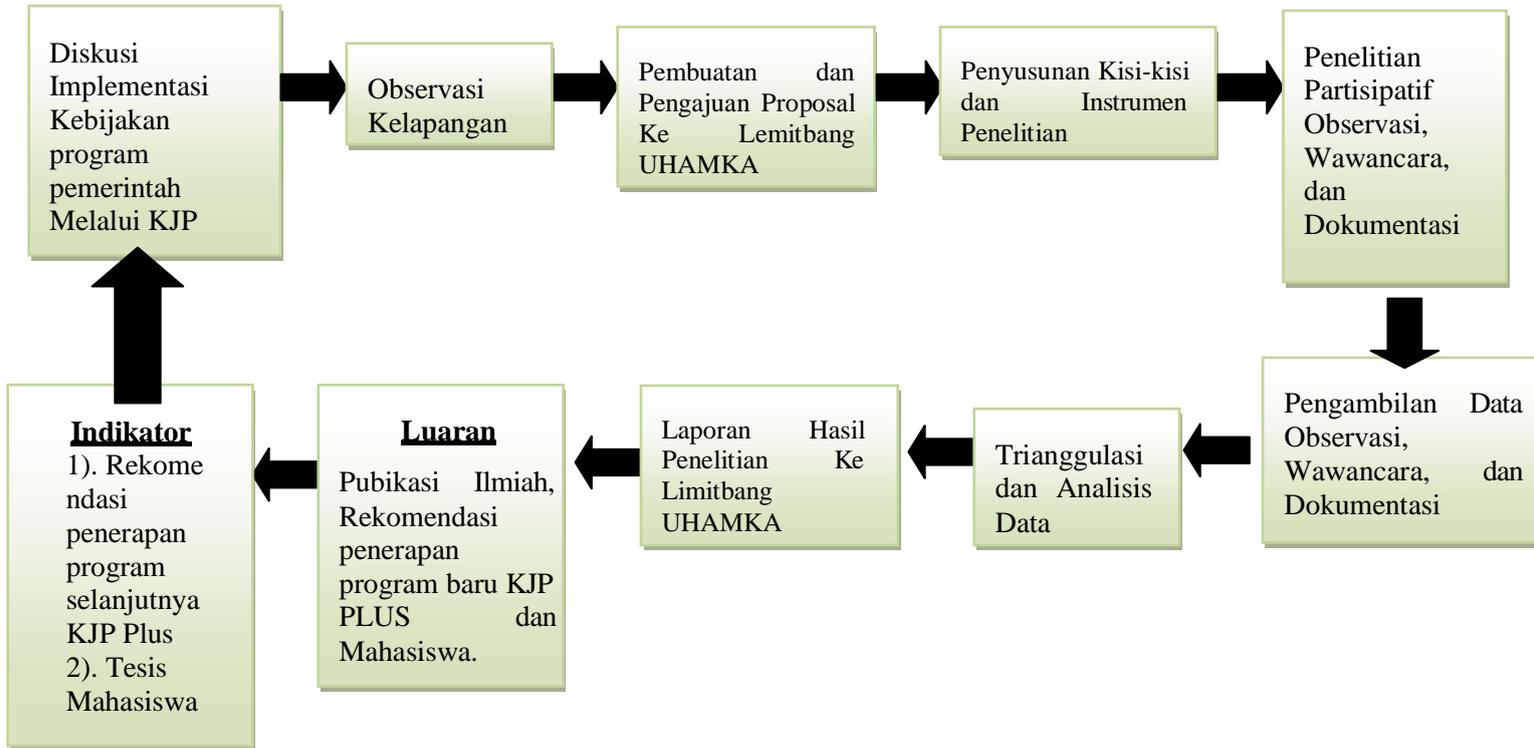
Di dalam kisi – kisi yang merupakan alat bantu penyusunan instrument tertentu secara khusus tidak lagi mencantumkan sumber data dan metode, tetapi langsung hubungan antara indikator dengan nomor – nomor instrumen. Di antar langkah – langkah penyusunan instrumen, yang merupakan alat bantu yang paling bermanfaat bagi penyusun instrument adalah kisi – kisi. Itulah sebabnya, kisi – kisi harus disusun secara cermat dan hati – hati. Petunjuk pengerjaan jangan terlupakan agar responden tidak salah membantu mengisi instrumen bagi evaluator.

Tabel 13

Kisi – Kisi Instumen Evaluasi Implementasi Program Kartu Jakarta

Sub Evaluasi	Aspek yang di Evaluasi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Konteks	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebijakan ▪ Tujuan KJP ▪ Analisis Kondisi orang tua murid ▪ Visi dan Misi 	Mengetahui konteks pelaksanaan KJP di di SDS Ignatius Slamet Riyadi yang berhubungan dengan kondisi ekonomi orang tua murid, tujuan yang diharapkan dan Visi misi sekolah.	Wawancara, Dokumentasi dan Observasi	Kepsek, operator, guru dan orang tua murid
Input	Sumber Daya : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumber daya Manusia ▪ Sarana dan Prasarana 	Mengetahui kesiapan stakeholder pelaksana program dalam mengimplementasikan program KJP dan juga sarana pendukung program	Wawancara, Dokumentasi dan Observasi	Kepsek, operator, guru
Proses	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rekrutmen /pendataan ▪ Verifikasi data ▪ Mekanisme Penyaluran dana ▪ Pelaporan penggunaan dana 	Membandingkan kenyataan yang ada dilapangan dengan penerapan program yang disusun dalam petunjuk pelaksana program	Wawancara, Dokumentasi dan Observasi	Kepsek, operator, guru dan orang tua murid
Produk	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketercapaian pelaksanaan evaluasi kartu jakarta pintar 	Mengetahui tanggapan dan respon masyarakat atau stokeholder pelaksana program tentang pelaksanaan program yang di terjadi dan diharapkan	Wawancara	Kepala sekolah, Operator, Orang Tua Murid

H. BAGAN ALUR PENELITIAN EVALUASI IMPLEMENTASI
KARTU JAKARTA PINTAR DI SDS IGNATIUS SLAMET RIYADI 1



G. ROAD MAP PENELITIAN KARTU JAKARTA PINTAR DI SDS IGNATIUS

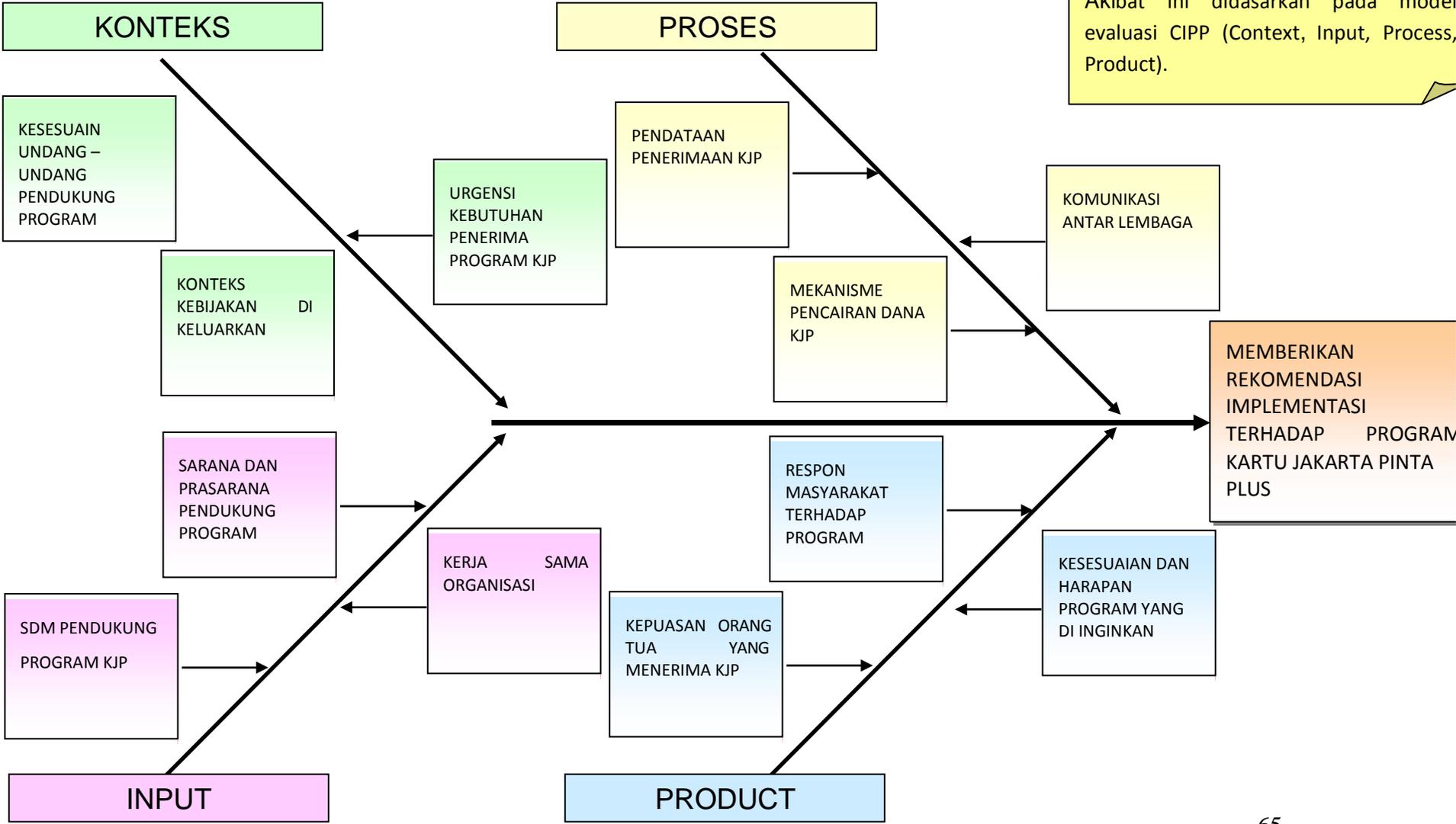


Diagram Fishbone atau Sebab dan Akibat ini didasarkan pada model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product).

BAB IV

TEMUAN EVALUASI DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Deskripsi Sekolah

Sekolah Dasar Ignatius Slamet Riyadi merupakan sekolah katolik yang beralamat di Jl. Raya Bogor KM 24 ,RT 002/ RW 004 Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Kota Administrasi Jakarta Timur. SDS Ignatius Slamet Riyadi merupakan bagian dari Yayasan Pendidikan Ignatius Slamet Riyadi yang didirikan sejak tahun 1949 atau sekitar 50 tahun yang lalu. Penyelenggaraan pendidikan Yayasan Slamet Riyadi telah terdaftar di Akta Notaris No. 7/Kep. Menteri Hukum dan HAM No.: C-HT.01.09.564 Berita Negara RI No.: 491 tahun 2008 dan tambahan berita Negara No.: 39 tanggal 13 Mei 2008.

Fasilitas yang dimiliki oleh Yayasan Ignatius Slamet Riyadi berupa bangunan seluas 1.154 m² yang terdiri dari bangunan TK, SD, SMP dan SMA. Status tanah Yayasan Ignatius Slamet Riyadi merupakan milik TNI AD Binroh Katolik dengan luas tanah 15.000 m². Untuk SDS Ignatius Slamet Riyadi sendiri memiliki 15 ruang belajar dengan luas tiap ruangan 64 meter persegi. Fasilitas lainnya yang ada di SDS Ignatius Slamet Riyadi adalah ruang komputer, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang Laborarium IPA, ruang guru, ruang kepala sekolah dan ruang tata usaha.

Kurikulum yang digunakan di SDS Ignatius Slamet Riyadi 1 adalah kurikulum 2013. Sejak Tahun 2015 sekolah ini menjadi sekolah sample untuk penerapan kurikulum 2013 yang berada di gugus 1 kecamatan Pasar Rebo. Jumlah rombongan belajar untuk tiap kelas adalah 3 rombongan belajar dari kelas 1 sampai kelas 6. Jumlah waktu belajar/jam pelajaran 28 – 36 jam/minggu, dengan waktu belajar dari hari Senin – Jumat, dengan lama belajar tiap hari dari pukul 06.30 – 12.15.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di SDS Ignatius Slamet Riyadi 1 di dukung oleh tenaga guru yang professional dengan background sarjana pendidikan. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikannya berjumlah 32 orang. Yang terdiri dari 15 orang guru kelas, 2 orang guru bahasa Inggris, 2 orang guru Agama, 2 orang guru Olahraga, 1 orang guru kesenian, kepala Sekolah, 4 orang tata usaha dan 3 orang petugas kebersihan. Sedangkan untuk jumlah murid tiap. Sedangkan data peserta didik SDS Ignatius Slamet Riyadi 1 untuk tahun 2015/2016 sebanyak 580 orang, 2016/2017 sebanyak 620 orang dan 2017/2018 564 orang.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi :

Terwujudnya pendidikan dasar yang bermutu bagi anak usia sekolah, guna tercapainya sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kreatif, inovatif, dan kompetitif.

Misi :

- a. Mewujudkan tempat persemaian dan pertumbuhan iman Katolik
- b. Menyiapkan anak usia sekolah yang mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang berikutnya
- c. Menyiapkan generasi yang santun, cerdas, berkepribadian luhur dan mandiri
- d. Mengembangkan upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran
- e. Meningkatkan profesionalisme sumber daya pendidikan
- f. Mengembangkan sikap dan pelayanan dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas

3. Tujuan Pendidikan SDS Ignatius Slamet Riyadi 1

Dalam praktek pendidikan banyak sekali tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh pendidik agar dapat dimiliki oleh peserta didiknya. Tujuan pendidikan dijabarkan berdasarkan visi dan misi yang ditetapkan oleh para

pengelola pendidikan. Ada beberapa tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh SDS Ignatius Slamet Riyadi, yaitu :

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- b. Terbentuknya budaya karakter religius, disiplin, anti korupsi, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
- c. Minimal meraih ketuntasan belajar 85 % dan kriteria ketuntasan minimal 76
- d. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kecamatan
- e. Mampu memberdayakan lingkungan hidup dengan cara *reuse* (guna ulang) *reduce* (mengurangi) dan *recycle* (mendaur ulang)
- f. Mampu menciptakan *green school*
- g. Pemanfaatan informasi teknologi dan multimedia
- h. Menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan dan ekonomi kreatif
- i. Terbentuknya budaya mutu pada setiap unsure sekolah dalam mencapai visi dan misi
- j. Terciptanya lingkungan hidup yang sesuai dengan 7 K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kenyamanan, dan kekeluargaan).

B. Undang - Undang, Peraturan Daerah dan Peraturan Gubernur

Proses pelaksanaan program kebijakan kartu jakarta pintar merupakan program yang dijalankan sesuai dengan perintah Undang – undang dasar 1945. Dalam pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut dijelaskan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa hak warga negara untuk mendapatkan pendidikan. Dalam kaitannya dengan program KJP jelas bahwa penerapan kebijakan tersebut merupakan realisasi dari undang – undang dasar 1945 yang menjadi tujuan dasar bangsa Indonesia.

Sejak otonomi daerah diberlakukan ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah. Maju atau tidaknya suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan yaitu pemerintah daerah. Pemerintah daerah bebas berkreasi dan berekspresi dalam rangka membangun daerahnya, tentu saja dengan tidak melanggar ketentuan perundang-undangan. Dalam UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 1 Ayat (6) dikemukakan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan kajian undang – undang dasar 1945 pemerintah DKI Jakarta membuat suatu kebijakan tentang sistem pendidikan yang tertuang dalam peraturan daerah provinsi DKI Jakarta nomor 8 tahun 2006. Di dalam peraturan daerah tersebut dijelaskan pada pasal 5 Ayat (1) bahwa warga masyarakat yang berusia 7 sampai 18 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar sampai tamat. Kemudian dipasal 16 huruf (f) dijelaskan bahwa pemerintah daerah wajib menyediakan dana guna terselenggaranya wajib belajar 12 tahun khususnya bagi peserta didik dari keluarga tidak mampu dan anak terlantar. Undang – undang tersebut juga diperkuat oleh peraturan Gubernur nomor 190 tahun 2012 tentang pemberian bantuan personal pendidikan bagi peserta didik yang tidak mampu atau miskin. Sebagai bentuk komitmen pemerintah DKI Jakarta dalam mewujudkan visi – misi negara khususnya dalam pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka Provinsi DKI Jakarta yang merupakan daerah tujuan Urbanisasi terbesar secara nasional pemerintah melalui Gubernur membuat suatu kebijakan pemberian dana bantuan Biaya Personal Pendidikan (BBPP) yang dikeluarkan melalui Program Kartu Jakarta Pintar. Untuk lebih memudahkan dalam menjalan program tersebut pemerintah DKI Jakarta mengeluarkan Peraturan Gubernur No. 174 Tahun 2015 tentang program Kartu Jakarta Pintar.

C. Pembiayaan Pendidikan

Delik utama setiap persoalan yang berkaitan dengan masalah pendidikan adalah biaya. Tidak bisa dipungkiri bahwa biaya merupakan kunci utama dalam menyelesaikan setiap persoalan khususnya dalam pendidikan. Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan baik ditingkat makro (negara) maupun di tingkat mikro (lembaga) yang dianggap penting adalah masalah tentang pembiayaan, pembiayaan merupakan unsur yang multak harus tersedia. Sebagai contoh dalam undang – undang mengamanatkan setiap APBN atau APBD harus disisihkan minimal 20% anggaran untuk pendidikan. Batas minimal untuk pembiayaan pendidikan tersebut tertuang dalam UU Nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan Pendidikan, dalam pasal 81 ayat (1) Anggaran belanja untuk melaksanakan fungsi pendidikan pada sektor pendidikan dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah setiap tahun anggaran sekurang-kurangnya dialokasikan 20% (dua puluh perseratus) dari belanja daerah.

Dalam pembahasan sebelumnya, faktor utama penyebab yang meningkatkan biayan pendidikan adalah inflasi dan banyaknya permintaan. Penyebab inilah yang menyebabkan orang tua kesulitan dalam membiayai SPP atau kebutuhan sekolah anaknya. Inflasi akan kebutuhan hidup di daerah Jakarta yang begitu besar menyebabkan banyak permintaan terhadap harga barang untuk kebutuhan sekolah naik. Program pendanaan pendidikan yang berupa KJP ini bertujuan untuk meringankan beban orang tua Murid SDS Ignatius Slamet Riyadi untuk membantu pemenuhan kebutuhan sekolah.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada hasil penelitian akan dibahas secara keseluruhan dan mendalam secara deskriptif tentang program kartu jakarta pintar yang dilakukan di SDS Ignatius Slamet Riyadi . Penelitian yang dilakukan di melibatkan informan yang secara langsung terkait dengan pelaksanaan program kartu jakarta pintar.

1. Konteks Pelaksanaan Program Kartu Jakarta Pintar

Dalam pemaparan di bab sebelumnya bahwa konteks evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggambarkan secara rinci konteks penyelenggaraan kartu Jakarta Pintar. Sesuai dengan design penelitian yang dibuat ada beberapa hal yang perlu di kaji dalam konteks evaluasi, antara lain sebagai berikut :

a. Kebijakan Program Kartu Jakarta Pintar

Program kartu Jakarta Pintar merupakan program yang sangat strategis dalam membangun generasi muda yang tidak mampu secara ekonomi guna mencapai pendidikan yang layak seperti anak pada umumnya. Dalam konteks pelaksanaan program KJP di SDS Ignatius Slamet Riyadi, stakeholder pelaksana program sangat mendukung dengan adanya program tersebut. Dalam tujuan KJP menjelaskan bahwa tujuan untuk mendukung terselenggaranya wajib belajar dua belas tahun, meningkatkan akses layanan pendidikan secara adil dan merata, menjamin kepastian mendapatkan layanan pendidikan, serta meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Dalam pelaksanaan program KJP di SDS Ignatius Slamet Riyadi, para stakeholder pelaksanaan mempunyai tujuan yang sama dengan yang diharapkan oleh dinas terkait ketika ditanyakan tentang respon terkait dengan kebijakan KJP yang terapkan pemerintah, seperti yang disampaikan dalam hasil wawancara berikut:

Informan Ts “Mengenai KJP ya..... kalau itu Ibu setuju sekali ya....
karena banyak anak-anak terbantu dari situkarena di
sekolah kita ini termasuk menengah ke bawah
...iya....he..ehh”.

Informan Po “E.....Itu program KJP program yang bagus harapannya ke
depan tetap dilanjutkan.

Informan Ml “Kalau menurut saya sih baik-baik aja ya ..Karena
membantu sangat membantu orang tua karena orang tua

tidak berpenghasilan yang cukup untuk membayar sekolah anak-anaknya bagus itu.”

Informan Rm “Bagus sih, karena program KJP kan untuk membantu anak yang e..... membutuhkan ya”

Respon informan pelaksanaan program KJP di SDS Ignatius Slamet Riyadi sangat mendukung program yang dilaksanakan pemerintah. Dalam konteks pelaksanaan tersebut informan beralasan bahwa program KJP sangat membantu anak yang kurang mampu dan membantu orang tua murid yang pendapatan atau penghasilan perbulannya kurang. Pendapatan atau penghasilan orang tua murid SDS Ignatius Slamet Riyadi berdasarkan data hasil analisis kondisi orang tua murid bahwa ekonomi orang tua murid dikategorikan menengah kebawah. Dalam konteks penerapan kebijakan kartu Jakarta Pintar sangatlah relevan dengan kondisi ekonomi orang tua murid. Karena program kartu Jakarta Pintar diperuntuk untuk orang yang miskin dan yang rentan miskin.

b. Tujuan Pelaksanaan Program Kartu Jakarta Pintar

Sejalan dengan visi dan misi pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah daerah khusus Ibukota Jakarta menerapkan kebijakan yang berimbang pada naiknya angka partisipasi kasar (APK) untuk DKI Jakarta. Tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan program KJP dari pemerintah sendiri adalah meningkatkan angka partisipasi sekolah, menamatkan pendidikan minimal sampai dengan jenjang SMA/SMK atau Wajib belajar 12 Tahun, mengurangi angka putus sekolah dan emenuhan kebutuhan pembiayaan kebutuhan sekolah.

Dalam pelaksanaan program KJP di SDS Slamet Riyadi tidak jauh berbeda dengan harapan atau tujuan pemerintah dengan stakeholder pelaksana program. Dari data hasil wawancara yang kelola peneliti, ada beberapa tujuan yang di inginkan dari terselenggaranya program tersebut. Infoman TS, selaku kepala sekolah dan sebagai key informan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai

“Semakin banyak anak yang bisa sekolah karena ada bantuan dari pemerintah.... sehingga orang tua yang istilahnya hidupnya sangat sederhana mereka bisa terbantu dengan adanya KJP. Kalau di sekolah negeri.... itu memang bantuan pemerintah banyak ya.... tapi kalau di sekolah kita sekolah swasta ini..... itu kan hanya mengandalkan dari KTP saja dari untuk orang tua murid yang hidupnya sangat sederhana.... itu sangat terbantu dengan adanya KJP .Jadi ibu juga berharap dengan adanya KJP itu banyak murid-murid anak-anak yang mau bersekolah di sini khususnya bagi anak-anak yang beragama Kristen.”

Informan NP “Yatidak ada anak-anak yang sampai putus sekolah.... karena terbantu.

Informan Ah “Sebetulnya untuk membantu kesejahteraan orang tua murid yang ekonominya masih kurang mampu

Informan Ys “Yang pertama ya... bagi keluarga yang tidak mampu yang benar-benar membutuhkan KJP itu benar-benar tersalurkan dananya itu dananya tersalurkan dananya itu. Jangan sampai salah jalurnya, harapan saya itu..... sehingga membantu mereka yang punya potensi besar untuk maju untuk berkembang untuk untuk mendapat pendidikan benar-benar mendapatkan pendidikan yang layak begitu.”

Informan Ml “ya.... tujuannya supaya anak itu bisa punya pendidikan yang layak...”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tujuan yang ingin diharapkan oleh stakeholder program, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Banyak anak yang bisa sekolah dan bisa mendapatkan pendidikan yang layak
- 2) Banyak murid-murid anak-anak yang mau bersekolah di SDS Ignatius Slamet Riyadi khususnya bagi anak-anak yang beragama Kristen.
- 3) Tidak ada anak-anak yang sampai putus sekolah
- 4) Membantu kesejahteraan orang tua murid yang ekonominya masih kurang mampu
- 5) Membantu anak – anak yang punya potensi besar untuk maju dan berkembang untuk mendapat pendidikan yang layak begitu.

c. Analisis kebutuhan Kondisi lingkungan sekolah

SDS Ignatius Slamet Riyadi merupakan salah satu sekolah Katolik yang berada di Wilayah Cijantung , Pasar Rebo, Jakarta Timur. Kondisi lingkungan sekolah tersebut di keliling oleh perumahan perkampungan sampai radius 5 KM. Terkecuali dibagian barat sekolah atau belakang sekolah adalah Kompleks Kontrad Angkatan Darat. Dalam kaitannya dengan KJP bahwa orang tua murid SDS Ignatius Slamet Riyadi mayoritas berada dalam Radius 5 Km – 10 KM. Artinya orang tua murid mayoritas berada di perumahan perkampungan. Bahwasanya orang tua murid yang tinggal di perumahan perkampungan merupakan orang tua murid yang ekonominya menengah kebawah.

Dalam konteks yang lain pelaksanaan KJP di SDS Ignatius Slamet Riyadi mempunyai latar belakang yang tentukan menjadi dasar pelaksanaan KJP dilaksanakan di sekolah tersebut. Dari informasi yang di dapat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yang melatarbelakangi di laksanakan program KJP disekolah adalah :

“Iya...yang melatarbelakangi itu ya karena kemampuan orang tua murid ya ... karena kemampuan orang tua di sini kan menengah kebawah.... sementara uang sekolah SPP itu kalau Kita sesuaikan

dengan kemampuan mereka itu tidak mencukupi untuk biaya operasional sekolah... karena untuk guru pun istilahnya gaji, honor Itu semua hanya mengandalkan dari SPP....heemm... Jadi kalau KJP ini ya sangat itu sekaliyang membantu sekali”.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan ada faktor utama yang melatarbelakangi hal tersebut yaitu kondisi ekonomi orang tua murid SDS Ignatius Slamet Riyadi dan juga dalam pemenuhan kebutuhan sekolah. Hal tersebut juga didukung dengan data analisis tentang pekerjaan orang tua murid, yang menyatakan bahwa pendapat orang tua murid SDS Ignatius Slamet Riyadi berkisar Rp. 2.000.000,00 – Rp. 5.000.000,00 atau 60 % dari jumlah orang tua murid. Sedangkan 36 % orang tua murid wanita bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Secara visual peneliti menampilkan kondisi Sekolah Dasar Swasta Ignatius Slamet Riyadi sebagai sekolah yang ikut terlibat dalam pelaksanaan program kebijakan Kartu Jakarta Pintar.



Gambar 12 : Kondisi Ruang Belajar Siswa
(Sumber : Hasil Observasi peneliti)



Gambar 13 : Kondisi Nampak Depan Sekolah

(Sumber : Hasil Observasi peneliti)

d. Analisis Kondisi Orang Tua Murid

Dalam evaluasi suatu program tentunya kita harus melihat secara keseluruhan kondisi dan situasi terhadap tempat dan obyek yang akan dievaluasi. Dalam hal ini peneliti ini menggambarkan dan menganalisis situasi atau kesenjangan yang terjadi. Analisis kebutuhan merupakan sebuah proses penting bagi evaluasi program karena melalui kegiatan ini akan dihasilkan gambaran yang jelas tentang kesenjangan antara hal atau kondisi nyata dengan kondisi yang diinginkan⁸⁵.

1) Jenis Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari dokumen pekerjaan dan penghasilan orang tua siswa yang ada di lokasi penelitian, diperoleh informasi secara umum pada SDS Ignatius Slamet Riyadi pekerjaan yang ditekuni orang tua siswa cukup bervariasi mulai dari pegawai negeri, PNS, POLRI, TNI karyawan swasta, wiraswasta, pedagang, sampai dengan buruh, dan lain-lain. Namun secara umum mata pencaharian yang dilakukan orang tua murid di SDS Ignatius Slamet Riyadi adalah Karyawan Swasta. Untuk lebih jelas dapat dijabarkan pada tabel berikut. Jumlah peserta didik yang ada di SDS Ignatius Slamet Riyadi 1 adalah 487 Orang.

⁸⁵ Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *op.cit.*, hal.105

Tabel 14

Pekerjaan Orang Tua SDS Ignatius Slamet Riyadi 1

Jenis Pekerjaan Orang Tua Peserta Didik (Ayah)					
1	PNS/POLRI/TNI	Karyawan Swasta	Wiraswasta	Tidak Bekerja	Lain-lain
	12 %	52 %	11 %	1 %	24 %
Jenis Pekerjaan Orang Tua Peserta Didik (Ibu)					
2	PNS/POLRI/TNI	Karyawan Swasta	Wiraswasta	IRT	Lain-lain
	1 %	26 %	2 %	46 %	26 %

(Sumber : Diolah Peneliti, Dokumen Sekolah Data Diri Peserta Didik)

Data yang diperoleh dari dokumen tersebut menunjukkan peran orang tua laki – laki sebagai kepala keluarga lebih dominan dalam segi pekerjaan, yaitu 75 % orang tua murid (Ayah) bekerja dengan jenis pekerjaannya masing - masing. Sedangkan untuk orang tua murid (Ibu) yang mempunyai pekerjaan dengan jenis pekerjaan yang berbeda ada 29 %. Ibu rumah tangga merupakan dominan yang dilakukan orang tua murid SDS slamet Riyadi yaitu 46 %. Dalam tabel diatas jenis pekerjaan yang dimaksud adalah orang tua murid yang tidak mengisi formulir atau mempunyai jenis pekerjaan diluar daftar diatas.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru - guru wali kelas SDS Ignatius Slamet Riyadi diperoleh informasi tentang pekerjaan orang tua murid.

Informan YS “Di sini hampir rata-rata itu karyawan yang saya lihat tapi selain karyawan ada pedagang juga itu ...heehh”.

Informan Np “Kalau disinikan kebanyakan kan karyawan swasta ada juga sih yang PNS Polri gitu tapi kebanyakan sih karyawan swasta.”

Informan Po “Berdasarkan yang saya ketahui mayoritas adalah karyawan swasta dan hanya kecil yang berprofesi sebagai PNS TNI atau Polri.”

Informan Ah “TNI ya.....he’em terus ...Karyawan swasta guru juga banyak... Lebih banyak karyawan swasta”

Berdasarkan dokumen, hasil wawancara yang ditemukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa sebagai besar mata pencaharian yang dilakukan oleh orang tua murid SDS Ignatius Slamet Riyadi adalah karyawan swasta.

2) Latar Belakang Pendidikan Orang Tua SDS Ignatius Slamet Riyadi

Tabel 15

Pendidikan Orang Tua Murid SDS Ignatius Slamet Riyadi

No	Orang Tua Murid	Pendidikan Terakhir				
		SMA	D3	S1	S2	Lain-lain
	Ayah	28 %	9 %	36 %	5 %	22 %
	Ibu	28 %	18 %	30 %	2 %	22 %

(Sumber : Diolah Peneliti, Dokumen Sekolah Data Diri Peserta Didik)

Latar belakang pendidikan umumnya sangat berpengaruh pada penghasilan/pendapatan secara financial seseorang. Ketimpangan pendapatan terjadi karena adanya *over-education*, interaksi antara kemampuan dan pendidikan, serta perbedaan kualitas sekolah atau jurusan (bidang studi) antar wilayah. Dalam hasil penelitian lain yang di rilis oleh Jurnal kependudukan Indonesia menggambarkan bahwa persentase kepala rumah tangga yang miskin yang pendidikannya memenuhi wajib belajar 9 tahun atau pada jenjang SMP hanya sebesar 8,79 persen dan persentase kepala rumah tangga yang tidak miskin

suda mencapai 32, 83 persen (BPS, 2014). Jika dilihat dari upah atau pendapatan bersih yang diterima tenaga kerja perbulan untuk tenaga kerja yang tidak sekolah atau tamat SD memiliki pendapatan terendah rata – rata terendah 1,3 juta rupiah, dan untuk tenaga kerja lulusan perguruan tinggi diperkirakan rata – rata 3, 6 juta rupiah terhitung dari Februari 2016.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dengan pendidikan tinggi akan mendapatkan pendapatan yang tinggi. Sebaliknya, tenaga kerja dengan pendidikan rendah akan mendapatkan pendapatan yang rendah.

3) Penghasil Orang Tua Murid SDS Ignatius Slamet Riyadi Perbulan

Jenis pekerjaan dan juga pendidikan merupakan salah satu faktor dari penentu penghasilan seseorang tiap bulannya. Pendapat orang tua sangat erat hubungannya dengan *private cost*, biaya yang dikeluarkan orang tua atau masyarakat untuk membiayai pendidikan anaknya. Berikut ini adalah gambar pendapat orang tua murid SDS Ignatius Slamet Riyadi 1.

Tabel 16
Penghasil Orang Tua Murid SDS Ignatius Slamet Riyadi

Penghasilan Perbulan/Orang						
Orang Tua	<Rp.500.000	Rp.500.000 - Rp. 999.000	Rp. 999.000 – Rp. 1.999.000	Rp. 2.000.000- Rp. 4.999.000	Rp. 5.000.000 – Rp. 20.000.000	Lain - lain
Ayah	1 %	0 %	5 %	60 %	22 %	12 %
Ibu	36 %	3 %	3 %	28 %	5 %	20 %

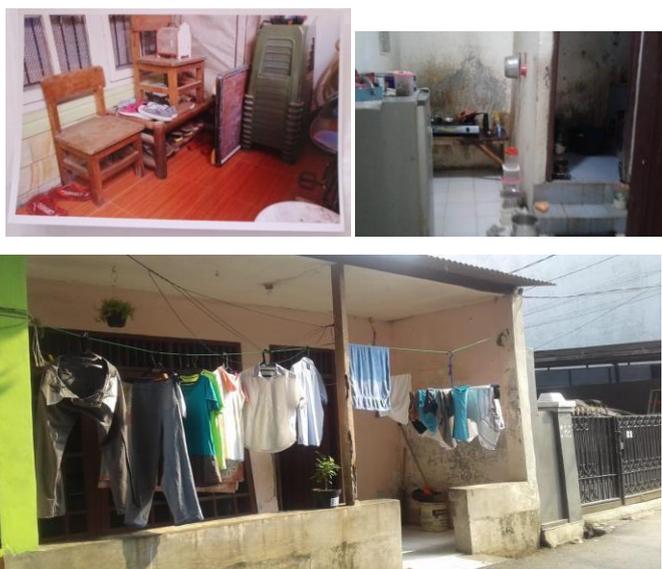
(Sumber : Diolah Peneliti, Dokumen Sekolah Data Diri Peserta Didik)

Dari tabel diatas dapat simpulkan bahwa persentase pendapatan orang tua SDS Ignatius Slamet Riyadi adalah yang lebih banyak adalah kisaran Rp.2.000.000 – Rp4.999.000 atau sekitar 60 % dari jumlah

keseluruhan orang tua murid laki – laki. Sementara untuk orang tua murid perempuan yang lebih banyak adalah orang tua murid yang penghasilannya dibawa Rp.500.000,00. Dari dari penghasilan ini juga dapat dikorelasi dengan pekerjaan orang tua murid SDS Ignatius Slamet Riyadi 1. Yang mayoritas pekerjaannya adalah karyawan swasta. Kisaran penghasilan tersebut merupakan ukuran pendapatan daerah untuk Jakarta yaitu Rp. 3,355,750 untuk tahun 2017.

4) Kondisi Rumah Orang Tua Murid Penerima KJP

Sebagai syarat yang ditentukan dalam petunjuk pelaksana KJP, bahwa calon peserta penerima KJP wajib menyerahkan foto – foto rumah yang ditempati oleh dan hal tersebut merupakan syarat utama. Berikut beberapa foto peserta penerima KJP.



Gambar 14 : Kondisi Rumah Penerima KJP

(Sumber : Arsip Sekolah, Lampiran Pengajuan KJP 2017/2018)

Keadaan ekonomi orang tua siswa, berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari data tentang keadaan ekonomi orang tua siswa bahwa pekerjaan orang tua, kondisi riil rumah tangga, kondisi riil siswa yang dilihat secara langsung memang sangat sesuai dengan

data/dokumen yang didapat dari sekolah. Mayoritas Orang tua siswa tinggal dirumah perkampungan.

Kondisi rumah merupakan salah satu syarat yang diutamakan dalam realisasi program kartu jakarta Pintar. Dalam mengevaluasi suatu program adapun tahapan – tahapan yang dilakukan, diantaranya adalah analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan merupakan sebuah proses penting bagi evaluasi program karena melalui kegiatan ini akan dihasilkan gambaran yang jelas tentang kesenjangan antara hal atau kondisi nyata dengan kondisi yang diinginkan.

e. Konteks pelaksanaan program terkait dengan visi dan misi sekolah sasaran.

Visi merupakan gambaran tentang masa depan yang realistik dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu, sedangkan misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rencana tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Setiap lembaga manapun pasti mempunyai visi dan misi sebagai bentuk harapan akan masa depan yang di inginkan termasuk SDS Ignatius Slamet Riyadi. Sebagai lembaga pendidikan yang orientasi pada perubahan pendidikan Indonesia tentunya SDS Ignatius Slamet Riyadi mempunyai visi dan misi yang tentunya menjadi harapan bagi setiap pendidik dan tenaga kependidikan untuk perubahan anak didiknya.



Gambar 15 : Visi dan Misi SDS Ignatius Slamet Riyadi 1

(Sumber : Dokumen Hasil Observasi Peneliti)

Sesuai dengan visi sekolah SDS Ignatius Slamet Riyadi 1 yaitu, Terwujudnya pendidikan dasar yang bermutu bagi anak usia sekolah, guna tercapainya sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kreatif, inovatif, dan kompetitif. Selaras dengan Visi Gubernur Provinsi DKI Jakarta yaitu Jakarta baru, Pendidikan maju yang ditulis dalam pengantar Juknis KJP.

Pelaksanaan KJP di sekolah SDS Ignatius Slamet Riyadi mempunyai keterkaitan dengan Visi dan misi sekolah seperti yang disampaikan dalam hasil wawancara dengan Ibu Indra selaku kepala SDS Ignatius Slamet Riyadi, ketika ditanya apakah ada keterkaitan pelaksanaan program KJP dengan visi dan misi, menjelaskan :

“Ada... ada... karena kan visi dan misi sekolah kita ini kan juga bersubsidi silang artinya yang mampu membayar yang tidak mampu jadi uang sekolah itu bervariasi tidak dipukul rata misalnya semua 350 nggak ada yang 100 ada yang 150 ada yang cuma 75..... yang dari Panti itu minta keringanan Rp75.000,... lalu anak guru....misalnya yang guru di sini itukan diringankan juga gitu..”

Dari penjelasan tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan program KJP mempunyai keterkaitan dengan visi dan misi sekolah. Keberadaan KJP sangatlah membantu orang tua yang dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya. Walaupun sepenuhnya tidak tercover oleh KJP. Tujuan KJP salah satunya adalah memberikan pendidikan yang bermutu bagi mereka kurang mampu secara ekonomi. Kartu Jakarta Pintarlah salah satu alat guna untuk memutuskan angka putus sekolah yang terjadi sehingga pendidikan Indonesia lebih maju dan bermutu.

2. Input Pelaksanaan Program Kartu Jakarta Pintar

Pada pembahasan sebelumnya, evaluasi input atau masukan merupakan kemampuan suatu lembaga yang menyediakan program program dalam menyediakan sumber daya manusia yang tepat. Komponen yang dievaluasi adalah:

a. Sumber daya Manusia Pendukung Program

1) Persiapan Pelaksanaan Program

Dalam Implementasi program Kartu Jakarta Pintar ada beberapa Tahap yang harus dilewati seperti yang paparkan dalam kajian Teori. Dalam konteks sumber daya manusia sebagai orang yang melaksanakan suatu program perlu di kaji secara mendalam terkait dengan pelaksanaan program yang telah di laksanakan. Kegunaan adalah mengetahui secara keseluruhan kesiapan sumber daya manusia pelaksana program kartu Jakarta Jakarta Pintar di SDS Ignatius Slamet Riyadi. Dalam melaksanakan suatu program tentukanya sebagai SDM pelaksana program harus mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan dalam program seperti yang di sampaikan dalam Juknis Pelaksanaan KJP.

Faktor sumber daya manusia mempunyai peranan penting dalam Implementasi kebijakan, karena bagaimanapun dibutuhkan kejelasan dan konsistensi dalam menjalankan suatu kebijakan. Jika SDM yang mengimplementasikan kebijakan kurang bertanggung jawab dan kurang mempunyai sumber – sumber untuk melakukan pekerjaan secara efektif, maka implementasi kebijakan tersebut tidak akan efektif.

Dalam rangka mengetahui kesiapan sumber daya manusia dalam pelaksanaan program KJP di SDS Ignatius Slamet Riyadi, peneliti mengajukan pertanyaan yang menjurus kepada kesiapannya. Gambaran jawaban yang diperoleh bahwa :

Informan TS “kalau menunggu persiapan khusus nggak.... kami hanya Tunggu saja berita dari dinas Kapan mulai pendaftaran dan sebagainya.... itu karena kan kami nggak tahu rencana pemerintah untuk tiap tahunnya. misalnya sekarang sudah ada anak yang ikut serta dalam KJP tapi tahun depan ada atau tidak kan nggak tahu ...Jadikan nggak bisa mempersiapkan. ya kan.. jadi nanti kalau ada pengumuman harus mendaftar untuk KJP baru nanti bapak ibu guru kami beritahu lalu mungkin lihat dari ini atau diumumkan lisan begitu.... nah itu mereka diminta untuk melapor ke tata usaha mengumpulkan berkas... Nah itu untuk diikutsertakan dalam KJP”

Dari penjelasan diatas menggambarkan bahwa pelaksanaan program KJP di SDS Ignatius Slamet Riyadi tidak ada persiapan secara khusus. Pelaksanaan KJP hanya menunggu informasi dari dinas terkait untuk pelaksanaan ketahap berikut. Kepala sekolah atau operator hanya menyampaikan Informasi secara lisan kepada wali kelas untuk menyeleksi atau mendata setiap muridnya yang

kira – kira layak mendapatkan KJP . Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Informan Rm, bahwa :

“Persiapan yang jelas yang pertamanya harus mendata dulu anak-anak yang layak untuk untuk mendapat e bantuan KJP dari pemerintah ...Pertama kan emang penyaringan pertama dari wali kelas terlebih dahulu ya..... baru nanti e.... orang tua murid yang mengajukan kalau orang,... kalau wali kelas itu merasa orang tersebut itu membutuhkan ya pasti diberikan.”

Pernyataan Informan Rm juga diperkuat oleh Informan Ys, yang menyatakan bahwa:

“Yang sekarang saya lakukan itu adalah mendata mereka Sesuai dengan KTP sesuai dengan syarat ktp-nya Jakarta dan yang kedua kondisi rumahnya yang masih mengontrak kemudian yang ketiga pekerjaan itu saja sih”.

Informan Po yang merupakan operator juga menegaskan bahwa”

“Pelaksanaannya kita ikuti sesuai dengan arahan dari pada Dinas Pendidikan atau P4OP di sini”

Dalam melaksanakan suatu program memang hendaknya menjalankan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan suatu program. Hal demikian memudahkan kita pelaksana dalam mengambil tindakan yang sesuai dengan syarat yang ditentukan. Pernyataan di atas sangat sesuai dengan petunjuk pelaksana pada halaman 12 menyatakan “Kepala Satuan Pendidikan (Kepala Sekolah) dan Komite Sekolah mengusulkan nama-nama calon penerima Bantuan Biaya Personal Pendidikan melalui KJP sesuai dengan kelengkapan persyaratan yang telah dipersyaratkan oleh organisasai pemerintah di tingkat kelurahan, kecamatan, dan kotamadya. Selanjutnya diserahkan kepada Dinas Pendidikan DKI

Jakarta melalui UPT P4OP untuk ditetapkan sebagai penerima Bantuan Biaya Personal Pendidikan melalui KJP.”.

2) Sosialisasi Pelaksanaan Program.

Upaya pemerintah untuk mempercepat informasi dan sosialisasi lembaga terkait (P4OP) menyiapkan website KJP untuk memudahkan mereka yang terlibat langsung dalam program KJP untuk mendapatkan Informasi.



Gambar 16 : Website Resmi Kartu Jakarta Pintar

Website tersebut memuat segala dokumen dan berkas persyaratan peserta penerima KJP sehingga memudahkan mereka untuk akses dan mendownload dokumen KJP. Dalam pendataan peserta KJP minimal orang tua murid tahu website dari KJP itu sendiri, sehingga memudahkan mereka untuk mengunduh form pengajuan KJP ataupun berkas lainnya.

Dalam juknis KJP menjelaskan bahwa Melakukan pembinaan dan sosialisasi ke Tingkat Sudin Pendidikan di seluruh Kotamadya/Kabupaten di DKI Jakarta dengan mekanisme Penetapan Sasaran, Target, serta Waktu Pelaksanaan. Realitanya ketika ditanya kepada key Informan ketika ditanyakan kepada operator sekolah menyatakan “

Sebelumnya sudah ada..... pasti ada sosialisasi sebelumnya Sebelum melaksanakan KJP mulai

waktunya, syarat-syaratnya ,semua disampaikan dalam sosialisasi tersebut.... sosialisasi diberikan oleh staf atau tim dari p4op dinas pendidikan provinsi DKI Jakarta kepada operator atau ada juga Kepala Sekolah yang mewakili.”

Informasi yang didapat dari dinas terkait nanti akan disampaikan kepada guru – guru yang ada disekolah. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“pada awalnya iya... Pada awalnya operator sudah diberitahu bagaimana menangani peserta KJP itu sebabnya operator atau tata usaha di sini lebih paham mengenai KJP... nah kemarin juga ada tambahan itu dari KIP... itu juga ada bantuan untuk mereka yang sudah menerima KJP pun mereka boleh menerima kain juga karena itu kan nanti multi uang sekolahnya sudah terbantu tapi kan mereka harus transportasi dari rumah ke sekolah lalu membeli buku-buku alat pelajaran seragam dan sebagainya.”

Untuk guru – guru sendiri yang melaksanakan program menyatakan bahwa mereka mendapatkan sosialisali terkait dengan KJP hanya didapat secara lisan aja dari operator, tentang apa saja yang harus dilakukan oleh wali kelas untuk mendata anak didik yang benar – benar membutuhkan. Berikut hasil wawancara dengan guru – guru ketika ditanyakan sosialisasi penerimaan KJP.

Informan Rm “untuk gurunya,.. Oh untuk gurunya... untuk gurunya sih tidak, tapi hanya Garis besarnya saja.... kalau kita lebih reaktif ke operator menanyakan e.... bagaimana KJP itu, seperti apa terus mangsanya seperti apa.... ya kita yang harus tanya ya.... kalau untuk sosialisasi ke gurunya sih sejauh ini tidak”

Informan Np “Iya ada. di sekolah yang memberikan pelatihan biasanya operator sekolah disampaikan secara lisan’

Informan Ah “Iya hanya apa.... kan satu atau dua hari sebelumnya... tapi kayaknya pernah juga Ya di aula ya di awal-awal dikumpulkan orang tua murid lalu yang memberikan arahan oleh Pak Prayit Kalau nggak salah... ibu kepala sekolah juga ikut kan... yang saya tahu pak prayit ya.....”

Sosialisasi juga dilakukan kepada orang tua murid untuk memudahkan mereka menyiapkan berkas pengajuan KJP. Hal ini sesuai dengan petunjuk juknis yang menyatakan mensosialisasikan program bantuan biaya personal Pendidikan melalui KJP kepada para peserta didik dan orang tua siswa. Berikut adalah gambar yang di ambil peneliti pada saat sosialisasi dan bantuan kartu jakarta pintar tahun 2018 yang secara rutin dilakukan sekolah untuk orang tua murid. Sosialisasi tersebut langsung disampaikan oleh key Informan, yaitu Operator sekolah.



Gambar 17. Sosialisasi Orang Tua Peserta Penerima KJP 2018

(Sumber : Dokumen Obsevasi Peneliti)

b. Sarana dan Prasarana Pendukung Program

Keberhasilan suatu program tentunya tidak terlepas dari sarana dan prasarana pendukung seperti, fasilitas pelayanan program , administrasi yang berkaitan dengan pelaksana program dan *money*. Program yang sudah tersistem biasanya program yang

memperhitungkan semua obyek yang menggerakkan program tersebut, termasuk di dalam adalah ada tiga obyek yang penting yaitu fasilitas, administrasi dan money. Dalam konteks pelayanan kartu Jakarta Pintar dalam petunjuk pelaksanaan menerangkan bahwa, semua yang berkaitan atau menjalankan program tidak diberikan fasilitas apapun dan dalam bentuk apapun. Hasil wawancara yang di dapat dari informan ketika ditanyakan terkait fasilitas apa saja yang didapat dari sekolah terkait dengan pelaksanaan KJP sesuai dengan kondisi yang ril dilapangan ditemukan data atau informasi bahwa:

Informan Ts “Tidak sama sekali.... tidak sama sekalidan kami pun tidak memungut dari peserta KJP.”

Informan Ys “O.... sampai sekarang tidak ada tidak ada itu Pak kebetulan”

Hal tersebut sangat sesuai dengan petunjuk pelaksanaan program KJP bahwa tidak ada biaya tersendiri yang dikeluarkan pemerintah untuk stakeholder pelaksanaan program sebagai fasilitas pelayanan.

Hal ini dipertegas oleh Informan Ah “tidak ada ya.... kita misalnya tidak punya kendaraan yang naik angkot Iya pakai uang sendiri yang punya kendaraan motor ya naik motor.

Informan Rm “Fasilitas,... enggak, yang saya tahu enggak..... Karena saya pun survei ke rumah e..... murid itu ya biaya saya sendiri”

Untuk setiap aktivitas yang dilakukan yang sesuai dengan prosedur pelaksanaan KJP yang harus survey langsung kerumah – rumah peserta KJP, para pelaksana program rela mengeluarkan biaya sendiri. Jadi fasilitas tidak fasilitas yang didapat dari sekolah ataupun dinas P4OP.



Gambar 18 : Ruang Pelayanan Peserta Penerima KJP

(Sumber : Dokumen Observasi Peneliti)

3. Proses Pelaksanaan Program Kartu Jakarta Pintar

a. Regulasi Kuota Peserta Penerima KJP

Penetapan kuota penerima KJP menurut regulasi atau petunjuk pelaksanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Dinas Pendidikan DKI Jakarta, melalui P4OP menetapkan untuk masing – masing wilayah administrasi dengan memprioritaskan orang tua murid yang KKS.
- 2) P4OP, menyampaikan kuota tersebut kesuku dinas pendidikan di masing – masing wilayah administrasi dan selanjutnya menyampaikan kuota tersebut kesetiap satuan pendidikan
- 3) Satuan pendidikan, mengusulkan nama – nama calon penerima bantuan sesuai dengan syarat yang berlaku untuk diproses lebih lanjut.

Dalam hasil wawancara yang di sampaikan oleh kepala sekolah (Informan Ts) menyatakan bahwa “nggak adanggak ada....” artinya tidak ada batas kuota yang diberikan pemerintah kepada SDS Ignatius Slamet Riyadi. Hal senada juga yang disampaikan oleh operator yang mengikut sosialisasi awal mengatakan bahwa “e...Untuk batas-batas kuota tidak dibatasi cuman di sana diatur dalam Pergub yang dan syarat-

syaratnya cuma kuota tidak dibatasi”. Pelaksanaan yang dilakukan oleh satuan pendidikan SDS Ignatius Slamet Riyadi tentunya hanya mengikuti intruksi dari dinas terkait. Karena dalam petunjuk pelaksanaan menyatakan untuk memprioritaskan orang tua murid yang dikategorikan KKS (keluarga yang kurang sejahtera dalam hal ekonomi).

b. Mekanisme pendataan dan penentuan peserta penerima KJP

Mekanisme penetapan penerima dana bantuan Biaya Personal Pendidikan melalui KJP pada masing-masing pelaksana program dapat diuraikan proses / aktivitas secara rinci sesuai dengan petunjuk pelaksanaan program.

Tabel 17
Tahapan Pendataan Kartu Jakarta Pintar

No	Tahapan Pelaksanaan
1	Siswa/ orang tua siswa mengunduh Form Pengajuan KJP kemudian diserahkan ke sekolah
2	Sekolah Menerima Form Pengajuan KJP
3	Pihak sekolah menginput data siswa kedalam sistem KJP
4	Sekolah mencetak Form verifikasi kunjungan
5	Pihak sekolah melakukan verifikasi kunjungan lapangan
6	Operator sekolah menginput data hasil verifikasi dan mencetak berita acara kunjungan
7	Kepala sekolah menyetujui hasil verifikasi dalam berita acara
8	Mencetak dan mengumumkan daftar sementara
9	Operator dapat mengubah atau menambahkan calon penerima
10	Memberikan surat pengantar ke kelurahan/PTSP untuk menertibkan SKTM berdasarkan daftar calon
11	Siswa melengkapi berkas persyaratan permohonan KJP
12	Siswa menyerahkan kelengkapan berkas ke sekolah
13	Operator sekolah menginput kelengkapan berkas, dan merekap data
14	Kepala sekolah menyetujui daftar Final calon penerima KJP untuk diverifikasi dan persetujuan kepala seksi pendidikan kecamatan
15	Siswa memeriksa status pengajuan KJP melalui Web KJP di menu Pencarian

(Sumber : Diolah peneliti dari Juknis KJP)

Dalam konteks penentuan peserta penerima bantuan berupa kartu Jakarta pintar dalam pelaksanaan di SDS Ignatius Slamet Riyadi di dapatkan data atau Informasi bahwa :

Informan Ts “Yang pertama kami umumkan dulu melalui guru kelas ya
Lalu nanti guru kelas menyampaikan kepada anak-anak,
lalu nanti orang tuanya melalui anak-anak akan datang ke
sekolah baru disosialisasikan mengenai KJP termasuk apa
saja yang harus mereka siapkan Untuk pemberkasan nya.”

Proses penentuan peserta penerima KJP di SDS Ignatius Slamet Riyadi sudah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang diberikan. Ada beberapa point yang menjadi tambahan yang diberikan oleh sekolah yaitu memberikan sosialisasi terlebih dahulu kepada orang tua murid penerima KJP agar mengetahui secara keseluruhan konteks pelaksanaan KJP di Sekolah tersebut. Dalam tahapan selanjutnya Informan memberikan gambaran pelaksanaan dalam penentuan peserta penerima KJP, yaitu :

Informan Np “e.... seperti yang tadi dilihat dulu apakah siswa ini pantas
mendapatkan bantuan atau tidak Itu kan bisa dilihat KKnya
kan Di situ ada keterangan kerjaan orang tua kita tanya-
tanya juga orang tuanya kerja di mana terus
penghasilannya berapa gitu”

Penentuan peserta yang dilakukan oleh Informan Np selaku guru kelas yang menentukan peserta penerima KJP berbanding terbalik dengan petunjuk pelaksanaan. Di dalam petunjuk pelaksanaan menyatakan bahwa orang yang berhak menerima KJP orang yang miskin dan rentan miskin. Artinya untuk mendaftar KJP siapa saja boleh melakukan, dengan mendownload sendiri berkas pengajuan di website KJP. Untuk penentuan lebih lanjut siswa itu layak atau tidak melalui survey atau verifikasi langsung kelengkapan. Informan lain juga melakukan pola yang sama dalam menentukan peserta penerima KJP, dalam data yang diperoleh menyatakan,

Informan YS “prosesnya Kalau saya itu ya kalau saya ya mendata mereka Siapa yang benar-benar membutuhkan kemudian pesertanya KKnya harus Jakarta ketiga kondisi rumah masih ngontrak dan yang keempat Pekerjaan orang tua itu.”

Informan Rm’ e..... Kalau kita lihat secara anaknya pun pasti berbeda lah ya dengan anak-anak yang kira-kira tidak membutuhkan KJP mulai dari pakaiannya mulai dari bentuk tubuhnya mulai dari berbeda sebenarnya sebelum kita punya data anak yang punya KJP sebenarnya kita sudah kurang lebih tahulah anak ini membutuhkan”

Informan Ah” mungkin salah apa..... memang ekonomi kurang mampu... lalu mungkin seperti biaya SPP seperti itu ya mungkin orang tuanya masih kurang ya pak ya... kan kita melihat keadaan rumah orang tua tersebut dulu e apa namanya.... survei ya pak ya.... Iya survei dulu.”

Dari hasil wawancara ketiga informan diatas, dalam proses penentuan penerima KJP hanya melihat secara visual saja baik dari bentuk tubuh, pakaian yang dikenakan dan juga melihat Kartu Keluarga orang tua murid, tanpa mengikuti prosedur yang ditetapkan yaitu orang tua sendiri yang melakukan pengajuan KJP. Soal layak atau tidak layak untuk menerima nanti ada proses lanjutannya yaitu verifikasi langsung kelapangan.

c. Verifikasi Data Penerima KJP

Dalam petunjuk pelaksanaan program kartu Jakarta pintar menyatakan bahwa tim pelaksana program mempunyai tugas, diantaranya dijelaskan dalam point (d) melakukan verifikasi atau tinjau lapangan terhadap calon penerima bantuan biaya personal pendidikan melalui KJP. Hal tersebut untuk memastikan bahwa keluarga penerima KJP benar – benar termasuk kategori tidak mampu dan layak untuk mendatakan dana KJP.

Hasil data atau informasi melalui wawancara menyatakan bahwa Informan atau guru – guru kelas yang bertugas melakukan survey lapangan telah melaksanakan tugasnya untuk melakukan verifikasi langsung kelapangan. Berikut rekepan hasil wawancara dengan peneliti ketika ditanyakan, apakah melakukan verifikasi atau tinjau lapangan ? jawabannya :

Informan Np “Iya pernah pernah biasanya saya langsung ke rumahnya nggak lewat telepon.”

Informan Ml “Iya melihat langsung rumahnya kemudian saya foto rumahnya kemudian sampai ke dapur ke belakang saya ambil gambar pakai HP kemudian saya berikan gambar itu kepada pihak kantor pihak kantor mungkin itu syarat-syaratnya untuk mendapatkan KJP.”

Informan Rm “verifi...iya verifikasi ya.... ada yang ke rumah ada yang by telepon.”

Data informasi wawancara tersebut juga diperkuat oleh dokumen yang telah ditandatangani oleh Informan yang melakukan verifikasi yang berisikan informasi data kondisi ril di lapangan tentang keadaan orang tua murid.

d. Mekanisme Penyaluran Dana KJP

Mekanisme penyalurannya dapat dilakukan dengan cara pemindahan kas dari rekening kas umum daerah ke rekening Bank DKI siswa penerima bantuan KJP. Penyaluran dana KJP hanya dapat dilakukan secara debit dan berupa kartu. Berikut adalah contoh gambar kartu jakarta yang merupakan alat untuk melakukan debit pada saat transaksi.



Gambar 19 : Kartu Jakarta Pintar dan Buku Tabungan

(Sumber : Documen observasi Peneliti)

Sejak dimulainya program kartu jakarta pintar, ada banyak yang dibutuhkan dan harus dipersiapkan oleh orang tua murid, sehingga pada saat yang bersamaan ada yang dapat dan ada juga yang tidak dapat. Pada proses penyaluran dana KJP yang dilakukan di SDS Ignatius Slamet Riyadi 1 ada tahapan yang berbeda yang dilakukan, yaitu untuk peserta penerima KJP yang baru penebitan buku atau penyerahan buku dan kartu KJP dilakukan disekolah yang akan ditentukan oleh penyenggara program. Ketika ditanyakan kepada operator sekolah terkait dengan penyaluran dana KJP menyatakan bahwa :

Infoman Po “Penyerahan Mungkin maksudnya buku dan ATM ya....
buku dan ATM diserahkan ke murid apabila sudah ada undangan dari Bank DKI dan yang menentukan adalah Bank DKI

Orang tua murid yang baru pertama kali menerima KJP akan diundang oleh sekolah untuk penerimaan buku tabungan dan kartu KJP. Hal tersebut dibenarkan oleh informan WM2 “e.....Penyerahan ya kan waktu... waktu itu sih di sekolah SMP yang di mana sih...

intinya di sekolah 239 atau apa gitu SMP.”Sedangkan untuk peserta KJP yang lama proses pencairannya langsung kepada rekening peserta penerima KJP. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa penyalurannya dapat dilakukan dengan cara pemindahan kas dari rekening kas umum daerah ke rekening Bank DKI siswa penerima bantuan KJP.

Untuk penyaluran kebutuhan yang dilakukan oleh orang tua murid biasanya mereka membelanja keperluannya di toko yang bekerja sama dengan KJP. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua murid ketika ditanyakan terkait penyaluran dana KJP,

Informan WM1 “Kalau penyaluran kita istilahnya kalau persemester itu kita bisa belanja tunai peralatan sekolah kebutuhan anak-anak sekolahlah... itupun belanjanya secara debit tidak bisa ditarik... Ada juga yang bisa tarik tunai sih.... tetapi itu dipotong 10% dari jumlah penarikan kita saya sendiri pernah lihat langsung tapi saya belum pernah coba sih”

Informan WM2 “Kalau untuk sekarang pencairannya di transfer ke ATM pak..... kalau untuk membelanjakannya Biasanya kita mencari toko yang bekerjasama dengan Bank DKI. kalau Selain itu kan enggak berani ngambil

Dari penjelasan tentang penyaluran dana KJP di SDS Ignatius Slamet Riyadi dapat disimpulkan bahwa... penyaluran dana yang dilakukan oleh sekolah kepada orang tua sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang diberikan. Artinya sekolah penyaluran dana tidak langsung melalui sekolah, tetapi langsung kepada rekening peserta penerima KJP. Hal tersebut jelas sangat bagus karena untuk menghindari penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan.

e. Pelaporan Penggunaan Dana KJP

Berdasarkan buku petunjuk pelaksanaan kartu jakarta pintar, bahwa setiap penerima KJP wajib memberikan laporan penggunaan KJP kepada pihak sekolah. Selanjutnya secara kolektif pihak sekolah memberikan laporan untuk disampaikan kepada suku dinas Pendidikan provinsi DKI Jakarta. Laporan ini sangat penting untuk mengetahui barang – barang kebutuhan apa saja yang dibelikan oleh penerima KJP, apakah kebutuhan yang dibelanjakan sesuai dengan harapan pemerintah. Ketika ditanyakan terkait dengan pelaporan pengguna dana KJP para penerima menyampaikan hal – hal berikut :

Informan WM2 “kalau itu sih laporan sih belum tahu sih pak.... Kalau untuk laporan sendiri saya sih selalu siap ada di rumah gitu tapi dari sekolah belum dapat kabar selanjutnya dari sekolah lucu... dari sekolah belum diminta sih”

Informan WM1 “Untuk Slamet Riyadi kayaknya Nggak perlu ada laporan deh..... pernah waktu itu dua kali tapi sekarang ini belum minta lagi...”

Dari data hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaporan penggunaan dana oleh peserta penerima KJP tidak dilakukan. Hal tersebut diperkuat juga dengan dokumen yang dimiliki sekolah, bahwa mereka tidak mempunyai arsip pelaporan penggunaan dana KJP. Hal tersebut jelas bertentangan dengan petunjuk teknis pelaksanaan program KJP.

4. Produk Keberhasilan Pelaksanaan Kartu Jakarta Pintar

a. Respon Tim Pelaksana Program dan Orang Tua

Evaluasi produk adalah evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan suatu program. Berdasarkan indikator keberhasilan program yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, aspek

produk mencakup ketercapaian pelaksanaan program KJP di SDS Ignatius Slamet Riyadi dalam hal ini berkaitan dengan kesesuaian tujuan yang ditetapkan, jumlah sasaran, waktu dan manfaat dan kepuasan layanan. Layanan biasanya diartikan sebuah kesatuan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu sehingga merasa puas sesuai dengan tujuan program kartu Jakarta Pintar.

Dalam konteks pelaksanaan evaluasi kartu jakarta pintar peneliti ingin mengetahui kepuasan para orang tua dalam pelaksanaan dan pelayanan yang diberikan oleh sekolah SDS Ignatius Slamet Riyadi. Hasil wawancara yang antara peneliti dengan orang tua menyatakan pelayanan KJP tersebut yang diberikan oleh para guru, dan operator sangat baik. Berikut wawancara wawancara yang didapat dari orang tua murid ketika ditanya terkait dengan kepuasan layanan yang diberikan.

Informan Wm1 “Ya sudah cukup baik.... karena kita selalu dipantau kalau diperpanjang selalu diberitahukannggak dipersulit”

Informan Wm2 “ ya sangat baik pak...tidak dipersulit”

Informan Wm3 “kalau untuk disekolah bagus sih pengertiannya itu hemm... maksudnya kita lebih cepet tau dan kita bisa siap siap untuk iniin berkas... kalau saya sih puas

Dari hasil studi dokumen hasil observasi yang dilangsungkan tanggal 19 Oktober pukul 09.58 terlihat bahwa pelayanan yang diberikan oleh operator sekolah sangat baik dalam memberikan layanan. Hal tersebut dibukti dengan foto observasi yang sudah dibahas sebelumnya. Dalam studi dokumen lain juga memberikan kejelasan sekecil apapun informasi yang diberkaitan dengan KJP akan disampaikan kepada orang tua murid melalui buku penghubung antara guru dan orang tua murid.

Tim pelaksana program penyaluran bantuan biaya personal pendidikan melalui KJP terdiri atas unsur kepala sekolah dan guru dalam

satuan pendidikan yang mempunyai tugas dan perannya masing. Peran dan tugas yang dilakukan tersebut antara lain, koordinasi, mensosialisasi, seleksi, verifikasi, mengadakan seleksi, menyusun laporan pelaksanaan dan lain- lain. Untuk mengetahui ketercapaian keberhasilan program yang dijalankan disekolah SDS Ignatius Slamet Riyadi peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan tanggapan pelaksanaan KJP disekolah tersebut.

Informan Ts “kalau untuk saat ini ya udah sesuai karena memang...e.... kita betul-betul melihat dari si orang tua murid memang hanya istilahnya Swadaya mereka cari makan sendiri dengan berjualan berjualan saja bukan dengan modal besar ya yang berjualan dengan modal modal kecil..... lalu anaknya bisa dapat KJP lalu ibu kira itu sudah.... sudah ya sudah sesuai sasaran lah.”

Informan Ah “Kalau menurut saya ya.... Baik...baik , selama tidak disalahgunakan...hehe”

Informan MI “ya baiklah karena itu sangat menguntungkan anak yang tidak mampu orang tuanya untuk membayar .. Tanggapan saya sangat baik.”

Hasil wawancara dari guru – guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan program disekolah tersebut sudah sesuai dan cukup baik. Dari beberapa studi dokumen ada kecocokan dengan data yang diperoleh peneliti, bahwa pelaksanaannya mulai dari penentuan calon peserta KJP sudah sesuai dengan data yang ada, yaitu yang menerima KJP benar adalah orang yang tidak mampu secara ekonomi. Dari studi dokumen hasil observasi langsung maupun yang ada disekolah bahwa kondisi rumah atau kontrakan yang ditempati peserta penerima KJP sudah sangat sesuai dengan harapan pemerintah. Ada beberapa informan lainnya yang tidak dicantumkan jawabannya dikarena jawabannya tidak mewakili pertanyaan yang diberikan peneliti.

b. Sasaran Pelaksanaan Program KJP

Program bantuan pembiayaan melalui KJP sasarannya adalah orang miskin dan orang yang rentan miskin sesuai dengan petunjuk pelaksanaan program. Dari studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan kondisi atau latar belakang orang tua murid secara keseluruhan yang ada di SDS Ignatius Slamet Riyadi. Data tersebut sudah dibahas sebelumnya dalam konteks pelaksanaan, maka dapat diringkas sebagai berikut :

- 1) Dari total 487 orang tua siswa 60 % berpendapatan kisaran Rp.2.000.000 – Rp 4.999.000
- 2) Pendidikan orang tua murid laki – laki (S1) 36 % dan (28%) SMA
- 3) Mayoritas pekerjaan orang tua murid laki – laki adalah karyawan swasta 52 % dan orang tua murid perempuan mayoritas ibu rumah tangga yaitu 46 %.

Dari penjelasan diatas dapat di jabarkan bahwa,yang mempengaruhi pendapatan atau *income* salah satu faktornya adalah pendidikan. Rata – rata yang menerima KJP pendidikan orang tua adalah SMA. Jika di jabarkan lebih lanjut bahwa yang latar belakang pendidikan SMA lainnya yang belum mengajukan KJP. Hasil wawancara yang disampaikan oleh informan pelaksana program didapatkan informasi sebagai berikut:

Informan Ys “*yang tadi saya bilang(kalau sampai harapan sampai saat ini... 75% kayaknya belum sampai 100% kayaknya Harapan itu loh..... dasarnya kita masih melihat Harusnya ada mereka yang tidak tidak layak menerima tapi ya ternyata ada yang terima gitu... Harus bisa disalurkan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan jadi ada yang terlewatkan begitu) kurang lebih sampai 75% Pak karena belum seluruh mengena karena belum semua dapat*”

Informan Po “*Sasaran belum sepenuhnya tercapai karena yang mampu juga ikut mengajukan padahal yang diwajibkan adalah yang kurang mampu.*”

Informan Ah” *sebagian,, baru sebagian kecil karena kan mungkin yang sebagian besar orang murid yang merasa mampu dia datang ke sekolah dengan keadaan yang apa adanya terus mengaku-ngaku tidak punya ini tidak punya itu Padahal mereka cukup mampu untuk membiayai hidup anak-anaknya”*

Penjelasan ketiga informan tersebut diatas dapat di simpulkan bahwa sasaran pelaksanaan KJP di SDS Ignatius Slamet Riyadi masih belum tercover semua anak – anak yang membutuhkan. Guru kelas sangat mengetahui kondisi yang ada dilapangan, bagaimana orang tua muridnya. Sehingga dasar argument mereka berangkat dari sana. Kurang sosialisasi secara menyeluruh juga merupakan faktor lainnya, sehingga orang tua sangat kurang informasi terkait dengan pelaksanaan pendataan KJP. Pendapat guru – guru diatas juga di tegaskan oleh kepala sekolah (Informan Ts), ketika ditanyakan sasarannya menyatakan “*kalau untuk saat ini ya udah sesuai karena memang...e.... kita betul-betul melihat dari si orang tua murid memang hanya istilahnya Swadaya mereka cari makan sendiri dengan berjualan berjualan saja bukan dengan modal besar ya yang berjualan dengan modal modal kecil..... lalu anaknya bisa dapat KJP lalu ibu kira itu sudah.... sudah ya sudah sesuai sasaran lah.*” Pendapat kepala sekolah sangat bertolak belakang dengan pendapat guru – guru. Karena yang tau persis kondisi anak adalah guru masing – masing. Kepala sekolah hanya menggambarkan point – point penting pelaksanaan program.

Dari penjelasan tentang sasaran pelaksanaan program KJP dapat disimpulkan bahwa, sasaran pelaksanaan KJP sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang diberikan oleh dinas terkait, hanya saja masih ada orang tua murid yang belum mendapatkan dana KJP.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan evaluasi yang meliputi yang menggunakan model CIPP (*context, input, proses dan produk*), maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konteks yang melatarbelakangi pelaksanaan program Kartu Jakarta Pintar di SDS Ignatius Slamert Riyadi *pertama* adalah kondisi orang tua murid yang pendapatannya berkisar Rp. 2.000.000 – Rp. 4.999.000 atau sekitar 60 % dari jumlah keseluruhan orang tua murid laki – laki , tidak sesuai dengan biaya hidup yang ada di Jakarta, *kedua* adanya kesesuaian antar visi dan misi sekolah dan visi dinas yang terkait dengan KJP (P4OP). Hal demikian yang membuat tim pelaksana program sangat mendukung penuh pelaksanaan program tersebut.
2. Kesiapan sumber daya manusia dan pendukung program yang kurang ditandai kurangnya sosialisasi secara sistematis yang diberikan kepala sekolah atau operator secara detail terkait program. Berkaitan dengan sarana dan prasana, tidak ada fasilitas yang diberikan oleh dinas P4OP atau sekolah selama pelaksanaan program berjalan, tapi operator sekolah boleh mengambil dana KJP yang disediakan untuk kebutuhan pelaksanaan seperti transport. Penggunaan dana KJP tersebut sangat bertentangan dengan petunjuk pelaksana yaitu dana bantuan tersebut hanya diperuntukan untuk peserta penerima KJP.
3. Proses pelaksanaan KJP tidak sesuai dengan petunjuk pelaksana teknis yang diberikan oleh dinas P4OP. Ketidaksesuaian proses pelaksanaan KJP di SDS Ignatius Slamet Riyadi terletak pada tata urutan tindakan/proses yang harus dilewati.
4. Ukuran ketercapaian pelaksanaan program KJP di SDS Ignatius Slamet Riyadi adalah sasaran dan respon. sasaran pelaksanaan KJP sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang diberikan oleh dinas terkait, yaitu dana KJP

diperuntuk orang yang miskin dan rentan miskin. Respon orang tua murid terhadap pelayanan dan pelaksanaan sangat positif dan juga respon guru terkait KJP sangat mendukung pelaksanaan disekolah tersebut.

B. Implikasi

Kesimpulan evaluasi pelaksanaan Kartu Jakarta Pintar di SDS Ignatius Slamet Riyadi tentu mempunyai Implikasi dalam yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Peran sekolah dalam meningkat mutu pendidikan dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi baik secara material dan nonmaterial, sangatlah membantu melalui pelaksanaan program Kartu Jakarta Pinta memberikan dampak bagi kesejahteraan ekonomi keluarga dalam rangka memenuhi kebutuhan anak SDS Ignatius Slamet Riyadi 1 yang membutuhkan.
2. Dalam melaksanakan suatu program proses sosialisasi sangatlah dibutuhkan untuk memberikan gambaran kepada stakeholder program tentang pelaksanaan yang akan dijalankan. Memfasilitasi sumber daya manusia dengan fasilitas yang disiapkan tentunya sangat memberikan nilai positif, tanggung jawab dan semangat bagi mereka yang menjalan suatu program.
3. Pemberian pemahaman, sosialisasi, dan pembentukan tim pelaksanaan program harusnya dilakukan. Implikasinya terhadap proses pelaksanaan di SDS Ignatius Slamet Riyadi adalah para pelaksana tidak mengetahui tata urutan pelaksanaan program. Sehingga hal tersebut yang membuat mekanismenya tidak dapat dilalui semua dan control untuk evaluasi penggunaan dana yang tidak tidak dijalankan.
4. Pelaksanaan program Kartu Jakarta Pintar sangat berpengaruh pada sasaran dan respon orang yang menggunakan program. Pelayanan yang diberikan oleh guru mendapatkan respon yang baik dari orang tua sehingga dalam konteks pelaksanaan program mereka sangat mendukung penuh dengan adanya KJP. Sasaran dan ketepatan pemilihan calon peserta KJP sangat tergantung pada komitmen pelaksana program dalam penentuan kriteria

peserta penerima KJP. Ketika tim pelaksana berkomitmen untuk melaksanakan program, maka sasarannya pelaksanaannya pasti akan terlihat.

C. Rekomendasi

Dari uraian kesimpulan dan Implikasi di atas, ada beberapa rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian guna memperbaiki proses pelaksanaan selanjutnya di SDS Ignatius Slamet Riyadi, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi tim pelaksana (guru) program diharapkan untuk membaca secara keseluruhan petunjuk pelaksanaan program agar mengetahui secara keluruhan langkah kerja yang harus dilakukan.
2. Bagi guru diharapkan dalam menentukan calon peserta penerima KJP diserahkan sepenuhnya kepada orang tua murid yang membutuhkan. Guru sesungguhnya tidak mengetahui kondisi keuangan atau ekonomi setiap masing – masing keluarga. Agar pelaksanaan program sesuai dengan yang diinginkan oleh pemerintah
3. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk kepala sekolah untuk memberikan sosialisasi secara formal kepada guru – guru pada waktu tertentu yang diagendakan.
4. Bagi kepala sekolah untuk emberikan edaran kepada suluruh orang tua murid agar mereka mendapatkan kesempatan yang sama dalam program yang diberikan pemerintah. Masalah layak atau tidak adalah tugas guru untuk melakukan survey langsung kerumah masing – masing.
5. Bagi operator sekolah untuk tidak mengambil jatah dana yang ada, walaupun tujuannya untuk keperluan pelaksanaan.
6. Bagi operator agar selalu meminta pelaporan penggunaan dana kepada orang tua murid, selambat – lambatnya setiap enam bulan sekali.
7. Bagi orang tua murid harap melaporkan penggunaan dana tanpa harus menunggu pengumuman dari sekolah untuk dilaporkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Anggi .2017. *Implementasi Program Kartu Jakarta Pintar Di Provinsi Dki Jakarta: Peluang Dan Tantangan Dalam Pemenuhan Keadilan Sosial Di Bidang Pendidikan*.Jakarta : Pusat Penelitian Kependudukan.
- Akdon, dkk. 2015. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi & Abdul Jabar, Safruddin .2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, “*Tingkat Kemiskinan di DKI Jakarta Maret 2017*”, diakses dari <https://jakarta.bps.go.id/pressrelease/2017/07/18/246/tingkat-kemiskinan-di-dki-jakarta-maret-2017.html>, pada tanggal 18 Mei 2018 Pukul 16.22.
- CNN Indonesia, “*Edukasi, Tingginya Angka Putus Sekolah di Indonesia*”, diakses dari <https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170417145047-445-208082/tingginya-angka-putus-sekolah-di-indonesia/>, pada tanggal 18 Mei 2018 pukul 14.37.
- Dinas Pendidikan DKI Jakarta. 2015. *Petunjuk Teknis Bantuan Biaya Pendidikan Melalui Kartu Jakarta Pintar*. Jakarta : Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta
- Gani, Abdul Rahman A.2014. *Metode Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Ibrahim.2015. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Jakarta Open Data,”*Dinas Pendidikan, Data Jumlah Siswa Putus Sekolah*”, diakses dari http://data.jakarta.go.id/organization/dinas-pendidikan?q=putus+sekolah&sort=score+desc%2C+metadata_modified+desc, pada tanggal 18 Mei 2018 Pukul 15.33
- Kurniawan, Mohd..2017. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kabupaten Musi Banyuasin (Studikasin Di Kecamatan Sungai Lilin)*. Palembang : Universitas Indo Global Mandiri,

- Matin. 2014. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Merawati, Desi. 2017. *Evaluasi Terhadap Program Kartu Jakarta Pintar (KJP) di SMP Al-Abror Kembangan Jakarta Bara*. Jakarta, Sekolah Pasca Sarjana Prof. Dr. Uhamka
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Pertiwi, Yoani Mega & Yuningsih, Tri .2016. *Pentingnya Faktor Komunikasi Dalam Program Kartu Jakarta Pintar (Kjp) Pada Sekolah Dasar (Sd) Negeri Di Kota Administrasi Jakarta Timur*. Jakarta : Gema Publica (Jurnal Online),
- Rusdiana, A. 2017. *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Sudjana, Djudju.2014. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta,
- Supriyatno. 2010. *Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Gratis*. Depok : Universitas Indonesia
- Supriyatno.2010. *Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Gratis (Kasus Di Sd Negeri Cileungsi 06 Dan Sd Negeri Cinyosog 02 Bogor)*. Depok : Universitas Indonesia
- Suryawati, Indah.2014. *Implementasi Kebijakan Joko Widodo Melalui Program KJS dan KJP (Ditinjau dari Perspektif Komunikasi Pembangunan)*. Jakarta : Universitas Budi Luhur
- Widoyoko, Eka Putra.2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Wikipedia. *Kartu Jakarta Pintar*.
[https://id.wikipedia.org/wiki/Kartu Jakarta Pintar](https://id.wikipedia.org/wiki/Kartu_Jakarta_Pintar) diakses hari Rabu 18 Juli 2018 Pukul 10.55
- Wirawan.2016. *Evaluasi, Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada

Yusuf, Muti.2014. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenada Media Group.

Zain, Fatin Hamamah .2017. *Evaluasi Implementasi Program Tamyiz di Madrasah Aliyah Negeri 7 Jakarta*, Jakarta, Sekolah Pasca Sarjana Prof. Dr. Uhamka

Lampiran 1 : Izin Penelitian

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA SEKOLAH PASCASARJANA Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran Jakarta Selatan 12790 Telp. (021) 79184063, 79184065 Fax. (021) 79184068 Email : sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id, www.uhamka.ac.id
Nomor : 241/B.04.02/2018	19 Muharram 1440 H
Lampiran : ---	29 September 2018 M
Perihal : Izin Penelitian	

Yang terhormat,
SDS Ignatius Slamet Riyadi
Jl. Raya Bogor KM.24, Cijantung, Pasar Rebo.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberi izin observasi kepada mahasiswa kami :

N a m a : **VITALIS NAGUL**
NIM : 1609037078
Prog ram Studi : Administrasi Pendidikan
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
Semester : Gasal
Tahun Akademik : 2018/2019

untuk memperoleh bahan-bahan dalam rangka menyusun tesis sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan judul "**Evaluasi Implementasi Kartu Jakarta Pintar di SDS Ignatius Slamet Riyadi 1 Jakarta Timur**".

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

Wabillahittaufig wal hidayah,
Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

a.n.Direktur
Kaprosdi AP,

Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.

Tembusan Yth :
Direktur (Sebagai laporan).

Lampiran 2 : Surat Keterangan Persetujuan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN IGNATIUS SLAMET RIYADI
SD. IGN. SLAMET RIYADI I
Akreditasi "A"
Jl. Raya Bogor Km. 24 - Cijantung Telp. 8411958
JAKARTA TIMUR

Jakarta, 4 Oktober 2018

Nomor : 076/SDS/Ign/SR.I/X/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
U.P Kepala Program Studi Administrasi Pendidikan
di
Jakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Ignatius Slamet Riyadi I Cijantung, Kecamatan Pasar Rebo Kota Administrasi Jakarta Timur dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Vitalis Nagul
No. Registrasi : 1609037078
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
Tahun Akademik : 2018/2019

Izin Penelitian diberikan kepada yang bersangkutan dengan rentang waktu antara 1 Oktober 2018 s.d 30 November 2018, adapun ijin yang diberikan adalah sebatas untuk pelaksanaan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir/tesis.

Demikian izin penelitian ini kami berikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah

Th. Sri Indraningsih, M.Pd.

Tindakan :

1. Peringgal

Lampiran 3 : Transkrip dan Member Chek

Nama Informan : Th. Sri Indraningsih, M.Pd
 Jabatan Informan : Kepala Sekolah
 Kode Informan : Ts

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana pendapat terkait dengan kebijakan program KJP yang diterapkan pemerintah ?	Mengenai KJP ya..... kalau itu Ibu setuju sekali ya.... karena Banyak anak-anak terbantu dari situkarena di sekolah kita ini termasuk menengah ke bawah ...iya....he..ehh	C1
2	Tujuan apa yang ingin di harapkan dari program KJP?	Semakin banyak anak yang bisa sekolah karena ada bantuan dari pemerintah.... sehingga orang tua yang istilahnya hidupnya sangat sederhana mereka bisa terbantu dengan adanya KJP. Kalau di sekolah negeri.... itu memang bantuan pemerintah banyak ya.... tapi kalau di sekolah kita sekolah swasta ini..... itu kan hanya mengandalkan dari KTP saja dari untuk orang tua murid yang hidupnya sangat sederhana.... itu sangat terbantu dengan adanya KJP .Jadi ibu juga berharap dengan adanya KJP itu banyak murid-murid anak-anak yang mau bersekolah di sini khususnya bagi anak-anak yang beragama Kristen	C2
3	Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan program KJP di SDS Slamet Riyadi ?	Iya... yang melatarbelakangi itu ya karena kemampuan orang tua murid ya ... karena kemampuan orang tua di sini kan menengah kebawahsementara uang sekolah SPP itu kalau Kita sesuaikan dengan kemampuan mereka itu tidak mencukupi untuk biaya operasional sekolah....karena untuk guru pun istilahnya gaji, honor Itu semua hanya mengandalkan dari SPP....heemm... Jadi kalau KJP ini ya sangat itu sekaliyang membantu sekali.	C3
4	Apa saja jenis mata pencaharian orang tua murid SDS Ignatius Slamet Riyadi 1?	Mata pencaharian yang ada di sini rata-rata itu....e..... guru ada tapi tidak banyak e.... kalau Ibu bilang yang banyak itu justru yang istilahnya Swadaya Artinya mereka mencari sendiri dengan berjualan.... ada yang jadi pengupas kulit bawang di Pasar Induk ... terus ada yang berjualan Pak kalis suka lihat diisini (penjual gorengan, juice dan makanan) cuma jual tomat dan yang lainnya itu rata-rata mereka seperti itu.	C4a
5	Bagaimana penghasilan orang tua Murid SDS Ignatius Slamet Riyadi ?	kalau murid baru Ibu nggak menanyakan penghasilan orang tua murid hanya Kami berbicara mengenai uang untuk masuk dan uang sekolahNah dari uang sekolah itu kira-kira itu ibu bisa tahu ini pekerjaannya apa..... penghasilannya per bulan berapa.... itu hanya dari situ saja... karena Ibu minta misalnya uang sekolah Rp350.000.... itu mereka sudah tidak mampu nawar itu pasti.... Nah inilah kesulitannya di situ gitu.	C4b
6	Apakah program KJP ada keterkaitan dengan Visi dan Misi sekolah?	Ada... ada... karena kan visi misi sekolah kita ini kan juga bersubsidi silang artinya yang mampu membayar yang tidak mampu jadi uang sekolah itu bervariasi tidak dipukul rata misalnya semua 350 nggak ada yang 100 ada yang 150 ada yang cuma 75..... yang dari Panti itu minta keringanan Rp75.000,... lalu anak guru....misalnya yang guru di sini itukan diringankan juga gitu.	C5
7	Bagaimana persiapan pelaksanaan program KJP?	kalau menunggu persiapan khusus nggak.... kami hanya Tunggu saja berita dari dinas Kapan mulai pendaftaran dan sebagainya.... itu karena kan kami nggak tahu rencana pemerintah untuk tiap tahunnya. misalnya sekarang sudah ada anak yang ikut serta dalam KJP tapi tahun depan ada atau tidak kan nggak tahuJadi kan nggak bisa mempersiapkanya kan.. jadi nanti kalau ada pengumuman harus mendaftar untuk KJP baru nanti bapak ibu guru kami beritahu lalu mungkin lihat dari ini atau diumumkan lisan begitu.... nah itu mereka diminta untuk melapor ke tata usaha mengumpulkan berkas. Nah itu untuk diikutsertakan dalam KJP	Ia

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Coding
8	Apakah sebelum pelaksanaan KJP di bekali pelatihan atau Informasi tentang Pelaksanaan KJP?	pada awalnya iya... Pada awalnya operator sudah diberitahu Bagaimana menangani peserta KJP itu sebabnya operator atau tata usaha di sini lebih paham mengenai KJP... nah kemarin juga ada tambahan itu dari KIP... itu juga ada bantuan untuk mereka yang sudah menerima KJP pun mereka boleh menerima kain juga karena itu kan nanti multi uang sekolahnya sudah terbantu tapi kan mereka harus transportasi dari rumah ke sekolah lalu membeli buku-buku alat pelajaran seragam dan sebagainya.	Ib
9	Apakah dinas terkait memberikan fasilitas untuk sekolah yang ditujukan kepada guru dan operator yang melaksanakan program ?	tidak sama sekali.... tidak sama sekalidan kami pun tidak memungut dari peserta KJP	Ic
10	Fasilitas apa saja yang didapat untuk pelaksana program kartu Jakarta Pintar di SDS Ignatius Slamet Riyadi 1?	kami hanya memberikan transport saja untuk mereka kalau ngurus KJP. jadi seperti misalnya di sini operator yang mengurus KJP Ya hanya diberikan transportasi untuk mengurus itu ke dinas.	Id
11	Apakah ada regulasi terkait dengan Kuota peserta penerima KJP?	nggak adanggak ada.... nggak ada...	Pra
12	Bagaimana Mekanisme atau tahap - tahap Pendataan calon peserta penerima KJP ?	yang pertama kami umumkan dulu Melalui guru kelas ya Lalu nanti guru kelas menyampaikan kepada anak-anak lalu Nanti orang tuanya melalui anak-anak akan datang ke sekolah baru disosialisasikan mengenai KJP termasuk apa saja yang harus mereka siapkan Untuk pemberkasan nya	Prb
13	Bagaimana proses penentuan calon peserta penerima KJP?	penentuannya itu diadakan kunjungan ke rumah-rumah untuk mereka yang mendaftar kan tidak semua langsung diterima begitu saja..... tapi langsung guru kelas akan datang kerumah anak tersebut yang mendaftar untuk KJP Kemudian kami Lihat kondisinya difoto keadaannya dan sebagainya itu jika memang keadaannya betul-betul sesuai persyaratan yang diminta baru diajukan	Prc
14	Bagaimana respon / antusiasme / tanggapan terkait pelaksanaan program KJP di SDS Ignatius Slamet Riyadi ?	untuk saat ini bagus... untuk saat ini.... karena semua di ini kan oleh sekolah jadi yang mendaftar yang ngurus itu sekolah kalau dulu zaman dulu kan ada sktm melalui Kelurahan nanti kadang-kadang ngawur....hehehe.. kondisi orangnya kaya turun dari mobil minta sktm dikasih gitu kanKalau sekarang nggak... Kalau sekarang kan semuanya sudah di inikan(diuruskan) oleh sekolah.	Hc
16	Apakah pelaksanaan program sesuai dengan sasaran ?	kalau untuk saat ini ya udah sesuai karena memang...e.... kita betul-betul melihat dari si orang tua murid memang hanya istilahnya Swadaya mereka cari makan sendiri dengan berjualan berjualan saja bukan dengan modal besar ya yang berjualan dengan modal modal kecil..... lalu anaknya bisa dapat KJP lalu ibu kira itu sudah.... sudah ya sudah sesuai sasaran lah.	He

Tanskrip dan Member Chek

Nama Informan : Prayitno, S.Si
 Jabatan Informan : Operator Sekolah
 Kode Informan : PO

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana pendapat terkait dengan kebijakan program KJP yang diterapkan pemerintah ?	E....Itu program KJP program yang bagus harapannya ke depan tetap dilanjutkan.	C1
2	Tujuan apa yang ingin di harapkan dari program KJP?	A...Harapannya adalah tepat sasaran biar sesuai tujuan dari Pemda tercapai	C2
3	Apa saja jenis mata pencaharian orang tua murid SDS Ignatius Slamet Riyadi ?	A....Berdasarkan yang saya ketahui mayoritas adalah karyawan swasta dan hanya kecil yang berprofesi sebagai PNS TNI atau Polri	C4a
5	Bagaimana persiapan pelaksanaan program KJP?	Pelaksanaannya kita ikuti sesuai dengan arahan dari pada Dinas Pendidikan atau P4OP di sini	Ia
6	Apakah sebelum pelaksanaan KJP di bekali pelatihan atau Informasi tentang Pelaksanaan KJP?	Sebelumnya sudah ada..... pasti ada sosialisasi sebelumnya Sebelum melaksanakan KJP mulai waktunya, syarat-syaratnya ,semua disampaikan dalam sosialisasi tersebut.... sosialisasi diberikan oleh staf atau tim dari p4op dinas pendidikan provinsi DKI Jakarta kepada operator atau ada juga Kepala Sekolah yang mewakili.	Ib
7	Apakah dinas terkait memberikan fasilitas untuk sekolah yang ditujukan kepada guru dan operator yang melaksanakan program ?	Selama ini tidak diberikan langsung tapi boleh ambil dari Dana yang sudah disediakan oleh Pemda.	Ic
8	Fasilitas apa saja yang didapat untuk pelaksana program kartu Jakarta Pintar di SDS Ignatius Slamet Riyadi 1?	fasilitas ya Selain sosialisasi tidak ada	Id
9	Apakah ada regulasi terkait dengan Kuota peserta penerima KJP?	e....Untuk batas-batas kuota tidak dibatasi cuman di sana diatur dalam Pergub yang dan syarat-syaratnya cuma kuota tidak dibatasi.	Pra
10	Bagaimana Mekanisme atau tahap - tahap Pendataan calon peserta penerima KJP ?	Mekanisme pendaftaran KJP diatur satu warga DKI Jakarta masih bersekolah 2 mempunyai KK DKI Jakarta dan berasal dari keluarga tidak mampu	Prb
11	Bagaimana proses penentuan calon peserta penerima KJP?	Penentuan KJP di sekolah Ignatius Slamet Riyadi 1 itu yang ditentukan berdasarkan kriteria yang sudah diatur dan diseleksi oleh wali kelas masing-masing.... Misalkan atau orang tua minta didaftarkan ke wali kelasnya.	Prc
13	Kapan penyerahan KJP dilakukan kepada peserta didik penerima KJP?	Penyerahan Mungkin maksudnya buku dan ATM ya.... buku dan ATM diserahkan ke murid apabila sudah ada undangan dari Bank DKI dan yang menentukan adalah Bank DKI.	Prg
14	Bagaimana proses penyaluran dana KJP?	Proses penyaluran dana KJP adalah sekolah menginput data data diserahkan ke Dinas Bina diserahkan ke Bank DKI Bank DKI mentransfer ke rekening penerima KJP	Prh
15	Bagaimana bentuk, model format pelaporannya penggunaan dana yang diberikan orang tua peserta penerima KJP?	Jadi pelaporan kita ngikuti ada di Pergub selama ini orang tua hanya mengumpulkan kuitansi kuitansi pembelanjaan kita kasih formatnya	Prl
16	Bagaimana respon / antusiasme / tanggapan terkait pelaksanaan program KJP di SDS Ignatius Slamet Riyadi ?	Responnya ya untuk siswa baik.... untuk operator dan sekolah itu tidak baik karena disana ada pertentangan dengan pemilihan kriteria kadang kalau untuk bantuan pasti merasa tidak mampu padahal banyak yang mampu begitu	Hc
18	Apakah pelaksanaan program sesuai dengan sasaran ?	Sasaran belum sepenuhnya tercapai karena yang mampu juga ikut mengajukan padahal yang diwajibkan adalah yang kurang mampu	He

Tanskrip dan Member Chek

Nama Informan : Nathania Pratami, S.Pd
 Jabatan Informan : Guru Kelas
 Kode Informan : Np

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana pendapat terkait dengan kebijakan program KJP yang diterapkan pemerintah ?	E.... kalau KJP ya kan mau membantu untuk siswa yang orang tuanya kurang mampu,.. itu...	C1
2	Tujuan apa yang ingin di harapkan dari program KJP?	Yatidak ada anak-anak yang sampai putus sekolah.... karena terbantu.	C2
3	Apa saja jenis mata pencaharian orang tua murid SDS Ignatius Slamet Riyadi 1?	Kalau disinikan kebanyakan kan karyawan swasta ada juga sih yang PNS Polri gitu tapi kebanyakan sih karyawan swasta.	C4a
4	Bagaimana persiapan pelaksanaan program KJP?	e.... persiapannya Ya kita harus tahu dulu Bagaimana anak ini keluarganya Bagaimana apakah dia bisa pantas untuk dibantu apa nggak	Ia
5	Apakah sebelum pelaksanaan KJP di bekali pelatihan atau Informasi tentang Pelaksanaan KJP?	Iya ada. di sekolah yang memberikan pelatihan biasanya operator sekolah disampaikan secara lisan	Ib
6	Apakah dinas terkait memberikan fasilitas untuk sekolah yang ditujukan kepada guru dan operator yang melaksanakan program ?	nggak nggak nggak ada	Ic
7	Fasilitas apa saja yang didapat untuk pelaksana program kartu Jakarta Pintar di SDS Ignatius Slamet Riyadi 1?	kalau guru verifikasi ke rumah siswanya sepertinya nggak ada kayaknya	Id
8	Bagaimana Mekanisme atau tahap - tahap Pendataan calon peserta penerima KJP ?	e.... seperti yang tadi dilihat dulu apakah siswa ini pantas mendapatkan bantuan atau tidak Itu kan bisa dilihat KKnya kan Di situ ada keterangan kerjaan orang tua kita tanya-tanya juga orang tuanya kerja di mana terus penghasilannya berapa gitu	Prb
9	Bagaimana proses penentuan calon peserta penerima KJP?	Penentuannya ya nanti kita lihat lihat dulu ya misalnya dia memang pantas untuk dibantu ya kita bilang iya nanti operator sekolah yang akan menginput data siswa tersebut	Prc
10	Apakah dilaksanakan verifikasi data peserta calon penerima KJP yang di usulkan?	Iya pernah pernah biasanya saya langsung ke rumahnya nggak lewat telepon	Prd
12	Bagaimana respon / antusiasme / tanggapan terkait pelaksanaan program KJP di SDS Ignatius Slamet Riyadi ?	Ya....senang sih ya... bisa membantu siswa-siswa yang kurang mampu itu	Hc
14	Apakah pelaksanaan program sesuai dengan sasaran ?	E....ada yang sesuai ada yang tidak	He

Tanskrip dan Member Chek

Nama Informan : Yustina Budi Hartiani, S.Pd
 Jabatan Informan : Guru Kelas
 Kode Informan : Ah

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana pendapat terkait dengan kebijakan program KJP yang diterapkan pemerintah ?	Iya sebetulnya ada baiknya juga untuk membantu orang-orang yang masih apa membutuhkan yang mungkin ekonominya masih kurang ya tapi di satu sisi juga ada penyalahgunaan gitu mungkin orang-orang yang mampu merasa dia apa bilang tidak mampu Min tapi minta dana KJP	C1
2	Tujuan apa yang ingin di diharapkan dari program KJP?	Sebetulnya untuk membantu kesejahteraan orang tua murid yang ekonominya masih kurang mampu	C2
3	Apa saja jenis mata pencaharian orang tua murid SDS Ignatius Slamet Riyadi ?	TNI ya.....he'em terus ...Karyawan swasta guru juga banyak... Lebih banyak karyawan swasta	C4a
4	Bagaimana persiapan pelaksanaan program KJP?	E... Kita liat dulu apa..Keadaan dari keluarga masing-masing anakan kalo emang yang kira-kira kita tahu mereka kita tidak mampu kita memberikan bantuan dengan cara memberikan kemudahan lah. Bagi orang tua yang misalnya seperti mengisi formulir surat-surat gitu dan membantu memberikan kemudahan kepada mereka untuk mendapatkan dana KJP tersebut	Ia
5	Apakah sebelum pelaksanaan KJP di bekali pelatihan atau Informasi tentang Pelaksanaan KJP?	Iya hanya apa.... kan satu atau dua hari sebelumnya... tapi kayaknya pernah juga Ya di aula ya di awal-awal dikumpulkan orang tua murid lalu yang memberikan arahan oleh Pak Prayit Kalau nggak salah... ibu kepala sekolah juga ikut kan... yang saya tahu pak prayit ya.....	Ib
6	Apakah dinas terkait memberikan fasilitas untuk sekolah yang ditujukan kepada guru dan operator yang melaksanakan program?	Selama ini Kayaknya belum pernah kita belum dapat iya,...	Ic
7	Fasilitas apa saja yang didapat untuk pelaksana program kartu Jakarta Pintar di SDS Ignatius Slamet Riyadi 1?	tidak ada ya.... kita misalnya tidak punya kendaraan yang naik angkot Iya pakai uang sendiri yang punya kendaraan motor ya naik motor.	Id
8	Bagaimana Mekanisme atau tahap - tahap Pendataan calon peserta penerima KJP ?	Pertama mungkin seperti Pak prayit memberikan apa sosialisasi atau Pengumuman itu kan ke masing-masing guru kelas Lalu guru kelas disuruh mendata kira-kira putra-putrinya atau murid-muridnya yang kurang mampu siapa lalu kita memberikan laporan lalu memberikan kemudahan bila nanti ada orang tua murid yang minta tanda tangan persetujuan KJP tersebut	Prb
9	Bagaimana proses penentuan calon peserta penerima KJP?	mungkin salah apa..... memang ekonomi kurang mampu... lalu mungkin seperti biaya SPP seperti itu ya mungkin orang tuanya masih kurang ya pak ya... kan kita melihat keadaan rumah orang tua tersebut dulu e..... apa namanya.... survei ya pak ya.... Iya survei dulu.	Prc
10	Apakah dilaksanakan verifikasi data peserta calon penerima KJP yang di usulkan?	Yang 2 tahun lalu pernah kita foto yang rumahnya dekat.. Terus yang di dekat darma bakti itu pernah kita lihat langsung	Prd
12	Bagaimana respon / antusiasme / tanggapan terkait pelaksanaan program KJP di SDS Ignatius Slamet Riyadi ?	Kalau menurut saya ya.... baik-baik saja, setuju selama tidak disalahgunakan...hehe	Hc
14	Apakah pelaksanaan program sesuai dengan sasaran ?	sebagian,, baru sebagian kecil karena kan mungkin yang sebagian besar orang murid yang merasa mampu dia datang ke sekolah dengan keadaan yang apa adanya terus mengaku-ngaku tidak punya ini tidak punya itu Padahal mereka cukup mampu untuk membiayai hidup anak-anaknya	He

Tanskrip dan Member Chek

Nama Informan : Yulius Suyana, S.Pd
 Jabatan Informan : Guru Kelas
 Kode Informan : Ys

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana pendapat terkait dengan kebijakan program KJP yang diterapkan pemerintah ?	Yang pertama barangkali untuk sekolah-sekolah pertama itu anu ya sosialisasi dulu dari pihak sekolah kepala sekolah dan stafnya di sosialisasi tujuan diberikan KJP apa dan peruntukannya untuk siapa Jangan sampai salah pemberian KJP tidak tepat sasaran begitu kali	C1
2	Tujuan apa yang ingin di harapkan dari program KJP?	Yang pertama ya... bagi keluarga yang tidak mampu yang benar-benar membutuhkan KJP itu benar-benar tersalurkan dananya itu dananya tersalurkan dananya itu. Jangan sampai salah jalurnya, harapan saya itu..... sehingga membantu mereka yang punya potensi besar untuk maju untuk berkembang untuk untuk mendapat pendidikan benar-benar mendapatkan pendidikan yang layak begitu	C2
3	Apa saja jenis mata pencaharian orang tua murid SDS Ignatius Slamet Riyadi 1?	Di sini hampir rata-rata itu karyawan yang saya lihat tapi selain karyawan ada pedagang juga itu ...heehh	C4a
4	Bagaimana persiapan pelaksanaan program KJP?	Yang sekarang saya lakukan itu adalah mendata mereka Sesuai dengan KTP sesuai dengan syarat ktp-nya Jakarta dan yang kedua kondisi rumahnya yang masih mengontrak kemudian yang ketiga pekerjaan itu saja sih	Ia
5	Apakah sebelum pelaksanaan KJP di bekali pelatihan atau Informasi tentang Pelaksanaan KJP?	e....Sebelumnya saya tidak mendapat cuma karena kita membaca aja peruntukannya apa KJP itu apa bagaimana kalau untuk pembekalan sendiri dari sekolah Tidak ada	Ib
6	Apakah dinas terkait memberikan fasilitas untuk sekolah yang ditujukan kepada guru dan operator yang melaksanakan program ?	o.... sampai sekarang tidak ada tidak ada itu Pak kebetulan	Ic
7	Fasilitas apa saja yang didapat untuk pelaksana program kartu Jakarta Pintar di SDS Ignatius Slamet Riyadi 1?	sepertinya belum pernah ada karena sampai saat ini saat ini Saya sendiri belum pernah melakukan verifikasi ke rumah-rumah kalau telepon ya tapi kalau verifikasi ke rumah-rumah belum	Id
8	Bagaimana Mekanisme atau tahap - tahap Pendataan calon peserta penerima KJP ?	prosesnya Kalau saya itu ya kalau saya ya mendata mereka Siapa yang benar-benar membutuhkan kemudian pesertanya KKnya harus Jakarta ketiga kondisi rumah masih ngontrak dan yang keempat Pekerjaan orang tua itu.	Prb
9	Bagaimana proses penentuan calon peserta penerima KJP?	saya masih seperti yang saya jelaskan dari sebelumnya (prosesnya Kalau saya itu ya kalau saya ya mendata mereka Siapa yang benar-benar membutuhkan kemudian pesertanya KKnya harus Jakarta ketiga kondisi rumah masih ngontrak dan yang keempat Pekerjaan orang tua itu.)	Prc
10	Apakah dilaksanakan verifikasi data peserta calon penerima KJP yang di usulkan?	sampai saat ini hanya verifikasi via telepon Kalau yang langsung belum belum pernah ...	Prd
12	Bagaimana respon / antusiasme / tanggapan terkait pelaksanaan program KJP di SDS Ignatius Slamet Riyadi ?	satu menyambut baik juga karena benar-benar membantu mereka yang membutuhkan ya yang kedua hanya berpesan supaya program ini tepat sasaran gitu Pak tepat sasaran, kemudian dievaluasi, itu, Saya rasa .. setelah dijalankan dievaluasi itu itu perlu dievaluasi gitu	Hc
14	Apakah pelaksanaan program sesuai dengan sasaran ?	yang tadi saya bilang(kalau sampai harapan sampai saat ini... 7 5% kayaknya belum sampai 100% kayaknya Harapan itu loh..... dasarnya kita masih melihat Harusnya ada mereka yang tidak tidak tidak layak menerima tapi ya ternyata ada yang terima gitu... Harus bisa disalurkan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan jadi ada yang terlewatkan begitu) kurang lebih sampai 75% Pak karena belum seluruh mengena karena belum semua dapat	He

Tanskrip dan Member Chek

Nama Informan : Maria Lilis , S.Pd
 Jabatan Informan : Guru Kelas
 Kode Informan : ML

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana pendapat terkait dengan kebijakan program KJP yang diterapkan pemerintah ?	Kalau menurut saya sih baik-baik aja ya ..Karena membantu sangat membantu orang tua karena orang tua tidak berpenghasilan yang cukup untuk membayar sekolah anak-anaknya bagus itu.	C1
2	Tujuan apa yang ingin di harapkan dari program KJP?	ya.... tujuannya supaya anak itu bisa punya pendidikan yang layak...	C2
3	Apa saja jenis mata pencaharian orang tua murid SDS Ignatius Slamet Riyadi 1?	satu sebagai Pengupas bawang merah, kemudian sebagai supir, kemudian sebagai jual jus di sekolah, karena di kelas saya sini ada beberapa anak sih 6 atau 7 anak yang mendapatkan KJP.	C4a
4	Bagaimana persiapan pelaksanaan program KJP?	Persiapannya menurut saya sulit banget ya.... orang tua Banyak mengeluh karena banyak banget persyaratan-persyaratan yang harus diberikan... dan mereka nunggunya sangat lama hampir 1 tahun belum keluar....	Ia
5	Apakah sebelum pelaksanaan KJP di bekali pelatihan atau Informasi tentang Pelaksanaan KJP?	aku nggak begitu paham ya Ma mengenai pembekalan KJP.... Setahu saya mereka hanya diberikan pengetahuan hanya untuk mengumpulkan syarat-syarat dari pemerintahan yaitu kemudian kita juga survei ke tempat anaknya itu yang harus mendapatkan KJP	Ib
6	Apakah dinas terkait memberikan fasilitas untuk sekolah yang ditujukan kepada guru dan operator yang melaksanakan program ?	nggak ada nggak ada nggak ada	Ic
7	Fasilitas apa saja yang didapat untuk pelaksana program kartu Jakarta Pintar di SDS Ignatius Slamet Riyadi 1?	Tidak ada tidak ada itu pribadi dari guru masing-masing sih karena itu kan bagian dari kerja sosial...	Id
8	Bagaimana Mekanisme atau tahap - tahap Pendataan calon peserta penerima KJP ?	tahapnya orang yang menerima KJP itu harus menemui pihak kantor kemudian mereka diberi syarat-syarat dari pemerintah kemudian saya menandatangani setelah survei dari anak yang mendapatkan KJP.....	Prb
9	Bagaimana proses penentuan calon peserta penerima KJP?	Prosesnya atau syaratnya ya Anak itu tidak memiliki rumah pribadi kemudian tidak memiliki mobil ya orang tuanya rata-rata kurang lah.	Prc
10	Apakah dilaksanakan verifikasi data peserta calon penerima KJP yang di usulkan?	Iya melihat langsung rumahnya kemudian saya foto rumahnya kemudian sampai ke dapur ke belakang saya ambil gambar pakai HP kemudian saya berikan gambar itu kepada pihak kantor pihak kantor mungkin itu syarat-syaratnya untuk mendapatkan KJP.	Prd
12	Bagaimana respon / antusiasme / tanggapan terkait pelaksanaan program KJP di SDS Ignatius Slamet Riyadi ?	tanggapannya Ya baiklah karena itu sangat menguntungkan anak yang tidak mampu orang tuanya untuk membayar .. Tanggapan saya sangat baik.	Hc
14	Apakah pelaksanaan program sesuai dengan sasaran ?	kayaknya sesuai ya karena itu memang harus melalui proses yang panjang juga ya dari survei dari memberikan datanya itu.	He

Tanskrip dan Member Chek

Nama Informan : Ratna Meidawati , M.Pd
 Jabatan Informan : Guru Kelas
 Kode Informan : RM

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana pendapat terkait dengan kebijakan program KJP yang diterapkan pemerintah ?	Bagus sih, karena program KJP kan untuk membantu anak yang e..... membutuhkan ya....	C1
2	Tujuan apa yang ingin di harapkan dari program KJP?	Ya.... yang pertama sih tujuannya supaya tidak mempunyai rasa minder dibandingkan dengan teman-teman yang lain..... karena dia sama.... apa yang dia pakai dengan teman-teman yang lain sama. udah nggak ada kan Yang sekarang pakai sepatu sepatu rusak, tas rusak, pakaian yang harusnya warnanya putih jadi tidak putih gitu.	C2
3	Apa saja jenis mata pencaharian orang tua murid SDS Ignatius Slamet Riyadi 1?	pegawai negeri, pegawai swasta... pegawai swasta... mulai dari karyawan.... jenjangnya pun berbeda-beda ya..... ada yang mulai dari karyawan staff biasa sampai kepada pemimpin-pemimpin perusahaan juga ada di sini Beragam sih.	C4a
4	Bagaimana persiapan pelaksanaan program KJP?	Persiapan yang jelas yang pertamanya harus mendata dulu anak-anak yang layak untuk untuk mendapat e..... bantuan KJP dari pemerintahPertama kan emang penyaringan pertama dari wali kelas terlebih dahulu ya..... baru nanti e.... orang tua murid yang mengajukan kalau orang,... kalau wali kelas itu merasa orang tersebut itu membutuhkan ya pasti diberikan.	Ia
5	Apakah sebelum pelaksanaan KJP di bekal pelatihan atau Informasi tentang Pelaksanaan KJP?	untuk gurunya,.. Oh untuk gurunya... untuk gurunya sih tidak, tapi hanya Garis besarnya saja.... kalau kita lebih reaktif ke operator menanyakan e.... bagaimana KJP itu, seperti apa terus mangsanya seperti apa.... ya kita yang harus tanya ya.... kalau untuk sosialisasi ke gurunya sih sejauh ini tidak	Ib
6	Apakah dinas terkait memberikan fasilitas untuk sekolah yang ditujukan kepada guru dan operator yang melaksanakan program ?	Fasilitas,... enggak, yang saya tahu enggak..... Karena saya pun survei ke rumah e..... murid itu ya biaya saya sendiri	Ic
7	Fasilitas apa saja yang didapat untuk pelaksana program kartu Jakarta Pintar di SDS Ignatius Slamet Riyadi 1?	Formulir aja kali ya.... yang memperbanyak sekolah..... yang lain sih kayaknya enggak ada sih...	Id
8	Bagaimana Mekanisme atau tahap - tahap Pendataan calon peserta penerima KJP ?	kalau saya sih cuman yang di kelas saja yangsaya di kelas Kalau diluar kelas saya saya nggak tahu secara keseluruhannya seperti apa pengajuannya seperti apa karena di kita kan ada operator yang biasa handle semua karena kita khususnya mendata saja yang di kelas kita.	Prb
9	Bagaimana proses penentuan calon peserta penerima KJP?	e.....Kalau kita lihat secara anaknya pun pasti berbeda lah ya dengan anak-anak yang kira-kira tidak membutuhkan KJP mulai dari pakaiannya mulai dari bentuk tubuhnya mulai dari berbedasebenarnya sebelum kita punya data anak yang punya KJP sebenarnya kita sudah kurang lebih tahulah anak ini membutuhkan	Prc
10	Apakah dilaksanakan verifikasi data peserta calon penerima KJP yang di usulkan?	verifi.....iya verifikasi ya.... ada yang ke rumah ada yang by telepon.	Prd
12	Bagaimana respon / antusiasme / tanggapan terkait pelaksanaan program KJP di SDS Ignatius Slamet Riyadi ?	Kalau orang yang membutuhkan ya sangat sangat antusias ya kalau orang yang tidak membutuhkan sih yang mereka cuek-cuek aja. Kalau saya prinsipnya kalau saya tidak bisa memberi kalau sekedar untuk membantu Kenapa tidak gitu.	Hc
14	Apakah pelaksanaan program sesuai dengan sasaran ?	selama ini masih sesuai dengan sasaran meskipun kadang ada satu atau dua yang tidak tepat sasaran nya e.... ada yang...e...apa... banyak juga anak-anak yang di luar Jakarta Padahal kita di sini perbatasan sama daerah sama depok yang sebenarnya anak itu membutuhkan tidak punya tidak masuk,... Kartu Keluarganya tidak masuk wilayah Jakarta yang mereka yang gak dapet KJP tersebut.	He

Tanskrip dan Member Chek

Nama Informan : Rosmian Theresia Manurung
 Jabatan Informan : Orang Tua
 Kode Informan : NP

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apa saja jenis mata pencaharian orang tua murid SDS Ignatius Slamet Riyadi 1?	Ya pegawai negeri juga adapolisi juga ada pedagang juga ada.. yang banyak sih saya belum.	C4a
2	Bagaimana penghasilan orang tua Murid SDS Ignatius Slamet Riyadi ?	Kalau di Slamet Riyadi ya menengah ke atas...Kalau saya kebetulan Bapaknya nggak kerja ya Saya hanya bantu penjualan di ruang tunggu	C4b
3	Kapan penyerahan KJP dilakukan kepada peserta didik penerima KJP?	kalau penyerahannya setiap semesternya akhir Juni.... dan dicairkan per 6 bulan... tapi kalau untuk kita untuk biaya perbulan nya ada untuk transportasi Rp100.000 untuk sembako ada untuk SD itu Rp.126.000....Untuk setiap 6 bulan itu 2 juta 80 untuk bayar sekolah	Prg
4	Bagaimana proses penyaluran dana KJP?	Kalau penyaluran kita istilahnya kalau persemester itu kita bisa belanja tunai peralatan sekolah kebutuhan anak-anak sekolahlah... itupun belanjanya secara debit tidak bisa ditarik... Ada juga yang bisa tarik tunai sih.... tetapi itu dipotong 10% dari jumlah penarikan kita saya sendiri pernah lihat langsung tapi saya belum pernah coba sih	Prh
5	Apa saja permasalahan saat pencairan dana KJP ?	Ya namanya orang tua kadang kan cepat mendengar berita nya kadang lama juga	Pri
6	Apakah dana KJP bisa disalurkan/ditarik dengan tunai atau debit?	Iya ada yang tunai kalau untuk ATM Rp100.000.... bisa sekarang-sekarang bisa mulai Juni untuk tranport Rp100.000	Prj
7	Apakah ada pelaporan untuk penggunaan dana KJP yang diberikan?	Untuk Slamet Riyadi kayaknya Nggak perlu ada laporan deh..... pernah waktu itu dua kali tapi sekarang ini belum minta lagi...	Prk
8	Bagaimana bentuk, model format pelaporannya penggunaan dana yang diberikan orang tua peserta penerima KJP?	Itu pembelanjaan kita melalui struk pembelanjaan. kalau mereka yang enggak punya ini ya pakai bon	Prl
9	Kapan orang tua murid penerima KJP membuat laporan ke sekolah?	Ya persemester tapi untuk tahun ini belum	Prm
10	Apa saja yang bapak/ibu lampirkan pada saat pelaporan?	Ya nota-nota.... pengeluaran kita melalui pembelanjaan perbulannya untuk kebutuhan sekolah.	Prn
11	Apakah dilaksanakan verifikasi data peserta calon penerima KJP yang di usulkan?	Iya pernah dilakukan mereka setiap persemester itu datang ke rumah dan melakukan foto bersama	Prd
12	Bagaimana respon / antusiasme orang tua terhadap pelaksanaan KJP di SDS Ignatius Slamet Riyadi ?	Ya sudah cukup baik..... karena kita selalu dipantau kalau diperpanjang selalu diberitahukan	Ha
13	Bagaimana respon orang tua murid terhadap pelayanan program KJP yang diberikan guru - guru, operator dan kepala sekolah di SDS Ignatius Slamet Riyadi?	Nggak dipersulit sih...	Hb
14	Apakah dana yang diberikan dalam program bisa memenuhi kebutuhan sekolah ?	Ya kalau untuk memenuhi semua sih tidak ya.... tapi kebutuhan sekolah sedikit terbantu	Hf

Tanskrip dan Member Chek

Nama Informan : Martha Meilia
 Jabatan Informan : Orang Tua
 Kode Informan : NP

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apa saja jenis mata pencaharian orang tua murid SDS Ignatius Slamet Riyadi 1?	Ya Ada security.... ada karyawan juga.... ada satpam... ada Supir juga... macam-macam sih pak... yang paling banyak itu rata-rata karyawan dan juga ada pedagang juga sebagian	C4a
2	Bagaimana penghasilan orang tua Murid SDS Ignatius Slamet Riyadi ?	Kisarannya yang nggak Tentu juga sih Pak..... ya tidak beda beda lah hitungannya ... kalau untuk saya sendiri yang penerima KJP ya kan suami saya gojek tuh pak jadi nggak tentu gitu hitungannya dapatnya beda-beda setiap hari.	C4b
3	Kapan penyerahan KJP dilakukan kepada peserta didik penerima KJP?	e....Penyerahan ya kan waktu... waktu itu sih di sekolah SMP yang di mana sih... intinya di sekolah 239 atau apa gitu SMP.	Prg
4	Bagaimana proses penyaluran dana KJP?	Kalau untuk sekarang pencairannya di transfer ke ATM pak..... kalau untuk membelanjakannya Biasanya kita mencari toko yang bekerjasama dengan Bank DKI. kalau Selain itu kan enggak berani ngambil	Prh
5	Apa saja permasalahan saat pencairan dana KJP ?	Pencairan dana sih sebenarnya sih enggak ada.... tapi cuma tanggal aja tanggalnya beda-beda gitu	Pri
6	Apakah dana KJP bisa disalurkan/ditarik dengan tunai atau debit?	Kalau aku sih di tarik tunai boleh di debit juga boleh gitu Pak.... Kalau untuk tarik tunai saya sih nggak pernah saya juga belum pernah coba	Prj
7	Apakah ada pelaporan untuk penggunaan dana KJP yang diberikan?	kalau itu sih laporan sih belum tahu sih pak.... Kalau untuk laporan sendiri saya sih selalu siap ada di rumah gitu tapi dari sekolah belum dapat kabar selanjutnya dari sekolah lucu... dari sekolah belum diminta sih	Prk
8	Bagaimana bentuk, model format pelaporannya penggunaan dana yang diberikan orang tua peserta penerima KJP?	Kalau format ya paling kita fotocopy berkas yang kita belanjain untuk kebutuhan sekolah berupa kuitansi	Prl
9	Kapan orang tua murid penerima KJP membuat laporan ke sekolah?	Paling nya setengah tahun sekali kali pak ya atau pas banyak gitu sekaligus gitu.	Prm
10	Apa saja yang bapak/ibu lampirkan pada saat pelaporan?	Paling ya kita fotocopy kuitansi pembelanjaan kita itu nanti aslinya itu diserahkan sekolah terus fotokopinya kita simpan...	Prn
11	Apakah dilaksanakan verifikasi data peserta calon penerima KJP yang di usulkan?	Kalau selama ini belum pernah sih pak guru dari sekolah pergi langsung kerumah gitu	Prd
12	Bagaimana respon / antusiasme orang tua terhadap pelaksanaan KJP di SDS Ignatius Slamet Riyadi?	Ya sangat baik pak	Ha
13	Bagaimana respon orang tua murid terhadap pelayanan program KJP yang diberikan guru - guru, operator dan kepala sekolah di SDS Ignatius Slamet Riyadi?	Ya baik si pak ...tidak dipersulit	Hb
14	Apakah dana yang diberikan dalam program bisa memenuhi kebutuhan sekolah ?	Ya bisa paling untuk membantu biaya untuk perlengkapan sekolah aja sih untuk anak	Hf

MEMBER CHEK

Nama Informan : Lisnawati
 Jabatan Informan : Orang Tua
 Kode Informan : NP

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apa saja jenis mata pencaharian orang tua murid SDS Ignatius Slamet Riyadi 1?	kalau saya lihat sih menengah ke atas ya... kalau sekarang saya nggak ngerti semua pake... kebanyakan pedagang sih... hemmm...	C4a
2	Bagaimana penghasilan orang tua Murid SDS Ignatius Slamet Riyadi ?	aku kurang tau juga pak... hemmm... kalo saya pribadi... tiga juta...	C4b
3	Kapan penyerahan KJP dilakukan kepada peserta didik penerima KJP?	penyerahan buku ya udah lama... waktu Selvin dapet?... Selvin dapet dari kelas satu... mulai Selvin kelas satu pak... iya...	Prg
4	Bagaimana proses penyaluran dana KJP?	kalo awal kita dapet cash tapi untuk cuman sekali saya terima cash untuk selebih nya untuk... hemmm ya debit... saya kurang tau... tapi saya pribadi... gak pernah...	Prh
5	Apa saja permasalahan saat pencairan dana KJP ?	awal pencairan dana yang dapet semua itu?...ya antri sih kalo untuk saat ini belanja aja... untuk saat ini belanja sama debit dari sekolah... sekolah?.. Ke rekening masing masing... hemmm	Pri
6	Apakah dana KJP bisa disalurkan/ditarik dengan tunai atau debit?	gak ..saya tau gak... tarik tunai saya belum pernah dan gak tau... kalo debit di sekolah yang debit... untuk potongan bayaran sekolah...belanja debit...	Prj
7	Apakah ada pelaporan untuk penggunaan dana KJP yang diberikan?	selama ini ada...hemm...setiap kita belanja debit itu ada bon bon nya... per enam bulan biasanya... perenam bulan ada laporan kita hampirin...	Prk
8	Bagaimana bentuk, model format pelaporannya penggunaan dana yang diberikan orang tua peserta penerima KJP?	yang kita tahu yang disekolah kasih pengertian setiap belanja dikumpulin terus kita tempel fotokopi aslinya disekolah fotokopi aslinya kita pegang	Prl
9	Kapan orang tua murid penerima KJP membuat laporan ke sekolah?	setiap diminta dari sekolah... perenam bulan	Prm
10	Apa saja yang bapak/ibu lampirkan pada saat pelaporan?	cuman struk belanja... hemmm...	Prn
11	Apakah dilaksanakan verifikasi data peserta calon penerima KJP yang di usulkan?	pernah... iyap... secara langsung waktu pas kelas 4 mau naik ke kelas 5... Hemm... iya difoto dicek	Prd
12	Bagaimana respon / antusiasme orang tua terhadap pelaksanaan KJP di SDS Ignatius Slamet Riyadi ?	ya kalau untuk pribadi saya sih sangat mendukung alasannya ya hemm... ya paling ngga kita ga terlalu berat untuk debit disekolah yang bayarnya kan bisa terbantu	Ha
13	Bagaimana respon orang tua murid terhadap pelayanan program KJP yang diberikan guru - guru, operator dan kepala sekolah di SDS Ignatius Slamet Riyadi?	kalau untuk disekolah bagus sih pengertiannya itu hemm... maksudnya kita lebih cepet tau dan kita bisa siap siap untuk iniin berkas... kalau saya sih puas.	Hb
14	Apakah dana yang diberikan dalam program bisa memenuhi kebutuhan sekolah ?	ya ngga... itu kan sebulan kita buat debit untuk belajar sih cuman seratus lebihnya kan kita debit untuk sekolah untuk bayaran tapi paling ngga di bayaran sekolah ini kita terbantu lah	Hf

Lampiran 4 : Catatan Lapangan Hasil Observasi

Catatan Nomor 01
Hari, tgl : Jumat, 25 Mei 2018
Waktu : 12.00 – 13.00
Tempat : SDS Ignatius Slamet Riyadi

Pengantar :

SDS Ignatius Slamet Riyadi merupakan salah satu sekolah yang berbasis agama Katolik di Kelurahan Cijantung, dan berdiri diatas tanah TNI AD sejak 51 tahun yang lalu.

Catatan Observasi	Kode
<p>SDS Ignatius Slamet Riyadi terletak di Jl. Raya Bogor KM. 24 Cijantung. Sekolah tersebut diapiti oleh sekolah lain, di bagian Utara sekolah terdapat sekolah SD,SMP dan SMA Panglima Besar Soedirman, sebelah Selatan terdapat SD,SMP dan SMA Pangudi Rahayu, TK Kartika, SMA Dharma Bakti. Dibagian depan sekolah terdapat kali kecil dan Jalan Bogor. Yayasan Pendidikan Ignatius Slamet Riyadi memiliki lima unit (TK, SD 1, SD 2, SMP, SMA) yang berada dalam satu kompleks yang begitu luas. SD tersebut mempunyai tiga akses pintu masuk, 1 pintu masuk bagian belakang (akses gereja) dan 2 pintu masuk utama bagian depan. Kontruksi bangunan sekolah merupakan bentuk kontruksi lama dengan kombinasi cat coklat, merah tua dan putih.</p> <p>Ruang kelas dan ruang belajar terpisah cukup jauh sekitar 100 meter dari ruangan kantor, yang terletak cukup tersembunyi. Terlihat ruangan kepala sekolah dan ruang tata usaha dicampur jadi satu ruangan tapi diberi sekat sekita 2 meter. Ukuran ruang kepala sekolah 4m x 4m dan ruang pelayanan KJP (ruang tata usaha) 4m x 4m. diruang tata usaha terlihat begitu banyak dokumen yang tertumpuk, yang sepertinya tidak tertata dengan rapi, karena tidak ada label yang untuk setiap dokumen yang saya liat.</p> <p>Ruang guru dijadikan satu meja panjang dengan luas ruangan 4m x 8m, didalam ruang tersebut terdapat loker masing – masing guru yang memenuhi sebagian sisi ruangan tersebut sehingga kelihatan sempit. Terdapat juga daftar nama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan jumlah 32 orang. Yang terdiri dari 15 guru wali kelas, 8 guru bidang studi dan 10 orang lainnya tenaga kependidikan.</p> <p>Gedung sekolah tersebut mempunyai 3 lantai, setiap lantai terdiri dari 5 kelas, meja dan kursi belajar terbuat dari kayu dengan dominasi warna kayu coklat. Satu meja terdiri dari dua kursi yang ditempati dua anak. Di lantai 2 dan dan 3 gedung tersebut tidak jauh berbeda dengan lantai atas, hanya saja lantai 2 dan 3 hanya dilengkapi 1 toilet kecil ukuran 1 meter kali 1,5 meter. Sangat sempit karena posisi toiletnya dibawah tangga. Sedangkan lantai 3 sedikit tinggi dan lebar. Lantai dasar memilik 10 toilet, masing – masing 5 untuk putra dan 5 untuk putri.</p>	

Catatan Nomor 02
 Hari, tgl : Senin, 22 Oktober
 Waktu : Sekitar Jam 08.00 – 09.00 (Sebelum Istrahat)
 Tempat : Ruang Kelas

Catatan Observasi	Kode
<p>Pada waktu pagi hari peneliti di datangi oleh orang tua murid yang menerima KJP, tepatnya didepan kelas,...lalu orang tua itu langsung menyapa saya...selamat pagi pak... mau minta tanda tangan KJP pak...kebetulan anaknya adalah murid saya setelah saya melihat berkasnya ternyata sudah di isi semua formulir didalamnya... formulir tersebut adalah tersebut adalah formulir survey lapangan yang seharusnya saya sendiri yang isi. Lalu saya menolak untuk menanda tangani dengan alasan saya belum pernah melakukan verifikasi.... Lalu masalah tersebut kemudia saya laporkan keoperator untuk tidak diinput datanya terlebih dahulu. Setelah di telusuri ternyata yang bersangkutan adalah peserta penerima KJP lama.</p> <p>Persyaratan dan tata cara tetap harus dilalui walaupun itu penerima lama dan penerima baru. Setelah masalah tersebut keesokan harinya saya melihat langsung kondisi rumahnya, ternyata sesuai dengan berkas foto yang lama yang sudah diajukan.</p>	

Catatan Nomor 03
 Hari, tgl : Jumat, 19 Oktober 2018
 Waktu : 10.00 – 11.00
 Tempat : SDS Ignatius Slamet Riyadi

Pengantar :

Sosialisasi Kartu Jakarta Pintar untuk orang tua murid yang mengajukan KJP

Catatan Observasi	Kode
<p>Pada tanggal 18 oktober , tepatnya satu hari sebelum sosiasialisasi orang tua penerima KJP, saya mendengar pemberitahuan melalui pengeras suara kepada murid yang akan ditulis dibuku penghubung antar guru dan orang murid oleh murid bahwa hari jumat 19 Oktober 2018 akan di adakan sosialisasi bagi orang tua murid yang mau menerima KJP dan sudah terima KJP, terlihat pada tanggal 19 Oktober di daftar hadir ada hanya 34 orang yang hadir dari jumlah murid 487 orang.</p>	

Lampiran 5 : Kategorisasi Hasil Wawancara

No	Sub Fokus	Obyek yang di Evaluasi	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Code	Code Informan	Kesimpulan
	Konteks	Kebijakan	Bagaimana pendapat terkait dengan kebijakan program KJP yang diterapkan pemerintah ?	Mengenai KJP ya..... kalau itu Ibu setuju sekali ya.... karena Banyak anak-anak terbantu dari situkarena di sekolah kita ini termasuk menengah ke bawah ...iya....he..ehh	C1	Ts	Kebijakan Kartu Jakarta Pintar merupakan kebijakan yang sangat di dukung oleh stakeholder pelaksanaan program karena program tersebut bisa membantu orang tua yang tidak mampu secara ekonomi
E.... kalau KJP ya kan mau membantu untuk siswa yang orang tuanya kurang mampu,.. itu...				C1	Np		
Iya sebetulnya ada baiknya juga untuk membantu orang-orang yang masih apa membutuhkan yang mungkin ekonominya masih kurang ya tapi di satu sisi juga ada penyalahgunaan gitu mungkin orang-orang yang mampu merasa dia apa bilang tidak mampu.. tapi minta dana KJP				C1	Ah		
Yang pertama barangkali untuk sekolah-sekolah pertama itu anu ya sosialisasi dulu dari pihak sekolah kepala sekolah dan stafnya di sosialisasi tujuan diberikan KJP apa dan peruntukannya untuk siapa Jangan sampai salah pemberian KJP tidak tepat sasaran begitu kali				C1	Ys		
Kalau menurut saya sih baik-baik aja ya ..Karena membantu sangat membantu orang tua karena orang tua tidak berpenghasilan yang cukup untuk membayar sekolah anak-anaknya bagus itu.				C1	MI		
Bagus sih, karena program KJP kan untuk membantu anak yang e..... membutuhkan ya....				C1	Rm		
E.....Itu program KJP program yang bagus harapannya ke depan tetap dilanjutkan.				C1	Po		
		Tujuan KJP	Tujuan apa yang ingin di harapkan dari program KJP?	Semakin banyak anak yang bisa sekolah karena ada bantuan dari pemerintah.... sehingga orang tua yang istilahnya hidupnya sangat sederhana mereka bisa terbantu dengan adanya KJP. Kalau di sekolah negeri.... itu memang bantuan pemerintah banyak ya.... tapi kalau di sekolah kita sekolah swasta ini..... itu kan hanya mengandalkan dari KTP saja dari untuk orang tua murid yang hidupnya sangat sederhana.... itu sangat terbantu dengan adanya KJP .Jadi ibu juga berharap dengan adanya KJP itu banyak murid-murid anak-anak yang mau bersekolah di sini khususnya bagi anak-anak yang beragama Kristen	C2	Ts	Tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan Program KJP di SDS Ignatius Slamet Riyadi adalah semakin banyak anak yang bisa sekolah, tidak ada siswa yang putus sekolah, bisa membantu ekonomi keluarga, pendidikan yang layak dan program tersebut harus tepat sasaran.
Yatidak ada anak-anak yang sampai putus sekolah.... karena terbantu.				C2	Np		
Sebetulnya untuk membantu kesejahteraan orang tua murid yang ekonominya masih kurang mampu				C2	Ah		
Yang pertama ya... bagi keluarga yang tidak mampu yang benar-benar membutuhkan KJP itu benar-benar tersalurkan dananya itu dananya tersalurkan dananya itu. Jangan sampai salah jalurnya, harapan saya itu..... sehingga membantu mereka yang punya potensi besar untuk maju untuk berkembang untuk untuk mendapat pendidikan benar-benar mendapatkan pendidikan yang layak begitu				C2	Ys		

No	Sub Fokus	Obyek yang di Evaluasi	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Code	Code Informan	Kesimpulan
				ya.... tujuannya supaya anak itu bisa punya pendidikan yang layak...	C2	MI	
				Ya.... yang pertama sih tujuannya supaya tidak mempunyai rasa minder dibandingkan dengan teman-teman yang lain..... karena dia sama.... apa yang dia pakai dengan teman-teman yang lain sama. udah nggak ada kan Yang sekarang pakai sepatu sepatu rusak, tas rusak, pakaian yang harusnya warnanya putih jadi tidak putih gitu.	C2	Rm	
				A...Harapannya adalah tepat sasaran biar sesuai tujuan dari Penda tercapai	C2	Po	
		Analisis Kebutuhan kondisi lingkungan sekolah	Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan program KJP di SDS Slamet Riyadi ?	Iya.... yang melatarbelakangi itu ya karena kemampuan orang tua murid ya ... karena kemampuan orang tua di sini kan menengah kebawah sementara uang sekolah SPP itu kalau Kita sesuaikan dengan kemampuan mereka itu tidak mencukupi untuk biaya operasional sekolah ... karena untuk guru pun istilahnya gaji, honor Itu semua hanya mengandalkan dari SPP....heemm ...Jadi kalau KJP ini ya sangat itu sekaliyang membantu sekali.	C3	Ts	Latar belakang pelaksanaan program adalah kemampuan orang tua murid secara ekonomi yang menengah kebawah
		Analisis Kebutuhan Kondisi Orang Tua Murid	Apa saja jenis mata pencaharian orang tua murid SDS Ignatius Slamet Riyadi 1?	Mata pencaharian yang ada di sini rata-rata itu....e.... guru ada tapi tidak banyak e.... kalau Ibu bilang yang banyak itu justru yang istilahnya Swadaya Artinya mereka mencari sendiri dengan berjualan.... ada yang jadi pengupas kulit bawang di Pasar Induk ...terus ada yang berjualan Pak kalis suka lihat diisini (penjual gorengan, juice dan makanan) cuma jual tomat dan yang lainnya itu rata-rata mereka seperti itu.	C4a	Ts	
				Kalau disinikan kebanyakan kan karyawan swasta ada juga sih yang PNS Polri gitu tapi kebanyakan sih karyawan swasta.	C4a	Np	
				TNI ya.....he'em terus ...Karyawan swasta guru juga banyak... Lebih banyak karyawan swasta	C4a	Ah	
				Di sini hampir rata-rata itu karyawan yang saya lihat tapi selain karyawan ada pedagang juga itu ...heehh	C4a	Ys	
				satu sebagai Pengupas bawang merah, kemudian sebagai supir, kemudian sebagai jual jus di sekolah, karena di kelas saya sini ada beberapa anak sih 6 atau 7 anak yang mendapatkan KJP.	C4a	MI	
				pegawai negeri, pegawai swasta... pegawai swasta... mulai dari karyawan.... jenjangnya pun berbeda-beda ya..... ada yang mulai dari karyawan staff biasa sampai kepada pemimpin-pemimpin perusahaan juga ada di sini Beragam sih.	C4a	Rm	
				A....Berdasarkan yang saya ketahui mayoritas adalah karyawan swasta dan hanya kecil yang berprofesi sebagai PNS TNI atau Polri	C4a	Po	
				Ya pegawai negeri juga adapolisi juga ada pedagang juga ada.. yang banyak sih saya belum.	C4a	Wm1	
							Mata pecaharian yang orang tua murid mayoritas adalah karyawan swasta

No	Sub Fokus	Obyek yang di Evaluasi	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Code	Code Informan	Kesimpulan
				Ya Ada security.... ada karyawan juga.... ada satpam... ada Supir juga... macam-macam sih pak... yang paling banyak itu rata-rata karyawan dan juga ada pedagang juga sebagai	C4a	Wm2	
			Bagaimana penghasilan orang tua Murid SDS Ignatius Slamet Riyadi ?	kalau murid baru Ibu nggak menanyakan penghasilan orang tua murid hanya Kami berbicara mengenai uang untuk masuk dan uang sekolahNah dari uang sekolah itu kira-kira itu ibu bisa tahu ini pekerjaannya apa..... penghasilannya per bulan berapa.... itu hanya dari situ saja....karena Ibu minta misalnya uang sekolah Rp350.000.... itu mereka sudah tidak mampu nawar itu pasti.... Nah inilah kesulitannya di situ gitu.	C4b	Ts	Gambaran secara umum penghasilan orang tua masing – masing tidak ketahui
				Kalau di Slamet Riyadi ya menengah ke atas...Kalau saya kebetulan Bapaknya nggak kerja ya Saya hanya bantu penjualan di ruang tunggu	C4b	Wm1	
				Kisarannya yang nggak Tentu juga sih Pak.... ya tidak beda beda lah hitungannya ... kalau untuk saya sendiri yang penerima KJP ya kan suami saya gojek tuh pak jadi nggak tentu gitu hitungannya dapatnya beda-beda setiap hari.	C4b	Wm2	
				aku kurang tau juga pak... hemmm... kalo saya pribadi... tiga juta...	C4b	Wm3	
		Visi dan Misi	Apakah program KJP ada keterkaitan dengan Visi dan Misi sekolah?	Ada... ada... karena kan visi misi sekolah kita ini kan juga bersubsidi silang artinya yang mampu membayar yang tidak mampu jadi uang sekolah itu bervariasi tidak dipukul rata misalnya semua 350 nggak ada yang 100 ada yang 150 ada yang cuma 75..... yang dari Panti itu minta keringanan Rp75.000,... lalu anak guru....misalnya yang guru di sini itukan diringankan juga gitu.	C5	Ts	Ada keterkaitan visi dan misi sekolah dengan pelaksanaan KJP
	Input	Sumber Daya Manusia	Bagaimana persiapan pelaksanaan program KJP?	kalau menunggu persiapan khusus nggak.... kami hanya Tunggu saja berita dari dinas Kapan mulai pendaftaran dan sebagainya.... itu karena kan kami nggak tahu rencana pemerintah untuk tiap tahunnya. misalnya sekarang sudah ada anak yang ikut serta dalam KJP tapi tahun depan ada atau tidak kan nggak tahuJadikan nggak bisa mempersiapkan..... ya kan.. jadi nanti kalau ada pengumuman harus mendaftar untuk KJP baru nanti bapak ibu guru kami beritahu lalu mungkin lihat dari ini atau diumumkan lisan begitu.... nah itu mereka diminta untuk melapor ke tata usaha mengumpulkan berkas. ..Nah itu untuk diikutsertakan dalam KJP	Ia	Ts	Kepala sekolah menyampaikan secara lisan kepada guru wali kelas kemudian guru kelas mendata yang dimungkinkan untuk menerima bantuan
				e... persiapannya Ya kita harus tahu dulu Bagaimana anak ini keluarganya Bagaimana apakah dia bisa pantas untuk dibantu apa nggak	Ia	Np	
				E...Kita liat dulu apa..Keadaan dari keluarga masing-masing anakan kalo emang yang kira-kira kita tahu mereka kita tidak mampu kita memberikan bantuan dengan cara memberikan kemudahan lah. Bagi orang tua yang misalnya seperti mengisi formulir surat-surat gitu dan membantu memberikan kemudahan kepada mereka untuk mendapatkan dana KJP tersebut	Ia	Ah	

No	Sub Fokus	Obyek yang di Evaluasi	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Code	Code Informan	Kesimpulan
				Yang sekarang saya lakukan itu adalah mendata mereka Sesuai dengan KTP sesuai dengan syarat ktp-nya Jakarta dan yang kedua kondisi rumahnya yang masih mengontrak kemudian yang ketiga pekerjaan itu saja sih	Ia	Ys	
				Persiapannya menurut saya sulit banget ya.... orang tua Banyak mengeluh karena banyak banget persyaratan-persyaratan yang harus diberikan... dan mereka nunggunya sangat lama hampir 1 tahun belum keluar....	Ia	MI	
				Persiapan yang jelas yang pertamanya harus mendata dulu anak-anak yang layak untuk untuk mendapat e.....bantuan KJP dari pemerintah ... Pertama kan emang penyaringan pertama dari wali kelas terlebih dahulu ya baru nanti e.... orang tua murid yang mengajukan kalau orang,... kalau wali kelas itu merasa orang tersebut itu membutuhkan ya pasti diberikan.	Ia	Rm	
				Pelaksanaannya kita ikuti sesuai dengan arahan dari pada Dinas Pendidikan atau P4OP di sini	Ia	Po	
			Apakah sebelum pelaksanaan KJP di bekali pelatihan atau Informasi tentang Pelaksanaan KJP?	pada awalnya iya... Pada awalnya operator sudah diberitahu Bagaimana menangani peserta KJP itu sebabnya operator atau tata usaha di sini lebih paham mengenai KJP... nah kemarin juga ada tambahan itu dari KIP... itu juga ada bantuan untuk mereka yang sudah menerima KJP pun mereka boleh menerima kain juga karena itu kan nanti multi uang sekolahnya sudah terbantu tapi kan mereka harus transportasi dari rumah ke sekolah lalu membeli buku-buku alat pelajaran seragam dan sebagainya.	Ib	Ts	Yang diberikan sosialisasi oleh dinas terkait adalah kepala sekolah dan Operator, hasil sosialisasi tersebut disampai secara lisan atau tidak formal kepada guru
				Iya ada. di sekolah yang memberikan pelatihan biasanya operator sekolah disampaikan secara lisan	Ib	Np	
				Iya hanya apa.... kan satu atau dua hari sebelumnya... tapi kayaknya pernah juga Ya di aula ya di awal-awal dikumpulkan orang tua murid lalu yang memberikan arahan oleh Pak Prayit Kalau nggak salah... ibu kepala sekolah juga ikut kan... yang saya tahu pak prayit ya.....	Ib	Ah	
				e....Sebelumnya saya tidak mendapat cuma karena kita membaca aja peruntukannya apa KJP itu apa bagaimana kalau untuk pembekalan sendiri dari sekolah Tidak ada	Ib	Ys	
				aku nggak begitu paham ya Ma mengenai pembekalan KJP.... Setahu saya mereka hanya diberikan pengetahuan hanya untuk mengumpulkan syarat-syarat dari pemerintahan yaitu kemudian kita juga survei ke tempat anaknya itu yang harus mendapatkan KJP	Ib	MI	
				untuk gurunya... Oh untuk gurunya... untuk gurunya sih tidak, tapi hanya Garis besarnya saja.... kalau kita lebih reaktif ke operator menanyakan e.... bagaimana KJP itu, seperti apa terus mangsanya seperti apa.... ya kita yang harus tanya ya.... kalau untuk sosialisasi ke gurunya sih sejauh ini tidak	Ib	Rm	

No	Sub Fokus	Obyek yang di Evaluasi	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Code	Code Informan	Kesimpulan
				Sebelumnya sudah ada..... pasti ada sosialisasi sebelumnya Sebelum melaksanakan KJP mulai waktunya, syarat-syaratnya ,semua disampaikan dalam sosialisasi tersebut.... sosialisasi diberikan oleh staf atau tim dari p4op dinas pendidikan provinsi DKI Jakarta kepada operator atau ada juga Kepala Sekolah yang mewakili.	Ib	Po	
		Sarana dan Prasarana	Apakah dinas terkait memberikan fasilitas untuk sekolah yang ditujukan kepada guru dan operator yang melaksanakan program ?	tidak sama sekali.... tidak sama sekalidan kami pun tidak memungut dari peserta KJP	Ic	Ts	Tidak ada fasilitas yang diberikan oleh dinas P4OP selama pelaksanaan program untuk guru, tapi operator sekolah mengambil dana KJP yang disediakan
				nggak nggak nggak ada	Ic	Np	
				Selama ini Kayaknya belum pernah kita belum dapat iya,...	Ic	Ah	
				o.... sampai sekarang tidak ada tidak ada itu Pak kebetulan	Ic	Ys	
				nggak ada nggak ada nggak ada	Ic	MI	
				Fasilitas,... enggak, yang saya tahu enggak..... Karena saya pun survei ke rumah e..... murid itu ya biaya saya sendiri	Ic	Rm	
				Selama ini tidak diberikan langsung tapi boleh ambil dari Dana yang sudah disediakan oleh Pemda.	Ic	Po	
		Fasilitas apa saja yang didapat untuk pelaksana program kartu Jakarta Pintar di SDS Ignatius Slamet Riyadi 1?	kami hanya memberikan transport saja untuk mereka kalau ngurus KJP. jadi seperti misalnya di sini operator yang mengurus KJP Ya hanya diberikan transportasi untuk mengurus itu ke dinas.	Id	Ts	Tidak ada fasilitas yang diberikan oleh Dinas P4OP terkait pelaksanaan program KJP di SDS Ignatius Slamet Riyadi, Guru menggunakan dana sendiri untuk proses pelaksanaan program	
			kalau guru verifikasi ke rumah siswanya sepertinya nggak ada kayaknya	Id	Np		
			tidak ada ya... kita misalnya tidak punya kendaraan yang naik angkot Iya pakai uang sendiri yang punya kendaraan motor ya naik motor.	Id	Ah		
			sepertinya belum pernah ada karena sampai saat ini saat ini Saya sendiri belum pernah melakukan verifikasi ke rumah-rumah kalau telepon ya tapi kalau verifikasi ke rumah-rumah belum	Id	Ys		
			Tidak ada tidak ada itu pribadi dari guru masing-masing sih karena itu kan bagian dari kerja sosial...	Id	MI		
			Formulir aja kali ya... yang memperbanyak sekolah.... yang lain sih kayaknya nggak ada sih...	Id	Rm		
			fasilitas ya Selain sosialisasi tidak ada	Id	Po		
	Proses	Pendataan/Rekrutmen	Apakah ada regulasi terkait dengan Kuota peserta penerima KJP?	nggak adanggak ada.... nggak ada...	Pra	Ts	Tidak ada batas kuota untuk peserta penerima KJP
				e....Untuk batas-batas kuota tidak dibatasi cuman di sana diatur dalam Pergub yang dan syarat-syaratnya cuma kuota tidak dibatasi.	Pra	Po	
			Bagaimana Mekanisme atau tahap - tahap	yang pertama kami umumkan dulu Melalui guru kelas ya Lalu nanti guru kelas menyampaikan kepada anak-anak lalu Nanti orang tuanya melalui anak-anak akan datang ke sekolah baru disosialisasikan mengenai KJP termasuk apa	Prb	Ts	Kepala sekolah menyampaikan keguru – guru kemudian guru

No	Sub Fokus	Obyek yang di Evaluasi	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Code	Code Informan	Kesimpulan
			Pendataan calon peserta penerima KJP ?	saja yang harus mereka siapkan Untuk pemberkasan nya			melakukan pendataan calon peserta penerima KJP dengan syarat yang ditentukan
				e.... seperti yang tadi dilihat dulu apakah siswa ini pantas mendapatkan bantuan atau tidak Itu kan bisa dilihat KKnya kan Di situ ada keterangan kerjaan orang tua kita tanya-tanya juga orang tuanya kerja di mana terus penghasilannya berapa gitu	Prb	Np	
				Pertama mungkin seperti Pak prayit memberikan apa sosialisasi atau Pengumuman itu kan ke masing-masing guru kelas Lalu guru kelas disuruh mendata kira-kira putra-putrinya atau murid-muridnya yang kurang mampu siapa lalu kita memberikan laporan lalu memberikan kemudahan bila nanti ada orang tua murid yang minta tanda tangan persetujuan KJP tersebut	Prb	Ah	
				prosesnya Kalau saya itu ya kalau saya ya mendata mereka Siapa yang benar-benar membutuhkan kemudian pesertanya KKnya harus Jakarta ketiga kondisi rumah masih ngontrak dan yang keempat Pekerjaan orang tua itu.	Prb	Ys	
				tahapnya orang yang menerima KJP itu harus menemui pihak kantor kemudian mereka diberi syarat-syarat dari pemerintah kemudian saya menandatangani setelah survei dari anak yang mendapatkan KJP.....	Prb	MI	
				kalau saya sih cuman yang di kelas saja yang saya di kelas Kalau diluar kelas saya saya nggak tahu secara keseluruhannya seperti apa pengajuannya seperti apa karena di kita kan ada operator yang biasa handle semua karena kita khususnya mendata saja yang di kelas kita.	Prb	Rm	
				Mekanisme pendaftaran KJP diatur satu warga DKI Jakarta masih bersekolah , mempunyai KK DKI Jakarta dan berasal dari keluarga tidak mampu	Prb	Po	
			Bagaimana proses penentuan calon peserta penerima KJP?	penentuannya itu diadakan kunjungan ke rumah-rumah untuk mereka yang mendaftar kan tidak semua langsung diterima begitu saja..... tapi langsung guru kelas akan datang kerumah anak tersebut yang mendaftar untuk KJP Kemudian kami Lihat kondisinya difoto keadaannya dan sebagainya itu jika memang keadaannya betul-betul sesuai persyaratan yang diminta baru diajukan	Prc	Ts	Proses penentuan layak diterima atau tidak adalah guru melakukan survey langsung kelapangan untuk melihat kondisi ril dari masing – masing calon penerima KJP.
				Penentuannya ya nanti kita lihat lihat dulu ya misalnya dia memang pantas untuk dibantu ya kita bilang iya nanti operator sekolah yang akan menginput data siswa tersebut	Prc	Np	
				mungkin salah apa..... memang ekonomi kurang mampu... lalu mungkin seperti biaya SPP seperti itu ya mungkin orang tuanya masih kurang ya pak ya... kan kita melihat keadaan rumah orang tua tersebut dulu e.... apa namanya.... survei ya pak ya.... Iya survei dulu.	Prc	Ah	

No	Sub Fokus	Obyek yang di Evaluasi	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Code	Code Informan	Kesimpulan
				saya masih seperti yang saya jelaskan dari sebelumnya (prosesnya Kalau saya itu ya kalau saya ya mendata mereka Siapa yang benar-benar membutuhkan kemudian pesertanya KKnya harus Jakarta ketiga kondisi rumah masih ngontrak dan yang keempat Pekerjaan orang tua itu.)	Prc	Ys	
				Prosesnya atau syaratnya ya Anak itu tidak memiliki rumah pribadi kemudian tidak memiliki mobil ya orang tuanya rata-rata kurang lah.	Prc	MI	
				e..... Kalau kita lihat secara anaknya pun pasti berbeda lah ya dengan anak-anak yang kira-kira tidak membutuhkan KJP mulai dari pakaiannya mulai dari bentuk tubuhnya mulai dari berbeda..... sebenarnya sebelum kita punya data anak yang punya KJP sebenarnya kita sudah kurang lebih tahulah anak ini membutuhkan	Prc	Rm	
				Penentuan KJP di sekolah Ignatius Slamet Riyadi 1 itu yang ditentukan berdasarkan kriteria yang sudah diatur dan diseleksi oleh wali kelas masing-masing.... Misalkan atau orang tua minta didaftarkan ke wali kelasnya.	Prc	Po	
		Verifikasi Data	Apakah dilaksanakan verifikasi data peserta calon penerima KJP yang di usulkan?	Iya pernah pernah biasanya saya langsung ke rumahnya nggak lewat telepon	Prd	Np	
				Yang 2 tahun lalu pernah kita foto yang rumahnya dekat.. Terus yang di dekat darma bakti itu pernah kita lihat langsung	Prd	Ah	
				sampai saat ini hanya verifikasi via telepon Kalau yang langsung belum belum pernah ...	Prd	Ys	Dilaksanakan verifikasi data langsung kerumah
				Iya melihat langsung rumahnya kemudian saya foto rumahnya kemudian sampai ke dapur ke belakang saya ambil gambar pakai HP kemudian saya berikan gambar itu kepada pihak kantor pihak kantor mungkin itu syarat-syaratnya untuk mendapatkan KJP.	Prd	MI	
				verifi...iya verifikasi ya.... ada yang ke rumah ada yang by telepon.	Prd	Rm	
		Mekanisme Penyaluran Dana	Kapan penyerahan KJP dilakukan kepada peserta didik penerima KJP?	Penyerahan Mungkin maksudnya buku dan ATM ya.... buku dan ATM diserahkan ke murid apabila sudah ada undangan dari Bank DKI dan yang menentukan adalah Bank DKI.	Prg	Po	
				kalau penyerahannya setiap semesternya akhir Juni.... dan dicairkan per 6 bulan... tapi kalau untuk kita untuk biaya perbulan nya ada untuk transportasi Rp100.000 untuk sembako ada untuk SD itu Rp.126.000....Untuk setiap 6 bulan itu 2 juta 80 untuk bayar sekolah	Prg	Wm1	Orang tua murid akan diberikan undangan oleh untuk penentuan tempat penerimaan buku tabungan dan kartu Jakarta Pintar
				e.....Penyerahan ya kan waktu... waktu itu sih di sekolah SMP yang di mana sih... intinya di sekolah 239 atau apa gitu SMP.	Prg	Wm2	
				penyerahan buku ya udah lama... waktu Selvin dapet?... Selvin dapet dari kelas satu... mulai Selvin kelas satu pak... iya...	Prg	Wm3	

No	Sub Fokus	Obyek yang di Evaluasi	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Code	Code Informan	Kesimpulan
			Bagaimana proses penyaluran dana KJP?	Proses penyaluran dana KJP adalah sekolah menginput data data diserahkan ke Dinas, Bank DKI.. Bank DKI mentransfer ke rekening penerima KJP	Prh	Po	Penyaluran dana langsung kerekening masing – masing peserta penerima KJP yang transfer langsung oleh Bang DKI
				Kalau penyaluran kita istilahnya kalau persemester itu kita bisa belanja tunai peralatan sekolah kebutuhan anak-anak sekolahlah... itupun belanjanya secara debit tidak bisa ditarik... Ada juga yang bisa tarik tunai sih.... tetapi itu dipotong 10% dari jumlah penarikan kita saya sendiri pernah lihat langsung tapi saya belum pernah coba sih	Prh	Wm1	
				Kalau untuk sekarang pencairannya di transfer ke ATM pak.... kalau untuk membelanjakannya Biasanya kita mencari toko yang bekerjasama dengan Bank DKI. kalau Selain itu kan enggak berani ngambil	Prh	Wm2	
				kalo awal kita dapet cash tapi untuk cuman sekali saya terima cash untuk selebih nya untuk... hemmm ya debit... saya kurang tau... tapi saya pribadi... gak pernah...	Prh	Wm3	
			Apa saja permasalahan saat pencairan dana KJP ?	Ya namanya orang tua kadang kan cepat mendengar beritanya kadang lama juga	Pri	Wm1	Kurangnya informasi terkait dengan pengajuan baru, pencairan dananya selalu tidak tepat waktu
				Pencairan dana sih sebenarnya sih enggak ada.... tapi cuma tanggal aja tanggalnya beda-beda gitu	Pri	Wm2	
				awal pencairan dana yang dapet semua itu ...ya antri sih kalo untuk saat ini belanja aja... untuk saat ini belanja sama debit dari sekolah... sekolah .. Ke rekening masing masing... hemmm	Pri	Wm3	
			Apakah dana KJP bisa disalurkan/ditarik dengan tunai atau debit?	Iya ada yang tunai kalau untuk ATM Rp100.000.... bisa sekarang-sekarang bisa mulai Juni untuk tranport Rp100.000	Prj	Wm1	Ada yang tunai Rp. 100.000 untuk transportasi yang diberlakukan mulai Juni 2018 selebihnya untuk tranksaksi sistemnya debit.
				Kalau aku sih di tarik tunai boleh di debit juga boleh gitu Pak....Kalau untuk tarik tunai saya sih nggak pernah saya juga belum pernah coba	Prj	Wm2	
				gak ..saya tau gak... tarik tunai saya belum pernah dan gak tau... kalo debit di sekolah yang debit... untuk potongan bayaran sekolah...belanja debit...	Prj	Wm3	
		Peloporan Penggunaan Dana	Apakah ada pelaporan untuk penggunaan dana KJP yang diberikan?	Untuk Slamet Riyadi kayaknya Nggak perlu ada laporan deh.... pernah waktu itu dua kali tapi sekarang ini belum minta lagi...	Prk	Wm1	Tidak pernah melakukan pelaporan penggunaan dana, tetapi orang tua selalu menyiapkan berkas laporan untuk diserahkan.
				kalau itu sih laporan sih belum tahu sih pak.... Kalau untuk laporan sendiri saya sih selalu siap ada di rumah gitu tapi dari sekolah belum dapat kabar selanjutnya dari sekolah lucu... dari sekolah belum diminta sih	Prk	Wm2	
				selama ini ada...hemm...setiap kita belanja debit itu ada bon bon nya... per enam bulan biasanya... perenam bulan ada laporan kita hampirin...	Prk	Wm3	
			Bagaimana bentuk, model	Jadi pelaporan kita ngikuti ada di Pergub selama ini orang tua hanya mengumpulkan kuitansi kuitansi pembelanjaan	Pri	Po	Bentuk pelaporannya adalah

No	Sub Fokus	Obyek yang di Evaluasi	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Code	Code Informan	Kesimpulan
			format pelaporannya penggunaan dana yang diberikan orang tua peserta penerima KJP?	kita kasih formatnya			kuntansi bukti transaksi belanja
				itu pembelanjaan kita melalui struk pembelanjaan. kalau mereka yang enggak punya ini ya pakai bon	Pr1	Wm1	
				Kalau format ya paling kita fotocopy berkas yang kita belanjain untuk kebutuhan sekolah berupa kuitansi	Pr1	Wm2	
				yang kita tahu yang disekolah kasih pengertian setiap belanja dikumpulin terus kita tempel fotokopi aslinya disekolah fotokopi aslinya kita pegang	Pr1	Wm3	
			Kapan orang tua murid penerima KJP membuat laporan ke sekolah?	Ya persemester tapi untuk tahun ini belum	Prm	Wm1	Setiap enam bulan sekali
				Paling nya setengah tahun sekali kali pak ya atau pas banyak gitu sekaligus gitu.	Prm	Wm2	
				setiap diminta dari sekolah... perenam bulan	Prm	Wm3	
			Apa saja yang bapak/ibu lampirkan pada saat pelaporan?	Ya nota-nota.... pengeluaran kita melalui pembelanjaan perbulannya untuk kebutuhan sekolah.	Prn	Wm1	Nota kuitansi belanja
				Paling ya kita fotocopy kuitansi pembelanjaan kita itu nanti aslinya itu diserahkan sekolah terus fotokopinya kita simpan...	Prn	Wm2	
				cuman struk belanja... hemmm...	Prn	Wm3	
	Produk	Keberhasilan ketercapaian pelaksanaan Program	Bagaimana respon / antusiasme orang tua terhadap pelaksanaan KJP di SDS Ignatius Slamet Riyadi	Ya sudah cukup baik.... karena kita selalu dipantau kalau diperpanjang selalu diberitahukan	Ha	Wm1	Pelaksanaan program yang diberikan sekolah respon sangat positif
				Ya sangat baik pak	Ha	Wm2	
				ya kalau untuk pribadi saya sih sangat mendukung alasannya ya hemm... ya paling ngga kita ga terlalu berat untuk debit disekolah yang bayarnya kan bisa terbantu	Ha	Wm3	
			Bagaimana respon orang tua murid terhadap pelayanan program KJP yang diberikan guru - guru, operator dan kepala sekolah di SDS Ignatius Slamet Riyadi?	Nggak dipersulit sih...	Hb	Wm1	Tidak dipersulit dan pengertian
				Ya baik si pak ...tidak dipersulit	Hb	Wm2	
				kalau untuk disekolah bagus sih pengertiannya itu hemm... maksudnya kita lebih cepet tau dan kita bisa siap siap untuk iniin berkas... kalau saya sih puas	Hb	Wm3	
			Bagaimana respon /tanggapan terkait pelaksanaan program KJP di SDS Ignatius	untuk saat ini bagus... untuk saat ini.... karena semua di ini kan oleh sekolah jadi yang mendaftar yang ngurus itu sekolah kalau dulu zaman dulu kan ada sktm melalui Kelurahan nanti kadang-kadang ngawur.....hehehe.. kondisi orangnya kaya turun dari mobil minta sktm dikasih gitu kanKalau sekarang nggak... Kalau sekarang kan semuanya sudah di inikan(diuruskan) oleh sekolah.	Hc	Ts	Tim pelaksana program SDS Slamet Riyadi sangat menyambut baik pelaksanaan program. karena sangat menguntungkan bagi

No	Sub Fokus	Obyek yang di Evaluasi	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Code	Code Informan	Kesimpulan
			Slamet Riyadi ?	Ya....senang sih ya... bisa membantu siswa-siswa yang kurang mampu itu	Hc	Np	anak murid dalam membantu ekonomi
				Kalau menurut saya ya.... baik-baik saja, setuju selama tidak disalahgunakan...hehe	Hc	Ah	
				satu menyambut baik juga karena benar-benar membantu mereka yang membutuhkan ya yang kedua hanya berpesan supaya program ini tepat sasaran gitu Pak tepat sasaran, kemudian dievaluasi, itu, Saya rasa .. setelah dijalankan dievaluasi itu itu perlu dievaluasi gitu	Hc	Ys	
				tanggapannya Ya baiklah karena itu sangat menguntungkan anak yang tidak mampu orang tuanya untuk membayar .. Tanggapan saya sangat baik.	Hc	MI	
				Kalau orang yang membutuhkan ya sangat sangat antusias ya kalau orang yang tidak membutuhkan sih yang mereka cuek-cuek aja Kalau saya prinsipnya kalau saya tidak bisa memberi kalau sekedar untuk membantu Kenapa tidak gitu.	Hc	Rm	
				Responnya ya untuk siswa baik.... untuk operator dan sekolah itu tidak baik karena disana ada pertentangan dengan pemilihan kriteria kadang kalau untuk bantuan pasti merasa tidak mampu padahal banyak yang mampu begitu	Hc	Po	
			Apakah pelaksanaan program KJP sesuai dengan harapan bapak atau Ibu?	e.... masih masih belum ya masih masih kurang.... tapi ya Namanya usaha itu kan sudah ada tapi belum sampai ke e.... seluruhnya artinya betul-betul orangnya.... ini..... tapi kadang-kadang memang tidak semua orang membutuhkan bantuan KJP meskipun keadaannya sangat sederhana ada yang seperti itu.	Hd	Ts	Harapan program KJP belum sepenuhnya di data
				iya....hehe	Hd	Np	
				hehehe...ini ada hubungan gak nanti ama sekolah...Ya sedikit banyak,.. ada yang sesuai ada yang tidak	Hd	Ah	
				kalau sampai harapan sampai saat ini... 7 5% kayaknya belum sampai 100% kayaknya Harapan itu loh..... dasarnya kita masih melihat Harusnya ada mereka yang tidak tidak tidak layak menerima tapi ya ternyata ada yang terima gitu... Harus bisa disalurkan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan jadi ada yang terlewatkan begitu	Hd	Ys	
				ya kalau harapan ya saya nggak ngerti sendiri ya karena anak itu mendapatkan banyak besar besar kecilnya saya nggak tahu sesuai dengan kebutuhan	Hd	MI	
				Pelaksanaannya sejauh ini karena di sini tidak terlalu banyak ya.... tidak terlalu banyak dibandingkan sekolah-sekolah negeri kan di sini ya cukup membantu untuk anak-anak	Hd	Rm	
				Iya belum Alasannya karena pengajuan banyak orang tua manipulasi lah dalam artian mereka sebenarnya cukup mampu tapi mengaku tidak mampu	Hd	Po	

No	Sub Fokus	Obyek yang di Evaluasi	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Code	Code Informan	Kesimpulan
			Apakah pelaksanaan program sesuai dengan sasaran ?	kalau untuk saat ini ya <u>udah sesuai</u> karena memang...e.... kita betul-betul melihat dari si orang tua murid memang hanya istilahnya Swadaya mereka cari makan sendiri dengan berjualan berjualan saja bukan dengan modal besar ya yang berjualan dengan modal modal kecil.... lalu anaknya bisa dapat KJP lalu ibu kira itu sudah.... sudah ya sudah sesuai sasaran lah.	He	Ts	Pelaksanaannya sesuai dengan sasaran meskipun ada sebagian yang tidak tercover
				E...ada yang sesuai ada yang tidak	He	Np	
				sebagian,,, baru sebagian kecil karena kan mungkin yang sebagian besar orang murid yang merasa mampu dia datang ke sekolah dengan keadaan yang apa adanya terus mengaku-ngaku tidak punya ini tidak punya itu Padahal mereka cukup mampu untuk membiayai hidup anak-anaknya	He	Ah	
				yang tadi saya bilang kurang lebih sampai 75% Pak karena belum seluruh mengena karena belum semua dapat	He	Ys	
				kayaknya sesuai ya karena itu memang harus melalui proses yang panjang juga ya dari survei dari memberikan datanya itu.	He	MI	
				selama ini masih sesuai dengan sasaran meskipun kadang ada satu atau dua yang tidak tepat sasaran nya e.... ada yang...e...apa... banyak juga anak-anak yang di luar Jakarta Padahal kita di sini perbatasan sama daerah sama depok yang sebenarnya anak itu membutuhkan tidak punya tidak masuk,... Kartu Keluarganya tidak masuk wilayah Jakarta yang mereka yang gak dapet KJP tersebut.	He	Rm	
				Sasaran belum sepenuhnya tercapai karena yang mampu juga ikut mengajukan padahal yang diwajibkan adalah yang kurang mampu	He	Po	

Lampiran 6 : Dokumen – Dokumen Kartu Jakarta Pintar



VERIFIKASI DATA CALON PENERIMA KJP TAHUN 2018

NAMA SEKOLAH : SDS IGN. SLAMET RIYADI I
 JUMLAH SISWA CALON PENERIMA KJP : 43
 JUMLAH SISWA YANG USUL KJP : 43
 KECAMATAN : PASAR REBO
 KOTA : JAKARTA TIMUR



NO	NAMA	KOMPONEN VERIFIKASI							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	ALEXANDER LIEVANO TEDIANA	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
2	BELLA CHATRINA VALENTINA MARPAUNG	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
3	EZEKIEL JETHRO PELLETIMU	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
4	LEONNEL SELLO DARMA SANTO	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
5	MICHELE GRACIA ONMA INTAN HALOHO	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
6	OKTA PAREBA	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
7	OSCAR RIVERO HASUDUNGAN MARPAUNG	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
8	SEAN MICHAEL HABIANTO	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
9	ZEFANYA ZONTA PUTRI	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
10	BOY JR NICHOLAS LATUMAERISSA	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
11	CINTA VELANGKAMI MARRUN	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
12	JOSAPHAT MARIHO DEMORI	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
13	LI SHAK PIN	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
14	STEFANIE MAURIN SINULINGGA	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
15	YOHAN ADITIA	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
16	ALFONSUS ROBERTUS SIPANGKAR	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
17	GAECILIA ANANDA	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
18	DAVID KRISTIAN GINTING MUNTE	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
19	GABRIEL JAGADNATA	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
20	GRACE ASRI STEPHANY SIAHAAN	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
21	HOLY NIKITA ARTHA TORING	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

Catatan

- 1 Surat Permohonan sebagai penerima Bantuan Sosial (BANSOS KJP)
- 2 Surat Pernyataan tanggung jawab mutlak dari orang tua/wali
- 3 Berita acara peninjauan lapangan
- 4 Surat pernyataan tanggung jawab mutlak Kepala Sekolah (bermaterai cukup)
- 5 Surat rekomendasi untuk mendapatkan SKTM
- 6 SKTM tahun 2018
- 7 Pernyataan ketaatan penggunaan Bantuan Sosial biaya personal pendidikan bagi peserta didik dari keluarga tidak mampu melalui KJP
- 8 Daftar calon penerima KJP tahun 2018 (print out dari input tahun 2018 ditandatangani Kepala Sekolah mengetahui Kepala Satuan Pelaksana Pendidikan Kecamatan)

DATA CALON PENERIMA KJP TAHUN 2018

NAMA SEKOLAH : SDS IGN. SLAMET RIYADI I
 KECAMATAN : PASAR REBO
 KOTA : JAKARTA TIMUR

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	NIK	KELAS	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	ALAMAT	RT	RW	KELURAHAN	NO.SKTM	NO.REKOMENDASI
1	TIVADAR RAFAEL JOHNNATHAN NAIBAHO	Laki-laki	3173012609091008	3	JAKARTA	26-09-2009	JL. UJUNG GEDONG	010	010	GEDONG	1283/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/IGN./SR./I/II/2018
2	MY LOVE WILLIAM ZEFANYA KANIKIR	Laki-laki	3174011404091006	3	JAKARTA	14-04-2009	JL. ROOS TIMUR V / 29	004	004	BUKIT DURI	1292/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/IGN./SR./I/II/2018
3	TRIXIE VANIA TOBING	Perempuan	31740557070001	5	JAKARTA	17-07-2007	JL.CENDRAWASIH I NO.36	013	001	KEBAYORAN LAMA SELATAN	1298/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/IGN./SR./I/II/2018
4	HOLY NIKITA ARTHA TOBING	Perempuan	3174056908090005	3	JAKARTA	29-08-2009	JL.CENDRAWASIH I NO.36	013	001	KEBAYORAN LAMA SELATAN	1291/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/IGN./SR./I/II/2018
5	YOHAN ADITIA	Laki-laki	3174092606101007	2	JAKARTA	26-06-2010	JL.LEBAKSARI TJ. BARAT	011	005	TANJUNG BARAT	1276/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/IGN./SR./I/II/2018
6	CINTA VELANGKANI MARRUN	Perempuan	3174096508111002	2	JAKARTA	25-08-2011	JL.LEBAKSARI TJ. BARAT	011	005	TANJUNG BARAT	5800/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	060/SDS/IGN./SR./I/IX/2018
7	BELLA CHATRINA VALENTINA MARPAUNG	Perempuan	3175025402111004	1	SURABAYA	14-02-2011	JL.MUTIARA I NO.29	004	010	KAYU PUTIH	1270/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/IGN./SR./I/II/2018
8	GABRIEL JAGADNATA	Laki-laki	3175030801090003	3	CILACAP	08-01-2009	JL.PERTENGGAHAN GG KRAMAT I NO.4A8	014	003	CIJANTUNG	1288/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/IGN./SR./I/II/2018
9	EZEKIEL JETHRO PELLETIMU	Laki-laki	3175041709101013	1	JAKARTA	17-09-2010	JL.KAYU MANIS	009	003	BALE KAMBANG	1271/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/IGN./SR./I/II/2018
10	MATTHEW JACONIAS PELLETIMU	Laki-laki	3175042505070011	4	JAKARTA	25-05-2007	JL.KAYU MANIS	009	003	BALE KAMBANG	1293/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/IGN./SR./I/II/2018
11	OKTA PARERA	Laki-laki	3175042810101011	1	JAKARTA	28-10-2010	JL.SALAMUN NO. 17	007	003	PONDOK RANGGON	1268/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/IGN./SR./I/II/2018
12	SAMUEL HIRONIMUS DAI LAJAR	Laki-laki	3175043009081002	3	JAKARTA	30-09-2008	JL DUKUH V	005	004	DUKUH	1284/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/IGN./SR./I/II/2018
13	ZEFANYA ZONNY PUTRI	Perempuan	3175044711071001	1	WONOGIRI	07-11-2007	KP.KRAMAT	001	005	CILILITAN	1269/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/IGN./SR./I/II/2018
14	GREGORIUS HOVAN DIA SUWANGTO	Laki-laki	3175051101091002	4	BEKASI	11-01-2009	JL.PANDAN ALAS	003	002	CIJANTUNG	5805/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	060/SDS/IGN./SR./I/IX/2018
15	VALENTINO EDLIANO HOLLAND DODE	Laki-laki	3175051402090003	4	JAKARTA	14-02-2009	GG CITRA	007	012	GEDONG	5804/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	060/SDS/IGN./SR./I/IX/2018
16	FRANSISCUS SEBASTIAN N	Laki-laki	3175052308070001	5	JAKARTA	23-08-2007	JL.SRIKAYA KAMPUNG ASEM	012	009	CIJANTUNG	5806/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	060/SDS/IGN./SR./I/IX/2018

17	ALEXANDER LIEVANO TEDIANA	Laki-laki	31750525011110003	1	JAKARTA	25-01-2011	JL KRESEK INDAH NO 41	001	003	KALISARI	1273/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/Ign./SR.I/II/2018
18	MICHAEL JOSE FERNANDES TINAMBUNAN	Laki-laki	31750525050910002	3	JAKARTA	25-05-2009	JL.PANDAN ALAS	003	002	CIJANTUNG	1281/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/Ign./SR.I/II/2018
19	JOSAPHAT MARKHO DEMORI	Laki-laki	3175052601101001	2	JAKARTA	26-01-2010	JL.BELLY	006	006	PEKAYON	1279/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/Ign./SR.I/II/2018
20	SELVIN CHALISTA LOIS	Perempuan	3175054505070005	6	JAKARTA	05-05-2007	KAMP.PULE	003	010	CIJANTUNG	5808/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	060/SDS/Ign./SR.I/IX/2018
21	MICHELE GRACIA ONMA INTAN HALOHO	Perempuan	3175054811101002	1	JAKARTA	08-11-2010	JL. SAWIT 5 NO. 27	013	010	KALISARI	1267/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/Ign./SR.I/II/2018
22	LAURA VANESA KARISTA PASARIBU	Perempuan	3175055710071001	6	JAKARTA	17-10-2007	JL.KENANGA I NO 48	007	002	KALISARI	5810/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	060/SDS/Ign./SR.I/IX/2018
23	CHELSEA ZEFANYA MAWEIKERE	Perempuan	3175056202081003	4	JAKARTA	22-02-2008	JL.PENDIDIKAN III	006	006	CIJANTUNG	1294/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/Ign./SR.I/II/2018
24	NIXIE THEOLA HALIM CRISTOFORUS	Perempuan	3175056707070004	5	JAKARTA	27-07-2007	JL CONGSENG RAYA NO.19	001	010	CIJANTUNG	1297/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/Ign./SR.I/II/2018
25	ALFREDO JUNIOR	Laki-laki	3175090304060001	6	JAKARTA	03-04-2006	JL. MAKMUR	002	002	SUSUKAN	5807/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	060/SDS/Ign./SR.I/IX/2018
26	OSCAR RIVIERO HASUDUNGAN MARPAUNG	Laki-laki	3175090704111008	1	JAKARTA	07-04-2011	JL CIBUBUR H BULAK RINGIN	001	003	CIBUBUR	1274/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/Ign./SR.I/II/2018
27	BOY JR NICHOLAS LATUMAERISSA	Laki-laki	3175091411091005	2	JAKARTA	14-11-2009	JL. ADIL NO 51	005	002	SUSUKAN	1280/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/Ign./SR.I/II/2018
28	STEVEN NICHOLAS MARANATHA	Laki-laki	3175091503070007	5	JAKARTA	15-03-2007	JL. MAKMUR	001	002	SUSUKAN	1296/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/Ign./SR.I/II/2018
29	ALFONSUS ROBERTUS SIPANGKAR	Laki-laki	3175091609080001	3	JAKARTA	16-09-2008	JL. REGALIA NO. 73	017	004	SUSUKAN	1290/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/Ign./SR.I/II/2018
30	EBEN HAEZER MIAN HASHOLAN HUTABARAT	Laki-laki	3175091705061004	6	JAKARTA	17-05-2006	ASRAMA POLSEK CIRACAS	011	005	RAMBUTAN	5811/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	060/SDS/Ign./SR.I/IX/2018
31	LI SIAK PIN	Laki-laki	3175091805091003	2	TEBAS	18-05-2009	JL. RAYA BOGOR NO. 9	001	001	SUSUKAN	1275/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/Ign./SR.I/II/2018
32	LEONNEL SELLO DARMASANTIO	Laki-laki	3175092009111011	1	JAKARTA	20-08-2011	JL. MUSTIKA RATU	011	008	CIRACAS	1272/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/Ign./SR.I/II/2018
33	SEBASTIAN ZEBUA	Laki-laki	3175092101081001	3	BOGOR	21-01-2008	JL. TANAH MERDEKA II	002	006	RAMBUTAN	1287/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/Ign./SR.I/II/2018
34	SEAN MICHAEL HARIANTO	Laki-laki	3175092903081002	1	JAKARTA	29-03-2008	SUSUKAN	001	001	SUSUKAN	5802/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	060/SDS/Ign./SR.I/IX/2018
35	GEACINTA ALETTA CIQUITA D	Perempuan	3175094301070002	6	JAKARTA	03-01-2007	CIBUBUR	007	002	CIBUBUR	5809/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	060/SDS/Ign./SR.I/IX/2018
36	CAECILIA ANANDA	Perempuan	3175094705091003	3	JAKARTA	07-05-2009	JL. H BAPING GG TK BINA PUTRA	002	009	CIRACAS	5801/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	060/SDS/Ign./SR.I/IX/2018
37	KEZIA ARTHA DAMENA MARPAUNG	Perempuan	3175094709091003	3	JAKARTA	07-09-2009	JL. CIBUBUR II BULAK RINGIN	001	003	CIBUBUR	1285/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/Ign./SR.I/II/2018
38	STEFANIE MAURIN SINULINGGA	Perempuan	3175095604101004	2	JAKARTA	16-04-2010	JL. MAKMUR	001	002	SUSUKAN	1277/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/Ign./SR.I/II/2018
39	MICHELE THERESIA HARIANTO	Perempuan	3175095702101002	3	JAKARTA	17-02-2010	SUSUKAN	001	001	SUSUKAN	5802/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	060/SDS/Ign./SR.I/IX/2018
40	GRACE ASRI STEPHANY SIAHAAN	Perempuan	3175096609090001	3	JAKARTA	26-09-2009	JL. TANAH MERDEKA X	014	006	RAMBUTAN	1282/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/Ign./SR.I/II/2018
41	NAFTALI REFIANA SINUAJI	Perempuan	3175096801090003	3	JAKARTA	28-01-2009	JL. H BAPING GG USAHA	005	009	CIRACAS	1286/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/Ign./SR.I/II/2018

42	YOHANES JUAN PRANG KEDANG	Laki-laki	3175101901101005	3	JAKARTA	19-01-2010	JL. WIRA KENCANA	001	002	CILANGKAP	5803/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	060/SDS/Ign./SR./IX/2018
43	DAVID KRISTIAN GINTING MUNTE	Laki-laki	3175102307090001	3	JAKARTA	23-07-2009	PONDOK RANGGON	008	001	PONDOK RANGGON	1289/31.75.05.1003/-1.846.5/2018	095/SDS/Ign./SR./II/2018

Mengetahui
Kepala Satuan Pelaksana Pendidikan Kecamatan
PASAR REBO

Nama : Dr. H. Syamsu Arifin, M.Pd.
NIP : 176301021990021001

Jakarta, 19 September 2018
Kepala Sekolah
SDS IGN. SLAMET RIYADI I





YAYASAN PENDIDIKAN IGNATIUS SLAMET RIYADI
SD. IGN. SLAMET RIYADI I
Akreditasi "A"

Jl. Raya Bogor Km. 24 - Cijantung Telp. 8411958
JAKARTA TIMUR

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Th. Sri Indraningsih, M.Pd.
NIP : 0
Jabatan : Kepala Sekolah SDS IGN. SLAMET RIYADI I
Alamat Sekolah : JL. RAYA BOGOR KM.24

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan verifikasi dan validasi data peserta didik calon penerima bantuan biaya personal pendidikan bagi siswa miskin melalui Kartu Jakarta Pintar (KJP) tahun anggaran 2018 dengan rincian terlampir.

Apabila kemudian hari atau sewaktu-waktu ditemukan/terbukti bahwa data yang saya sampaikan ternyata tidak benar dan tidak sesuai, maka saya bertanggung jawab secara administrasi, dan seketika itu memberitahukan ketidak benaran dan ketidak sesuaian tersebut kepada peserta didik dan orang tua/wali penerima Kartu Jakarta Pintar (KJP), serta melaporkan dan mengusulkan untuk dilakukan pemberhentian pemberian KJP.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sehat, sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 19 September 2018

Yang membuat pernyataan :

Kepala Sekolah

SDS IGN. SLAMET RIYADI I



Th. Sri Indraningsih, M.Pd.

0



PEMERINTAH DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SEKOLAH DASAR SWASTA IGNATIUS SLAMET RIYADI I
JL. Raya Bogor KM. 24 Cijantung Kec. Pasar Rebo Jakarta Timur
TELP. 021-8411958 Kode Pos : 13770

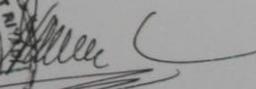
Nama Sekolah : SDS IGNATIUS SLAMET RIYADI I
NPSN : 20109219
Email : sdkslamet_riyadi1@yahoo.co.id
Kepala Sekolah : Th. Sri Indraningsih, M.Pd.
No. HP Kepala Sekolah :
Alamat Sekolah : JL. Raya Bogor KM 24 Cijantung

REKAPITULASI PENERIMA KJP/KJP PLUS
TAHAP I / II TAHUN 2018

NO	KELAS	Jumlah Yang Diusulkan	Jumlah yang Memenuhi Syarat	Jumlah Yang Terealisasi
1	I	9	9	9
2	II	6	6	6
3	III	15	15	15
4	IV	4	4	4
5	V	4	4	4
6	VI	5	5	5
	JUMLAH	43	43	43

REKAPITULASI PENERIMA KIP
TAHUN 2018

NO	KELAS	Jumlah Sesuai SK Kementrian	Jumlah Yang Memenuhi Syarat	Jumlah Yang Terealisasi
1	I	-	-	-
2	II	-	-	-
3	III	-	-	-
4	IV	-	-	-
5	V	-	-	-
6	VI	-	-	-
	JUMLAH	-	-	-

Jakarta, 24 September 2018
Kepala SDS Ignatius Slamet Riyadi I

Th. Sri Indraningsih, M.Pd.


SURAT PERNYATAAN TIDAK MAMPU

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Murliana Simanullang
Tempat/tgl lahir : Tumbangoe, 10 Des 1978
No. KTP / NIK : 3774095012750013
No. KK : 3174051901054384
Agama : Katolik
Pekerjaan : Honorer
Alamat Rumah : Jl. Lebak Sari II Barat Jakarta

Menyatakan dengan sebenarnya dan sesungguhnya bahwa saya adalah keluarga tidak mampu dengan tanggungan sebanyak () orang. Pernyataan ini dibuat guna mengajukan Kartu Jakarta Pintar Plus

Atas nama : Cinta Velangkani Kls II A
Nama Sekolah : SD. Ignatius Slamet Riga

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebena-benarnya. Apabila surat ini tidak benar saya bersedia mempertanggungjawabkan tanpa melibatkan para saksi maupun instansi pemerintah

Jakarta, 2018

Yang Menyatakan

Saksi :

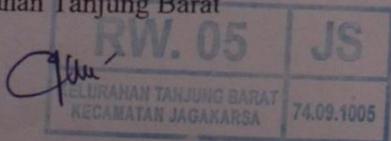
Ketua RT 011/05

Kelurahan Tanjung Barat



Ketua RW 05

Kelurahan Tanjung Barat



(SURONO, S.Sos, MM)

materai

Rp. 6.000,-



Lampiran 7 : Foto – Foto Penelitian



Foto Usai Wawancara dengan Informan Maria



Foto Wawancara dengan Informan Ibu Ani



Foto Wawancara dengan Informan N. Pratami



Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah



Foto Nampak Depan Sekolah



Ruang Pelayanan KJP



Foto sosialisasi Program KJP



Foto sosialisasi Program KJP



Pelayanan KJP Terbuka



Ruang Pelayanan Tertutup KJP



Beberapa foto peserta penerima KJP